Penggambaran Maskulinitas dalam Sudut pandang *New Media*

(Analisis Semiotika pada *Web Series* "AXElerate The Series : The Untold Story" dari Youtube AxeIndonesia)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Dengan Minat Public Relations

Diajukan Oleh :

ANGGANNA LYSTYA MAR'ATUSSHOLIKAH

135120201111036

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017

LEMBAR PENGESAHAN

Penggambaran Maskulinitas dalam Sudut Pandang *New Media*
(Analisis Semiotika pada Web Series "AXElerate The Series : The Untold Story" dari Youtube AxeIndonesia)

SKRIPSI

Disusun Oleh :

ANGGANNA LYSTYA MAR'ATUSSHOLIKAH
135120201111036

Telah diuji dan dinyatakan LULUS dalam ujian sarjana
Pada Jum'at , 11 Agustus 2017

Ketua Majelis Sidang

M. Irawan Saputra, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP/NIK. 20140785 011411001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Brawijaya

Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak.

NIP. 196908141994021001

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

LEMBAR DAFTAR PENGUJI SKRIPSI

Skripsi ini telah diuji oleh penguji pada Jum'at 11 Agustus 2017 dengan daftar penguji sebagai berikut :

NO	NAMA	JABATAN PENGUJI
1	Irawan Saputra.S.Ikom, M.Ikom.	**Ketua Majelis Sidang**
2	Arif Budi Prasetya, S.I.Kom., M.I.Kom.	**Anggota Sidang Majelis** **Penguji I**
3	Isma Adila, S.I.Kom., M.A	**Anggota Sidang Majelis** **Penguji II**

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Angganna Lystya Mar'atussholikah

NIM : 135120201111036

Tanggal Ujian : 11 Agustus 2017

Peminatan : *Public Relations*

Judul Skripsi : **Penggambaran Maskulinitas dalam Sudut Pandang *New Media* (Analisis Semiotika pada *Web Series* "AXElerate The Series : The Untold Story" dari Youtube AxeIndonesia)**

TELAH DIREVISI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Irawan Saputra.S.Ikom, M.Ikom.	
2	Arif Budi Prasetya, S.I.Kom., M.I.Kom.	
3	Isma Adila, S.I.Kom., M.A	

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayat-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Skripsi ini berjudul "Penggambaran Maskulinitas dalam Sudut pandang *New Media* (Analisis Semiotika pada *Web Series* "AXElerate The Series : The Untold Story" dari Youtube AxeIndonesia)".

Penelitian ini diselesaikan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya, Malang. Dalam menyelesaikan tugas akhir ini penulis dibantu oleh pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis diantaranya:

1. Tuhan Yang Maha Esa, telah memberikan kemudahan dan ridho-Nya sehingga penulis dapat terus melakukan penelitian ini hingga akhir.
2. Orang tua tercinta, Bapak Sampun Sapta Widodo dan Ibu Endang Sulastri, adik tercinta Mochammad Adenta Shuarga Prayogi, serta keluarga besar yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Dosen Pembimbing Skripsi , Bapak Irawan Saputra.S.Ikom, M.Ikom. , yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannnya kepada penulis yang begitu bermanfaat.
4. Arif Budi Prasetya, S.I.Kom., M.I.Kom. dan Isma Adila, S.I.Kom., M.A sebagai dewan majelis penguji, yang telah memberikan masukan kepada penulis untuk menyempurnakan skripsi ini.

5. Hendrik Prihandoko, terimakasih telah memotivasi penulis, menemani dan menghibur penulis ketika skripsi ini *mogok.*
6. Sahabat-sahabat, Himacibi Ibat, Tata, Cucun dan Dena, IndomieSquad Thessa, Ami dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis dan yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.

Semoga Allah SWT melimpahkan segala rahmat dan hidayahnya kepada semua pihak yang telah berjasa membantu penulis selama penelitian ini selama kurang lebih satu semester ini. Semoga jasanya dibalas oleh Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis menerima saran dan kritik membangun bagi penulis untuk perkembangan penulisan selanjutnya.

Malang , Agustus 2017

Angganna Lystya M.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Angganna Lystya M

NIM : 135120201111036

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Public Relations

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

Penggambaran Maskulinitas dalam Sudut pandang *New Media* (Analisis Semiotika pada *Web Series* "AXElerate The Series : The Untold Story" dari Youtube AxeIndonesia),

adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, diberi tanda dan citasi yang ditunjukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas skripsi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Malang, 2017

Angganna Lystya M

NIM. 135120201111036

ABSTRAK

Penggambaran Maskulinitas dalam Sudut pandang *New Media* (Analisis Semiotika pada *Web Series* "AXElerate The Series : The Untold Story" dari Youtube AxeIndonesia). Angganna Lystya Mar'athussolikah. Jurusan Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universits Brawijaya.Pembimbing: Irawan Saputra.S.Ikom, M.Ikom.

Perkembangan zaman saat ini mengakibatkan, maskulinitas mengalami perubahan dan perkembangan dari masa ke masa. Saat ini maskulinitas pria justru melemahkan sifat pria yang kuat, keras, kasar, dan digantikan dengan sisi lemah lembut dan emosi. Pergeseran maskulinitas ini dipandang menerobos sifat yang melekat pada wanita feminin. Perkembangan konstruksi nilai maskulinitas dari tiap kebudayaan dan dari zaman ke zaman telah menciptakan nilai maskulinitas yang lebih beragam. Bahkan telah terjadi pergeseran makna antara maskulin dan feminim dimana maskulin mulai merambah ke wilayah feminim dan begitu juga sebaliknya. Penggambaran mengenai gender juga diperkuat oleh media massa dimana media massa membentuk konstruksi dari maskulinitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perkembangan maskulinitas dala perspectif *new media*, penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce, Model analisis ini berangkat dari 3 elemen utama,yakni tanda,objek serta *intepretant*. Hasil penelitian ini yaitu penggambaran dalam webseries ini menonjolkan konsep *Apperance*, *Moneysuccess*, *Women/sex* dari aktor yang membintanginya hal ini mengalami pegeseran penggambaran dari maskulinitas sebelumnya yang menonjolkan bentuk badan dari seorang laki-laki.

Kata Kunci : Penggambaran Maskulinitas, *new media*, semiotika Charles S. Pierce

repository.ub.ac.id

ABSTRACT

The depiction of masculinity in the perspective of *New Media* (Semiotic Analysis on the *Web Series* "AXElerate The Series : The Untold Story" from Youtube AxeIndonesia). Angganna Lystya Mar'athussolikah. Communication Science. Faculty of Social and Political Sciences. Brawijaya University. Mentor: Irawan Saputra.S.Ikom, M.Ikom.

The development of this era result that masculinity has changed. Now, masculinity undermine the nature of the strong man, hard, coarse, and was replaced by the side of the gentle and emotions of man. A shift of masculinity is seen bursts out the nature of inherent in the feminine women. The development of the construction of the value of masculinity from each culture and from time to time has created the value of masculinity that more diverse. Even there had been a shift in the meaning between masculine and feminim, masculine started to spread to the region and feminim or vice versa. The depiction of gender is also strengthened by the mass media that the mass media shape the construction of masculinity.

This research aims to describe the development of masculinity explored in new media perspective , this research using semiotic analysis of Charles Sanders Pierce, this analysis model from 3 main elements, signs,object, and *intepretant*. The results of this research namely depiction of web series are *Apperance webseries concept, Moneysuccess, Women/sex* from the star in actors has depiction shift of masculinity before that shape the body of a man.

Key Words : the depiction of masculinity, new media, semiotics Charles S. Pierce

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN 1
LEMBAR DAFTAR PENGUJI SKRIPSI 3
LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI 4
KATA PENGANTAR 5
PERNYATAAN ORISINALITAS 7
ABSTRAK 8
ABSTRACT 9
DAFTAR ISI 10
DAFTAR GAMBAR 12
DAFTAR TABEL 15
BAB I ..... **Error! Bookmark not defined.**
PENDAHULUAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
1.1 Latar belakang ..... **Error! Bookmark not defined.**
1.2 Rumusan Masalah ..... **Error! Bookmark not defined.**
1.3 Tujuan Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
1.4 Manfaat Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
BAB II ..... **Error! Bookmark not defined.**
TINJAUAN PUSTAKA ..... **Error! Bookmark not defined.**
2.1 *New Media* ..... **Error! Bookmark not defined.**
2.2 *Webseries* di Indonesia ..... **Error! Bookmark not defined.**
2.3 Maskulinitas ..... **Error! Bookmark not defined.**
2.4 Sinematografi dalam Film ..... **Error! Bookmark not defined.**
2.5 Semiotika ..... **Error! Bookmark not defined.**
2.6 Penelitian Terdahulu ..... **Error! Bookmark not defined.**
2.7 Kerangka Pemikiran ..... **Error! Bookmark not defined.**
BAB III ..... **Error! Bookmark not defined.**
METODE PENELITIAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
3.1 Jenis Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
3.2 Metode Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**

3.3 Fokus Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
3.4 Sumber Data ..... **Error! Bookmark not defined.**
3.5 Unit Analisis Data ..... **Error! Bookmark not defined.**
3.6 Teknik Pengumpulan Data ..... **Error! Bookmark not defined.**
3.7 Teknis Analisis Data ..... **Error! Bookmark not defined.**
BAB IV ..... **Error! Bookmark not defined.**
HASIL DAN PEMBAHASAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.1 Gambaran Umum ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.2 Analisis Data ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.3 Diskusi Hasil ..... **Error! Bookmark not defined.**
BAB V ..... **Error! Bookmark not defined.**
KESIMPULAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
5.1 Kesimpulan ..... **Error! Bookmark not defined.**
5.2 Saran Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
Daftar Pustaka ..... **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2014……8

Gambar 2.1 Segitiga makna dari Pierce……58

Gambar 4.1 Axe Black……63

Gambar 4.2 Axe Gold……64

Gambar 4.3 Axe Dark……64

Gambar 4.4 Keenan Pearce "*Brand Ambasadors Axe*"……66

Gambar 4.5 Arifin Putra "*Brand Ambasadors Axe*"……67

Gambar 4.6 Chicco Jericho "*Brand Ambasadors Axe*"……68

Gambar 4.7 Screen Capture *Apperance* Keenan Pearce……70

Gambar 4.8 Screen Capture *Apperance* Keenan Pearce ……70

Gambar 4.9 Screen Capture *Apperance* Keenan Pearce ……70

Gambar 4.10 jokowi menggunakan jaket *bomber*……73

Gambar 4.11 *sepatu sneakers* yang di pakai keenan *hiking*……77

Gambar 4.12 Screen Capture *Apperance* Arifin Putra……78

Gambar 4.13 Screen Capture *Apperance* Arifin Putra……78

Gambar 4.14 pemakaian jas pria pada saat acara formal ……81

Gambar 4.15 Screen Capture *Apperance* Chicco Jericho……81

Gambar 4.16 Screen Capture *Apperance* Chicco Jericho ……82

Gambar 4.17 pemakaian kemeja pria ……84

Gambar 4.18 Chicco memadupadankan jas hitam dengan jeans……85

Gambar 4.19 Screen Capture *Leadership* Keenan Pearce……86

Gambar 4.20 Screen Capture *Leadership* Keenan Pearce……86

Gambar 4.21 Screen Capture *Leadership* Arifin Putra……88

Gambar 4.22 Screen Capture *Leadership* Arifin Putra……88

Gambar 4.23 Screen Capture *Leadership* Chicco Jericho ……92

Gambar 4.24 Screen Capture *Leadership* Chicco Jericho ……92

Gambar 4.25 Screen Capture *Money/succes* Keenan Pearce……..……...95
Gambar 4.26 Screen Capture *Money/succes* Keenan Pearce ……....……...95
Gambar 4.27 Screen Capture *Money/succes* Keenan Pearce...…….....95
Gambar 4.28 *Apple watch series 1*……98
Gambar 4.29 kamera Fujifilm finepipix X-E2 ……....100
Gambar 4.30 Screen Capture *Money/succes* Arifin Putra ……....…….....100
Gambar 4.31 Screen Capture *Money/succes* Arifin Putra...…….....101
Gambar 4.32 Screen Capture *Money/succes* Chicco Jericho ……....……104
Gambar 4.33 Screen Capture *Money/succes* Chicco Jericho...……....104
Gambar 4.34 Screen Capture *Women/Sex* Keenan Pearce……...107
Gambar 4.35 Screen Capture *Women/Sex* Keenan Pearce ……107
Gambar 4.36 Screen Capture *Women/Sex* Arifin Putra… ……110
Gambar 4.37 Screen Capture *Women/Sex* Arifin Putra… ……110
Gambar 4.38 Screen Capture *Women/Sex* Chicco Jericho……113
Gambar 4.39 Screen Capture *Adventure* Keenan Pearce……...114
Gambar 4.40 Screen Capture *Adventure* Arifin Putra… ……...……116
Gambar 4.41 Screen Capture *Adventure* Arifin Putra… ……...……117
Gambar 4.43 Screen Capture *Adventure* Chicco Jericho … …….……120
Gambar 4.44 Screen Capture *Adventure* Chicco Jericho ……...……...…120
Gambar 4.45 *outfit* saat chicco olahraga……...123
Gambar 4.46 Screen Capture *Altruism* Keenan Pearce……123
Gambar 4.47 Screen Capture *Fun*……..… ……...……125
Gambar 4.48 Screen Capture *Fun*……..… … …….……126
Gambar 4.49 Screen Capture *Fun*……..… ……...……...…126
Gambar 4.51 Screen Capture *Strength* Keenan Pearce……130
Gambar 4.52 Screen Capture *Strength* Keenan Pearce……130
Gambar 4.53 Screen Capture *Strength* Arifin Putra……133

Gambar 4.54 Screen Capture *Strength* Arifin Putra……133

Gambar 4.55 Screen Capture *Strength* Chicco Jericho … ……136

Gambar 4.56 Screen Capture *Strength* Chicco Jericho ……136

Gambar 4.57 Screen Capture *Knowledge* Keenan Pearce……139

Gambar 4.58 Screen Capture *Knowledge* Arifin Putra……141

Gambar 4.59 Screen Capture *Knowledge* Chicco Jericho ……143

Gambar 4.59 aktor *webseries* "Axelerate" menggunakan parfum Axe……146

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Jenis-Jenis Shot dalam Sinematografi……35

Tabel 2.2 Jenis-Jenis Angle dalam Sinematorafi……...35

Tabel 2.3 Penelitian terdahulu……...43

Tabel 3.1 tabel pergerakan kamera dan maknanya……59

Tabel 3.2 penjelasan semiotika pierce……...60

Table 4.1 Transkript screen capture 1,2,3……71

Table 4.2 *screen capture* 1……72

Table 4.3 *screen capture* 2……74

Table 4.4 *screen capture* 3……77

Table 4.5 Transkript screen capture 1,2……79

Table 4.6 *screen capture* 1……79

Table 4.7 *screen capture* 2……80

Table 4.8 Transkript screen capture 1,2……82

Table 4.9 *screen capture* 1……83

Table 4.10 *screen capture* 2……85

Table 4.11 Transkript screen capture 1,2……87

Table 4.12 *screen capture* 1……87

Table 4.13 *screen capture* 2……88

Table 4.14 Transkript screen capture 1,2……89

Table 4.15 *screen capture* 1……89

Table 4.16 *screen capture* 2……90

Table 4.17 Transkript screen capture 1,2……92

Table 4.18 *screen capture* 1……93

Table 4.19 *screen capture* 2……..……94
Table 4.20 Transkript screen capture 1,2,3 ……..……96
Table 4.21 *screen capture* 1……..……96
Table 4.22 *screen capture* 2……..……98
Table 4.23 *screen capture* 3 ……..……99
Table 4.24 Transkript screen capture 1,2 ……..……101
Table 4.25 *screen capture* 1……..……102
Table 4.26 *screen capture* 2……..……103
Table 4.27 Transkript screen capture 1,2 ……..……104
Table 4.28 *screen capture* 1……..……105
Table 4.29 *screen capture* 2……..……106
Table 4.30 Transkript screen capture 1,2 ……..……108
Table 4.31 *screen capture* 1……..……108
Table 4.32 *screen capture* 2……..……109
Table 4.33 Transkript screen capture 1,2 ……..……111
Table 4.34 *screen capture* 1……..……111
Table 4.35 *screen capture* 2……..……112
Table 4.36 Transkript screen capture 1... ……..……113
Table 4.37 *screen capture* 1……..……113
Table 4.38 Transkript screen capture 1... ……..……115
Table 4.39 *screen capture* 1……..……115
Table 4.40 Transkript screen capture 1,2 ……..……117
Table 4.41 *screen capture* 1……..……118
Table 4.42 *screen capture* 2……..……119
Table 4.44 Transkript screen capture 1,2 ……..……120

Table 4.45 *screen capture* 1……..……..121
Table 4.46 *screen capture* 2……..……..122
Table 4.47 Transkript screen capture 1,2 ……..……124
Table 4.48 *screen capture* 1……..……..124
Table 4.49 Transkript screen capture 1,2,3 ……..……..126
Table 4.50 *screen capture* 1……..……..127
Table 4.51 *screen capture* 2……..……..128
Table 4.52 *screen capture* 3 ……..……..129
Table 4.53 Transkript screen capture 1,2 ……..……131
Table 4.54 *screen capture* 1……..……..131
Table 4.55 *screen capture* 2……..……..132
Table 4.56 Transkript screen capture 1,2 ……..……134
Table 4.57 *screen capture* 1……..……..134
Table 4.58 *screen capture* 2……..……..135
Table 4.59 Transkript screen capture 1,2 ……..……137
Table 4.60 *screen capture* 1……..……..137
Table 4.61 *screen capture* 2……..……..138
Table 4.62 Transkript screen capture 1……..……..139
Table 4.63 *screen capture* 1……..……..140
Table 4.64 Transkript screen capture 1... ……..……141
Table 4.65 *screen capture* 1……..……..142
Table 4.66 Transkript screen capture 1... ……..……143
Table 4.67 *screen capture* 1……..……..144

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Synnott dalam Anshori (2014,h.18) menjelaskan maskulinitas adalah imajinasi kejantanan, ketangkasan, keperkasaan, keberanian untuk menantang bahaya, keuletan, keteguhan hati, hingga keringat yang menetes, otot laki-laki yang menyembul atau bagian tubuh tertentu dari kekuatan daya tarik laki-laki yang terlihat secara ekstrinsik. Media menampilkan sikap laki-laki diatas sehingga masyarakat menerima itu sebagai standar dari sikap yang harus dimiliki oleh seorang laki-laki, dengan kata lain media menunjukkan standart sikap laki-laki yang dikatakan maskulin.

Perkembangan zaman saat ini mengakibatkan, maskulinitas mengalami perubahan dan perkembangan dari masa ke masa. Tuncay (2012) menjelaskan pada tahun 1920an dan 1930an, laki-laki digambarkan dengan sosok *Peter Pan*, yaitu laki-laki yang suka sekali bermain dan senang mengoleksi barang, sedangkan pada tahun 1950an dan 1960an, maskulinitas pada masyarakat digambarkan oleh seorang laki-laki *playboy*. Tahun 1980an dikenal dengan gaya hidup *Yuppi* (*young urban professional*) atau seorang pekerja kantoran yang sukses dengan gaya hidup yang mewah.

Beynon mengungkapkan bahwa konsep maskulnitas dalam perkembangannya mengalami perkambangan dari tahun ke tahun. Berawal dari era sebelum tahun

1980-an, sosok maskulin muncul adalah *figure* laki-laki kelas pekerja dengan bentuk tubuh dan perilaku sebagai dominator, terutama atas perempuan kemudian tren perkembangan zaman dibagi oleh Milestone & Meyer (2012,h.116) :

a. Maskulin tahun 1980-an

Beynon menunjukkan dua buah konsep maskulinitas ada dekade 80-an itu dengan anggapan-anggapan bahwa *new man as nurture* dan *new mas as narcissist*. *new man as nurture* merupakan gelombang awal versi laki-laki terhadap feminisme. Laki-laki pun menjalani sifat alamiahnya seperti perempuan sebagai mahkluk yang mempunyai rasa perhatian. Laki-laki mempunyai sisi kelembutan. Keinginan laki-laki untuk menyokong gerakan perempuan juga melibatkan peran penuh laki-laki dalam arena domestik. Kelompok in biasanya berasal dari kelas menengah, berpendidikan baik, dan intelek. Sedangkan *new man narcissist* berkaitan dengan komersialisme terhadap maskulinitas dan konsumerisme semenjak akhir Perang Dunia II. *new man narcissist* merupakan laki-laki yang menunjukkan maskulinitasnya dengan gaya hidup yang flamboyan dan parlente. Laki-laki semakin suka memanjakan dirinya dengan produk-produk komersial yang membuatnya tampak sukses.

b. Maskulin tahun 1990-an.

Laki-laki kemudian menyatakan dirinya dalam label konsumerisme dalam bentuk yang lebih maco, seperti membangun kehidupannya di sekitar sepak bola dan dunia minum-minum, juga seks dan hubungan dengan para perempuan. Pada

dekade 1990-an ini kaum laki-laki masih mementingkan waktu luang mereka sebagai masa untuk bersenang-senang, menikmati hidup bebas seperti apa adanya.

c. Maskulin tahun 2000-an

Hal yang terjadi dengan laki-laki sekarang ini adalah munculnya sesuatu yang khas dan semakin lama gejala kelelakian semakin penuh dengan terminologi-terminologi baru. Homoseksual yang sudah berkembang semenjak dekade 80-an, sekarang bahkan terminologi laki-laki sudah mengenal metroseksual. Laki-laki metroseksual adalah laki-laki yang berasal dari kalangan menengah atas, mereka rajin berdandan, dan juga tergabung dalam komunitas yang terpandang dalam masyarakat. Mereka pada umumnya harus berpengetahuan luas, atau mereka disebut dengan laki-laki yang berbudaya.

. Tuncay (2006) menjelaskan pada tahun 1920an dan 1930an, laki-laki digambarkan dengan sosok *Peter Pan*, yaitu laki-laki yang suka sekali bermain dan senang mengoleksi barang, sedangkan pada tahun 1950an dan 1960an, maskulinitas pada masyarakat digambarkan oleh seorang laki-laki *playboy*. Tahun 1980an dikenal dengan gaya hidup *Yuppi* (*young urban professional*) atau seorang pekerja kantoran yang sukses dengan gaya hidup yang mewah. Selanjutnya, dalam perkembangan penggambaran maskulinitas dapat dilihat dari penelitian-penelitian yang di lakukan oleh akademisi yang membahas penggambaran maskulinitas salah satunya adaah penelitian dari Haryanto (2014) yang berjudul Representasi Kuasa Maskulinitas Dalam Iklan Rokok Djarum Super, hasil dari penelitian ini

adalah representasi maskulinitas dalam iklan rokok Djarum Super *My Live My Adventure* meliputi dada bidang, rambut cepak, rambut *Mohawk*, dan sorot mata yang tajam sedangkan representasi pendukung yang melambangkan maskulintas meliputi atribut pakaian,sikap pantang menyerah,dan jenis olah raga yang dilakukan.

Selain itu penelitian lain nya juga membahas tentang representasi maskulinitas dalam iklan televisi gudang garam merah versi *"the cafe"* yang di tulis oleh Girsang (2012) dalam penelitian ini menghasilkan penggambaran maskulinitas tradisional yang menganggap tinggi nilai-nilai, antara lain kekuatan,kekuasaan, penampilan fisik yang kuat,keras, beraroma keringat, dilabeli sifat '*macho'* sedangkan maskulinitas baru yang ada di iklan tersebut memposisikan laki-laki sebagai obyek seksual, iklan menciptakan standar baru untuk laki-laki yakni sebagai sosok yang agresif sekaligus sensitif, memadukan antara unsur-unsur kekuatan dan kepekaan sekaligus, laki-laki *macho* juga sudah tergantikan oleh sosok yang kuat dan tegar di dalam tetapi lembut di permukaan ungkapan untuk karakter ini adalah adalah laki-laki metroseksual.

Perkembangan selanjutnya diambil dari penelitian dari Ramadhan Y.P (2012) judulnya adalah " Representasi Maskulinitas Dalam Iklan *Man Toiletrie*s (Studi Semiotika Televisi Serial Vaseline Men Body Lotion Versi '*Pemotretan*' Dan Vaseline Men Face Moisturizer Versi '*Gym*'*)"* dalam penelitian ini mengahasilkan bahwa representasi maskulinitas pada kedua iklan secara dominan terletak pada bentuk tubuh yang ditampilkan, intonasi suara yang digunakan, pemilihan warna, gestur tubuh, setting tempat, serta teknik kamera yang

mendukung *image* yang tampil. Maskulinitas pada kedua iklan masih menggunakan *stereotype* berkisaran identitas fisik dan sifat pria seperti tubuh atletis, senang berolahraga serta percaya diri.

Maskulinitas dalam penelitian selanjutnya ang ditulis oleh Sondakh (2014) yang berjudul "Maskulinitas di majalah Pria: studi semiotika terhadap rubric rupa di Majalah *Men's Health* Indonesia" dalam penelitian ini menggambarkan maskulinitas yang ada di Indonesia dianggap baru dan berbeda dengan mitos maskulinitas yang ada di masyarakat selama ini. penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Mandira (2016) berjudul "Representasi Maskulinitas pada Cover Majalah *Men's Health* dalam penelitian ini maskulinitas digambarkan sebagai gambaran maskulin baru atau yang saat ini populer dengan nama metroseksual, melalui tanda-tanda yang muncul di *cover* majalah mengkonstruksi maskulinitas secara berbeda dengan konsep maskulnitas tradisional.

Maskulin merupakan sebuah bentuk konstruksi kelelakian terhadap laki-laki. Laki-laki tidak dilahirkan begitu saja dengan sifat maskulinnya secara alami, maskulinitas dibentuk oleh kebudayaan. Hal yang menentukan sifat perempuan dan laki-laki adalah kebudayaan (Dermatoto,2010). Secara umum, maskulinitas tradisional menganggap tinggi nilai-nilai, diantaranya kekuatan, kekuasaan, ketabahan, aksi, kendali, kemandirian, kepuasan diri, kesetiakawanan laki-laki, dan kerja, Sedangkan yang dipandang rendah adalah hubungan interpersonal, kemampuan verbal, kehidupan domestik, kelembutan, komunikasi, perempuan, dan anak-anak (Dermatoto,2010).

Saat ini maskulinitas pria justru melemahkan sifat pria yang kuat, keras, kasar, dan digantikan dengan sisi lemah lembut dan emosi. Pergeseran maskulinitas ini dipandang menerobos sifat yang melekat pada wanita feminin. Perkembangan konstruksi nilai maskulinitas dari tiap kebudayaan dan dari zaman ke zaman telah menciptakan nilai maskulinitas yang lebih beragam. Bahkan telah terjadi pergeseran makna antara maskulin dan feminim dimana maskulin mulai merambah ke wilayah feminim dan begitu juga sebaliknya. Identitas maskulin laki-laki di media mulai terguncang. Hal tersebut diperkuat dengan Penelitian Anshori (2014) menunjukkan bahwa saat ini maskulin lebih ditonjolkan terhadap fisiknya tidak lagi hanya hal dalam bentuk tubuh, tetapi juga merambah pada area wajah dan gaya berpakaian. Konsep maskulinitas yang disajikan dalam wacana media massa (iklan/film/koran/majalah) dapat dijadikan cerminan terhadap apa yang terjadi dalam masyarakat. Pergeseran dan perubahan pandangan masyarakat terhadap konsep maskulinitas, pria saat ini juga bisa perhatian terhadap penampilan dan merawat diri terrepresentasikan melalui berbagai pemberitaan berupa tips perawatan fisik agar tampak sempurna dalam media massa pria dewasa.

Kebudayaan menjadi hal penting yang mempengaruhi penggambaran maskulin di masyarakat.Penggambaran maskulinitas pada setiap tempat akan cenderung berbeda, perbedaan ini dikarenakan adanya perbedaan struktur sosial yang bervariasi serta perbedaan struktur sosial yang bervariasi serta perbedaan warisan dan budaya (Lips, 2008, h.29). Manusia sebagai mahkluk sosial memiliki kemampuan yang dibawa sejak lahir untuk mengklarifikasi lingkungannya

melalui simbol yang sudah baku dalam tradisi serta sistem budaya yang dianutnya (Aruman, 2013). Proses simbolisasi ini terkait dengan apa yang kerap disebut gender, mengenai apa yang seharusnya dikerjakan oleh laki-laki dan perempuan seharusnya bersikap dan terlihat (Hariyanto,2009). Konsep maskulinitas dalam budaya Timur seperti di Indonesia dipengaruhi oleh faktor kebudayaan.

Penggambaran mengenai gender juga diperkuat oleh media massa, yang menurut Douglas Kellner dalam Hariyanto (2009) menjadi suatu budaya media atau *media culture*. Kellner juga menambahkan bahwa budaya media ini menunjuk pada suatu keadaan dimana tampilan audio visual atau tontonannya telah membantu merangkai kehidupan sehari-hari, mendominasi proyek-proyek hiburan, membentuk opini politik dan perilaku sosial, bahkan memberikan suplai materi untuk membentuk identitas seseorang (Hariyanto, 2009). Penggambaran maskulinitas di media massa saat ini sangat beragam, mulai dari film, televisi, majalah dll.

Perkembangan teknologi saat ini mendorong terjadinya digitalisasi media merubah wajah industri media. Perkembangan ini memberi bentuk baru pada media yang dulunya konvensional menjadi digital, selain itu perkembangan ini juga mempengaruhi khalayak atau *audiens*. Khalayak yang dulunya hanya memiliki pilihan mengakses media konvensional yang programnya terbatas, saat ini memiliki keleluasaan dalam memilih fitur atau konten yang ingin mereka cari di media *digital*. Kemunculan media baru sesungguhnya bukan merupakan fenomena muthakir, namun penggunaannya di Indonesia baru benar-benar terasa pada era globalisasi saat ini. Pada awal kemunculannya, ada pandangan yang

muncul bahwa yang tercakup dalam media baru hanya media yang interaktif saja. namun, dua ahli komunikasi Ronald E. Rice dan Frederick Williams (dalam Abrar,2003) menyatakan pandangan mereka bahwa media baru yang dibentuk komputer adalah media dalam pengertian yang sangat luas, yaitu bukan media massa seperti surat kabar,radio,televisi, atau film.

Munculnya istilah *new media* sangat terkait erat dengan hadirnya Internet di dunia ini. Sekalipun dalam perkembangannya *new media* tidak hanya terbatas kepada Internet namun Internet merupakan alat atau media yang paling dominan dalam era *new media*. Seperti dikatakan oleh Flew (2005:4), "The Internet represent the newest, most widely discussed,and perhaps most significant manifestation of new media." Internet berkembang terus, awalnya internet dimanfaatkan untuk email dan situs, kemudian dimanfaatkan untuk blog, situs jejaring sosial,situs berbagi video, televisi internet, konferensi video, game online dan lain-lain (Situmorang,2012,h.77). McQuail (2011) menyebutkan bahwa internet memiliki klaim status terbesar sebagai media baru dan media massa. Hal ini dikarenakan internet merupakan satu-satunya media yang dapat menyampaikan semua unsur media lain dalam media *digitalnya*.

Internet sebagai *new media* pada prinsipnya dapat dimanfaatkan oleh siapapun dan untuk kepentingan apapun. Menurut data yang diambil dari Kominfo.go.id (2014), jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2014 sebanyak 83,7 juta orang rata-rata setiap orang mengakses internet setidaknya satu kali setiap bulan sehingga mendudukkan Indonesia di peringkat ke-6 terbesar di dunia dalam hal jumlah pengguna internet. Pada tahun 2017, diperkirakan akan mencapai 112

juta orang, mengalahkan jepang di peringkat ke-5 yang pertumbuhan jumlah pengguna internetnya lebih lamban.

Top 25 Countries, Ranked by Internet Users, 2013-2018
millions

	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1. China*	620.7	643.6	669.8	700.1	736.2	777.0
2. US**	246.0	252.9	259.3	264.9	269.7	274.1
3. India	167.2	215.6	252.3	283.8	313.8	346.3
4. Brazil	99.2	107.7	113.7	119.8	123.3	125.9
5. Japan	100.0	102.1	103.6	104.5	105.0	105.4
6. Indonesia	72.8	83.7	93.4	102.8	112.6	123.0
7. Russia	77.5	82.9	87.3	91.4	94.3	96.6
8. Germany	59.5	61.6	62.2	62.5	62.7	62.7
9. Mexico	53.1	59.4	65.1	70.7	75.7	80.4
10. Nigeria	51.8	57.7	63.2	69.1	76.2	84.3
11. UK**	48.8	50.1	51.3	52.4	53.4	54.3
12. France	48.8	49.7	50.5	51.2	51.9	52.5
13. Philippines	42.3	48.0	53.7	59.1	64.5	69.3
14. Turkey	36.6	41.0	44.7	47.7	50.7	53.5
15. Vietnam	36.6	40.5	44.4	48.2	52.1	55.8
16. South Korea	40.1	40.4	40.6	40.7	40.9	41.0
17. Egypt	34.1	36.0	38.3	40.9	43.9	47.4
18. Italy	34.5	35.8	36.2	37.2	37.5	37.7
19. Spain	30.5	31.6	32.3	33.0	33.5	33.9
20. Canada	27.7	28.3	28.8	29.4	29.9	30.4
21. Argentina	25.0	27.1	29.0	29.8	30.5	31.1
22. Colombia	24.2	26.5	28.6	29.4	30.5	31.3
23. Thailand	22.7	24.3	26.0	27.6	29.1	30.6
24. Poland	22.6	22.9	23.3	23.7	24.0	24.3
25. South Africa	20.1	22.7	25.0	27.2	29.2	30.9
Worldwide* **	**2,692.9**	**2,892.7**	**3,072.6**	**3,246.3**	**3,419.9**	**3,600.2**

*Note: individuals of any age who use the internet from any location via any device at least once per month; *excludes Hong Kong; **forecast from Aug 2014; ***includes countries not listed*
Source: eMarketer, Nov 2014
181948 www.eMarketer.com

gambar 1.1 Jumlah pengguna internet di Indonesia th 2014

Waizly (2013) dalam salah satu wawancaranya pada majalah The Markeeters mengemukakan bahwa hampir separuh dari netizen di Indonesia merupakan pengguna internet muda berusia di bawah 30 tahun, sedangkan 16% adalah para netizen berusia di atas 45 tahun. Bahkan, hampir 95% dari netizen tersebut adalah pengguna internet melalui perangkat mobil (*smartphone*). Angka tersebut cukup menjelaskan bahwa masyarakat Indonesia, khususnya para generasi muda, sudah mengerti dan biasa mengaplikasikan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saja internet. Dari data tersebut, penggunaan internet di Indonesia memang sudah sangat umum bagi remaja Indonesia.

Berdasarkan data-data yang telah dijabarkan diatas, pemakaian *internet* merupakan hal yang sudah sangat lazim di Indonesia, terutama bagi para kalangan berusia di bawah usia 30 tahun. Dengan kemudahan akses dan menggunakan peralatan teknologi yang sesuai dengan tuntutan zaman seperti *smartphone*,

seseorang dapat mengakses hal-hal yang ia inginkan. Bahkan internet juga dipilih oleh para nitizen sebagai tempat untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan. Kemunculan *internet* sebagai media dalam pendidikan jarak jauh dan sebagai media pembelajaran (*learning*) menjadi slaah satu terobosan dalam dunia pendidikan (Winarto,2012)

Sumber hiburan dan informasi yang terdapat di internet salah satunya adalah Youtube. Sebagai situs berbagi video terbesar di dunia, Youtube menyediakan jutaan video yang dapat diakses tiap harinya, memberikan kelebihan yang tidak bisa diberikan oleh televisi. Berdasarkan *Alexa traffic rank* pada bulan Desember 2016, Youtube menempati posisi ketiga sebagai situs paling popular yang dikunjungi oleh masyarakat. Youtube merupakan sarana yang cukup efektif untk menyebarkan informasi dalam bentuk audio visual. Youtube merupakan saah satu situs jaringan sosial penting dalam masyarakat saat ini (Agazio & Buckley,2008). Youtube merupakan bagian dari sosial media,saat ini youtube adalah layanan video yang paling popular di internet. Menurut Auvinen (2012), media sosial adalah jaringan informasi baru dan hubungan interpersonal yang diciptakan dan dipelihara secara online.

Kebudayaan massa yang beredar luas di pasaran memaksa masyarakat unutk mengkonsumsinya, baik karena kebutuhan atau sekedar ikut-ikutan. Ditambah lagi dengan iklan yang gencar di media massa, membuat sebuah kebudayaan massa menjadi *trend* yang mau tidak mau akan diminati oleh masyarakat banyak. Perkembangan ini lah yang nantinya akan menguntungkan para pelaku bisnis kebudayaan massa. Salah satu produk dari youtube yang

merupakan budaya popular saat ini yaitu *web series* dimana masyarakat dapat melihat series tidak melalui TV namun melalui youtube. *Web series* awalnya berupa drama yang dipertontonkan untuk penikmat internet namun bergeser dengan adanya pembuatan *web series* dengan motif promosi atau iklan. Maraknya pembuatan iklan dalam *web series* ini menjadikan inovasi dari iklan yang biasanya hanya muncul di televisi saat ini berpindah ke internet.

Web series adalah sebuah format acara berseri yang ditayangkan di sebuah medium yang sedang berkembang bernama *web TV*. Salah satu contoh *web TV* yang popular di dunia maya adalah Youtube. Setiap episodenya berdurasi dua hingga tujuh menit. *Web Series* biasanya didesain khusus untuk dirilis perdana via *internet*, bukan TV terrestrial. Namun, pada pengembangannya tayangan drama *web series* banyak yang akhirnya diproduksi untuk ditayangkan di televisi sebagai peluang bisnis untuk meraih keuntungan dan keberlangsungan produksi tanyangan *web series* tersebut. Web series terbagi menjadi dua yaitu drama dan non drama (Adhiswara & Putra,2013).

Salah satu produk yang memproduksi web series adalah AXE. Axe, wewangian pria produksi PT Unilever Indonesia Tbk . meluncurkan sebuah web series bertema “AXElerate: The Series”. Melalui representasi kisah hidup tiga Brand Ambassador Axe, yaitu Chicco Jerikho, Keenan Pearce dan Arifin Putra, web series ini bertujuan menginspirasi cowo Indonesia bahwa karakter yang kuat dan rasa percaya diri bisa mengubah tekanan dalam hidup menjadi sebuah dorongan untuk selalu berkembang.

Axe melihat bahwa cowo Indonesia pada umumnya dapat dibagi menjadi tiga karakter: “Cowo Kalem”, “Cowo Sabi” dan “Cowo Kelas”. Berdasarkan hal tersebut, Axe mengembangkan tiga varian yang sesuai bagi mereka, yaitu:

- *Cowo Kalem* : Karakter cowo yang percaya bahwa action speaks louder than words. Varian Axe Black dengan wanginya yang kalem namun memikat membuat mereka selalu merasa tenang dalam menghadapi tekanan
- *Cowo Kelas*: Mereka yang selalu mengejar kesempurnaan dan presisi dalam segala hal. Wangi Axe Gold Temptations yang
- *Cowo Sabi* : Cowo yang selalu spontan dan menyenangkan. Wewangian *Axe Dark Temptations* yang adiktif dan menyegarkan mendorong mereka untuk memiliki *can do spirit* dan selalu berpikir positif dalam menjawab tekanan mewah dan menggoda.

semakin menyempurnakan penampilan dan karakter mereka Sebagai bentuk inspirasi, Axe menghadirkan 'AXElerate The Series': web series yang menggambarkan tentang bagaimana tiga karakter cowo Indonesia menjawab tantangan yang mereka temui dalam hidup – yang direpresentasikan *melalui the untold stories* dari tiga Brand Ambassador Axe, yaitu Keenan Pearce (Cowo Sabi), Chicco Jerikho (Cowo Kalem), dan Arifin Putra (Cowo Kelas). Pada webseries Axelerate banyak memiliki pesan-pesan di dalamnya, pesan yang dianggap ada di dalam tanyangan tersebut banyak menyinggung tentang maskulinitas. Dalam tanyangan iklan tersebut menampilkan sosok laki-laki yang mempunyai berbagai karakter melakukan petualangan untuk mencari jati diri mereka, yang digambarkan sedikit berbeda dengan konsep maskulinitas yang terdahulu. Pada ini webseries Axelerate terdapat beberapa *sequence* yang membahas tentang maskulinitas yang disampaikan dari iklan tersebut kepada khalayak.

Sifat kelelakian berbeda-beda dalam setiap kebudayaan Maskulinitas itu sendiri dikonstruksi oleh kebudayaan. Konsep maskulinitas dalam budaya Timur seperti di Indonesia dipengaruhi oleh faktor kebudayaan. Ketika seorang anak laki-laki lahir ke dunia, maka telah dibebankan beragam norma, kewajiban dan setumpuk harapan keluarga terhadapnya. Berbagai aturan dan atribut budaya telah diterima melalui beragam media yaitu ritual adat, teks agama, pola asuh, jenis permainan, tayangan televisi, buku bacaan, petuah dan filosofi hidup. Hal-hal *sepele* yang terjadi sehari-hari selama berpuluh tahun yang bersumber dari norma-norma budaya telah membentuk suatu pencitraan diri dalam kehidupan seorang laki-laki. Kondisi ini dapat dilihat dari selera dan cara berpakaian, penampilan, bentuk aktivitas, cara bergaul, cara penyelesaian permasalahan, ekspresi verbal maupun non verbal hingga jenis aksesoris tubuh yang dipakai (Vigorito & Curry, 1998,h.1).

Media merupakan salah satu sarana yang berperan dalam penggambaran maskulinitas. Melalui berbagai pihak berupaya memberikan gambaran mengenai konsep maskulinitas. Maskulinitas merupakan sebuah konstruksi yang dibuat oleh kebudayaan untuk mengarahkan masyarakat untuk menjadi sesuatu yang dimiliki masyarakat, dapat diperlakukan sesuai kemauan masyarakat itu sendiri. (Dermantoto,2010). Sesuai dengan uraian diatas peneliti ingin mengetahui tentang penggambaran maskulinitas dalam sudut pandang *new media* melalui webseries Axelerate yang ditampilkan di channel yotube AxeIndonesia, untuk memperoleh jawaban dari penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian semiotika. Menurut Sobur (2013) semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk

mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.

Peneliti menggunakan model semiotik Charles Sanders Pierce, model ini dipilih karena peneliti hanya ingin melihat representasi maskulinitas melalui tanda-tanda yang terdapat dalam teks film, bukan untuk mendeskontruksi mitos yang ada pada film tersebut seperti dalam tradisi semiotik Roland Barthes ataupun berfokus kepada semiotika linguistik seperti dalam tradisi Ferdinan De Saussure selain itu, semiotika dari sudut pandang Pierce lebih menekankan proses produksi tanda secara sosial yang dihadapkan pada proses intepretasi individu, sedangkan semiotika dari sudut pandang Saussure lebih menekankan pada aturan-aturan sistem tanda yang menghasilkan makna. Selanjutnya, hasil yang di dapat dari representasi maskulinitas di webseries "AXElerate The Series : The Untold Story" nantinya akan melengkapi perkembangan penggambaran maskulinitas di media massa karena penggambaran maskulinitas yang ada di webseries ini adalah penggambaran yang ada di *new media* karena webseries merupakan *produk new media*.

Webseries ini pada bulan Juni 2016, yaitu 4 bulan setelah diupload *viewers* masing-masing episode mencapai 1juta kali tayang bahkan lebih, hal ini menyebabkan webseries ini sangat *booming* pada saat itu, dan juga webseries ini mengangkat cerita yang menarik yaitu pengalaman tak terduga dari laki-laki yang berasal Indonesia yang memiliki perbedaan karakter dalam pencarian jati diri sehingga macam-macam karakter ini menampilkan kesan maskulinias yang berbeda juga. Axe *meng-klaim* bahwa webseries ini menceritakan karakter laki-

laki asli dari Indonesia yang artiya mereka dipengaruhi oleh budaya yang berlaku Indonesia. Penggambaran maskulinitas dalam webseries ini akan berbeda dengan maskulinitas yang berlaku di negara lain karena setiap daerah akan berbeda juga penggambaran maskulinitasnya. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti penggambaran maskulinitas dalam webseries ini, maka penulis memilih judul "Penggambaran Maskulinitas dalam Sudut pandang *New Media* menggunakan metode Analisis Semiotika pada Web Series "AXElerate The Series : The Untold Story" dari Youtube AxeIndonesia)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari rencana penelitian ini

- Bagaimanakah Penggambaran Maskulinitas dalam Sudut pandang *New Media* menggunakan metode Analisis Semiotika pada Web Series "AXElerate The Series : The Untold Story" dari Youtube AxeIndonesia) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Penggambaran Maskulinitas Sudut pandang *New Media* menggunakan metode Analisis Semiotika pada Web Series "AXElerate The Series : The Untold Story" dari Youtube AxeIndonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah literature penelitiann kualitatif , memberikan manfaat khususnya akademisi bidang Ilmu Komunikasi mengenai

studi analisis semiotika dan memperkaya wawasan mengenai gender dan media dalam perkembangan penggambaran maskulinitas di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai gender dan bagaimana penggambarannya dalam media massa saat ini, mengingat bahwa maskulinitas merupakan konstruksi dari kebudayaan yang berlaku maka konsep maskulintas nantinya akan berbeda setiap jaman ke jaman. Sebagai wujud nyata peran serta dalam mengembangkan pemikiran serta mengemukakan pendapat berhubungan dengan konsep maskulinitas di film.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *New Media*

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. *New Media* atau media online didefinisikan sebagai produk dari komunikasi yang termediasi teknologi yang terdapat bersama dengan komputer digital (Creeber & Martin,2009). Definisi lain media online adalah media yang di dalamnya terdiri dari gabungan berbagai elemen. Itu artinya terdapat konvergensi media di dalamnya, dimana beberapa media dijadikan satu (Lievrouw,2011). *New Media* merupakan media yang menggunakan internet, media online berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun *public* (Momdry,2008,h.13)

Selama tahun 2000, internet telah memasuki fase yang disebut web 2.0. (*web twopoint-oh*), dimana semua menjadi lebih interaktif dan telah menjadi area untuk semua orang, tidak hanya milik beberpa pihak saja. Semua orang saat ini dapat langsung mengambil peran dan menaruh apapun kedalam internet. Perkembangan web 2.0. sebagai *platform* telah mengubah sifat interaktivitas di web dan membuka alam semesta bagi pengguna media. Sedangkan metafora halaman web 1.0 hanya diperbolehkan untuk mengunduh informasi sejalan dan

arena itu tidak berbeda dengan konsumsi media penyiaran, aplikasi web 2.0 memungkinkan pengguna untuk menjadi produsen otonom. *Blog, Youtube, Wikipedia,Ebay, Flickr, Second Life* dan situs jarinyan sosial online lainnya yang memungkinkan pengguna media untuk memiliki pengalaman siaran. Pentingnya Web 2.0 adalah media yang menghasilkan sebuah konteks hubungan sosial instan nasional atau internasional, ada beberapa cara dimana individu mendapatkan interaksi berharga untuk membuat koneksi global secara nyata. Faktanya bahwa pengguna sekarang dapat bekerja dengan materi media siar sebagai sebuah cara mengembangkan ide pada ruang publik. (Littlejohn,2009,h.686)

Kekuatan *new media* adalah teknologi komunikasi yang melibatkan komputer, agar mempermudah dan mempercepat mendapatkan informasi dari internet serta karakteristiknya yang mudah di akses yaitu mudah digunakan dimana saja tanpa melalui komputer namun sekarang bisa melalui *handphone smartphone,android,tablet*. Serta bersifat jaringan yaitu koneksi antar jaringan yang melibatkan internet dengan adanya aplikasi-aplikasi yang menghubungkan koneksi internet dan sangat interaktif karena di dalam youtube tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respon yang aktif dan respon itu menentukan kecepatan dan frekuensi penyajian. Media interaktif memiliki unsur *audio-visual* (termasuk animasi) dan disebut interaktif karena media ini di rancang dengan melibatkan respon pemakai secara aktif. (Setyawan,2013)

Internet adalah satu bentuk dari media baru (*new media*). Internet dinilai sebagai alat informasi paling penting untuk dikembangkan kedepannya. Internet memiliki kemampuan untuk mengkode, menyimpan, memanipulasi dan menerima pesan (Ruben,1998,h.110). Internet merupakan sebuah media dengan segala karakteristiknya. Internet memiliki teknologi, cara penggunaan, lingkup layanan, isi dan *imange* sendiri. Internet tidak dimiliki atau dikelola oleh sebuah badan tunggal tetapi merupakan sebuah jaringan komputer yang terhubung secara intensional dan beroperasi berdasarkan protokol yang disepakati bersama. Sejumlah organisasi khususnya provider dan badan telekomunikasi berperan dalam operasi internet (McQuail,2009,h.28-29)

Menurut Septiawan (dalam Setyani,2013,h.5) internet adalah sebuah medium terbaru yang megkonvergensikan seluruh karakteristik media dari bentuk-bentuk yang terdahulu. Apa yang membuat bentuk-bentuk komunikasi berbeda satu sama lain bukanlah penerapan penerapan aktualnya, namun perubahan dalam proses komunikasi seperti kecepatan komunikasi, harga komunikasi, persepsi pihak-pihak yang berkomunikasi, kapasitas *storage* dan fasilitas mengakses informasi, densitas (kesepakatan atau kepadatan) dan kekayaan arus-arus informasi, jumlah fungsionalitas atau intelijen yang dapat di transfer. Jadi menurut setyawan, titik esensinya adalah keunikan internet terletak pada esensinya sebagai sebuah medium.

2.2 *Webseries* di Indonesia

Webseries adalah serial video *online* yang didistribusikan melalui internet (Williams,2012). Kekhasan dari *webseries* adalah para konten *creator* membuat

sebuah tayangan yang konsisten dan berkesinambungan serta membangun interaktif dan komunitasnya, yaitu para penonton rutin. Williams (2012) juga mengucapkan beberapa faktor mengapa *webseries* muncul. Pertama, sebagian besar pengguna *internet* menonton konten video, dan jumlah rata-rata dilihat terus meningkat. Sementara itu, biaya produksi untuk sebuah video pun tidak lagi mahal. Peralatan kamera biasa dan perangkat lunak *editing* saat ini sudah banyak tersedia bagi konsumen. Alasan lain adalah menjadi adanya *Website* seperti *Youtube* memungkinkan pengguna dari seluruh dunia untuk mengunggah dan berbagi kreasi mereka sendiri.

Dalam sebuah video berjudul 'Dennis Adhswara Bicara Tentang Passion', Dennis mengatakan bahwa saat ini era dimana kreator isi atau media hanya memberikan informasi satu arah saja, sudah tidak menjadi jamannya lagi. Melainkan, kreator dan penonton dapat melakukan kolaborasi untuk menciptakan sebuah karya yang lebih berkualitas lagi (Tim Indonesia Kreatif Channel,2013). Hal tersebut sangat mungkin dilakukan dengan *webseries*, sebagai sebuah tayangan yang didistribusikan via internet. Selain itu, Dennis Adhiswara mengemukakan, *webseries* juga merupakan alternatif bagi mereka yang telah meninggalkan hiburan tradisional dan memberikan banyak pilihan dan kesempatan untuk para konten *creator* (Lipton,2013). Tidak heran, kemunculan *webseries* merupakan sebuah pecerahan yang cukup diminati bagi para konten kretor dalam mengekspresikan ide kreatif yang belum dapat diterima oleh industry televisi, dan juga diminati bagi para penonton yang ingin mencati alternative tayangan yang ada di televisi.

Kelebihan lain yang dimiliki oleh *webseries* adalah memungkinkan para pembuat isi untuk terus berinovasi dalam membuat karyanya. Dengan berbekal ide, kreatifitas, kamera video, dan juga koneksi *internet*, para pembuat isi dapat menyebarkan film pendek hasil karya mereka. Berbeda dengan produksi film pada umumnya, yang harus menggunakan peralatan canggih, kerabat kerja dan para pendukung yang jumlah nya tidak sedikit, serta biaya promosi, membuat *webseries* semakin mudah untuk dijangkau dan diminati sebagai media penyaluran karya para pembuat isi program kreatif.

Di Indonesia sendiri *webseries* adalah format tayangan yang masih baru di masyarakat. Meskipun baru, nyatanya *webseries* memiliki peluang untuk di kembangkan di Indonesia. Hal itu di buktikan dengan *webseries* "Malam Minggu Miko", dibuat oleh Raditya Dika di *Youtube*, dan tayang pada *channel* pribadi Raditya Dika di *Youtube*. Malam minggu miko awalnya hanya muncul di *youtube*, menjadi sebuah program regular Kompas TV dkarenakan respon penonton yang begitu besar akan *webseries* ini. Setelah kesuksesan "Malam Minggu Miko", mulailah bermunculan *webseries* lainnya, salah satunya adalah *webseries* "AXElerate The Series : The Untold Story" yang di produksi oleh AxeIndonesia dan di tayangkan di channel youtube AxeIndonesia. *Webseries* inilah yang nantinya akan di teliti oleh peneliti.

2.3 Maskulinitas

Maskulin atau maskulinitas diambil dari bahasa Perancis *masculinine*. Maskulinitas merupakan karakter gender yang secara sosial dilekatkan pada sosok laki-laki. Sebagai kontruksi sosial maskulinitas bahkan telah ditanamkan dalam

keluarga melalui doktrin yang diberikan oleh orang tua. Chodorrow dalam bukunya Barker berpendapat dalam konteks patriarki anak laki-laki diperlukan sebagai pribadi yang mandiri, sementara anak gadis lebih dicintai secara narsistik sebagai pribadi yang menyerupai ibunya. Pemisahan anak laki-laki terdiri dari identifikasi dengan sang ayah dan *phallus* simbolis sebagai ranah status sosial, kekuasaan dan independensi. Suatu bentuk maskulinitas dihasilkan dengan dampak terkuburnya ketergantungan emosional terhadap perempuan dan ketrampilan lebih rendah dalam komunikasi emosional. (Barker,2009;225)

Dari masa ke masa, konsep maskulinitas telah mengalami perkembangan. Hal tersebut dikemukakan Beynon dalam Nasir (Demartoto, 2010) , yang membagi konsep maskulinitas dalam setiap dekade mnjadi 4 waktu, yaitu maskulin sebelum tahun 1980-an, maskulin tahun 1980-an, maskulin tahun 1990-an dan maskulin tahun 2000-an. Dari ke empat kelompok tersebut dapat ditarik sifat-sifat maskulintas seperti berikut :

a. *No Sissy Stuff*

Seorang laki-laki sejati harus menghindari perilaku atau karakteristik yang berasosiasi dengan perempuan.

b. *Be a Big Wheel*

Maskulinitas dapat diukur dari kesuksesan kekuasaan dan pengagungan dari orang lain. Seseorang harus mempunyai kekayaan, ketenaran dan status yang sangat lelaki, atau dalam masyarakat jawa, seorang laki-laki dikatakan sukses jika berhasil memiliki *garwo* (istri),yaitu berasal dari sugaraning nyowo (belahan jiwa)

yang merupakan sebutan kehormatan bagi seorang istri; *bondo* (harta), *turonggo* (kendaraan) , yaitu dalam arti yang sebenarnya adalah kuda. Dalam hal ini orang hendaknya memiliki kendaraan kehidupan (mempunyai jalan hidup) yang bisa dengan baik dikendalikan supaya hidup mapan; *kukiro* (burung peliharaan), memiliki arti harfiah burung, tetapi dalam kajian sekarang diartikan sebagai pemenuh kebetuhan akan hobi atau kesenangan seseorang; dan *pusoko* (senjata atau kesaktian).

c. *Be a Sturdy Oak*

Kelelakian membutuhkan rasionalitas, kekuatan dan kemandirian.Seseorang laki-laki harus tetap bertindak kalem dalam berbagai situasi, tidak menunjukkan emosi dan tidak menunjukkan kelemahannya.

d. Give em Hell

Laki-laki harus mempunyai aura keberanian dan agresi, serta harus mampu mengambil resiko walaupun alasan dan rasa takut menginginkan sebaliknya.

e. *New Man as Nurturer*

Laki-laki mempunyai kelembutan sebagai seorang bapak, misalnya untuk mengurus anak, melibatkan peran penuh laki-laki dalam arena domestik.

f. *New Man as Narcissist*

Laki-laki menunjukkan maskulinitasnya dengan gaya hidup *yuppies* yang flamboyan dan parlente, laki-laki semakin suka memanjakan dirinya dengan

produk-produk komersial properti, mobil, pakaian atau artefak personal yang membuat tampak suskses.

g. Sifat kelaki-lakian yang *macho*, kekerasan dan *hooliganism*

Laki-laki yang membangun kehidupannya disekitar *football* atau sepak bola dan dunia minum minuman, juga *sex* dan hubungan dengan para peremuan, mementingkan *leisure time*, bersenang-senang, menikmati hidup bebas seperti apa adanya bersama teman-temannya, menyumpah, menonton sepak bola, minum bir an membuat lelucon-lelucon yang dianggap merendahkan perempuan.

h. Laki-laki metroseksual mengagungkan fashion

Laki-laki metroseksual adalah orang-orang yang peduli dengan gaya hidup yang teratur, menyukai detail dan cenderung perfeksionis. Tipe laki-laki ini Mirip dengan tipe maskulin yang ada di tahun 1980-an.

Fenomena tersebut di kontruksi dalam wacana media dalam palutan sosok pria metroseksual. Dimana sosok pria metroseksual di masukkan dalam kelompok waktu maskulinitas di awal tahun 2000an. Pria metroseksual yang menganggungkan *fashion*, dan pria metroseksual adalah tipe pria maskulin yang peduli dengan gaya hidup yang teratur, menyukai detail, dan cenderung *perfectsionist*. Selain itu sosok metroseksual dalam wacana media di

repsentasikan dengan sosok pria yang berdandan, merawat tubuh, dan peduli penampilan serta berpakaian *trendy* (Beynon, dalam Dermatoto, 2010:8)

Tuncay (2006) menyebutkan setidaknya ada sebelas tema maskulinitas muncul dari teks yang menonjol bagi pria yang aktif mengkonsumsi perawatan dan barang fashion. Semua tema ini, yang disebutkan oleh setidaknya setengah informan dari penelitian tersebut. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi lima dari sebelas tema keseluruhan sebagai komponen inti maskulinitas. Lima tema inti maskulinitas ini adalah sebagai berikut :

a. *Appearance* (penampilan), Temuan ini secara alami masuk akal karena metroseksual didefinisikan seperti itu karena mereka sangat memperhatikan penampilan. Pria sering digambarkan “bentuk tubuh yang bagus," memiliki "gaya", dan "terawat rapi" sebagai karakteristik maskulinitas yang sangat penting. Yang lebih menarik, bagaimanapun, adalah motivasi mereka untuk masalah semacam itu. Pentingnya penampilan yang menarik berguna untuk menarik lawan jenis dan membantu pencapaian kesuksesan di tempat kerja.
b. *Family/* love, saat pria dewasa, keluarga dan peran ayah menjadi pusat perasaan maskulin laki-laki. Setelah berusia 30 tahun, maskulinitas terkadang berubah dari sesuatu seperti mengejar wanita menjadi seorang ayah.
c. *Leadership/Respect*, Beberapa karakteristik terkait disebutkan oleh informan dalam penelitian tersebut, seperti kepemimpinan, respek, kontrol, pengaruh, dan tanggung jawab. Menurut informan, pria

seharusnya "membuat sesuatu terjadi," dan "bertanggung jawab," atau memberikan "perintah untuk kekacauan."

d. *Money/success*, Tema inti keempat yang muncul meliputi uang, kekayaan, kesuksesan, dan memiliki barang material.kekayaan dan kesuksesan merupakan salah satu kunci pria di katakan maskulinitas.

e. *Women/Sex*, pria memilih pasangan yang sebagian besar didasarkan pada daya tarik fisik, sementara wanita secara tradisional memilih pasangan berdasarkan kekuatan sosial dan kemampuan menjadi penyedia keuangan. Studi saat ini mengungkapkan bahwa peran ini tidak diragukan lagi berubah karena pria juga semakin menjadi lebih memperhatikan penampilan fisik mereka untuk menarik pasangan.

Sementara enam tema maskulinitas tambahan yaitu sebagai berikut :

f. *Adventure/Outdoors*, pria harus aktif. petualangan dan Perilaku konsumsi berisiko tinggi telah terbukti menjadi sarana penciptaan identitas bagi seorang laki-laki .

g. *Altruism* (Altrusime) adalah tindakan sukarela guna membantu orang lain tanpa pamrih, atau ingin sekedar beramal baik (Sears, 2009). Istilah altruisme kadang-kadang digunakan secara bergantian dengan tingkah laku prososial, altruisme yang sesungguhnya adalah kepedulian yang tidak mementingkan diri sendiri melainkan untuk kebaikan orang lain (Baron&Byrne, 2005). Tema yang muncul dari teks ini sangat diperhatikan umat manusia, entah itu Terlibat membantu orang lain atau melindungi dan melayani negara kita.

h. *Fun (kesenangan),* Tema lain yang muncul dari teks adalah kebutuhan akan kenikmatan hedonis. Beberapa informan menyatakan kebutuhan untuk bersenang-senang, menikmati hidup dan memiliki sikap riang. bermain sebagai hal-hal seperti aktivitas santai, olahraga, dan hobi yang menghasilkan kesenangan dan hasil hedonis lainnya. Studi saat ini menunjukkan hubungan erat antara permainan dan konseptualisasi maskulinitas oleh konsumen metroseksual. Meskipun tidak dirinci secara ekstensif oleh peneliti tentang jenis kelamin dan identitas, gagasan ini mungkin berakar pada arus bawah etos *Peter Pan* di tahun 1930an.

i. *Knowledge (pengetahuan),* tema pengetahuan yang luas dalam hal pembelajaran, memperoleh pemahaman tentang dunia, dan memiliki kecerdasan sebagai bagian dari maskulinitas.

j. *Spirituality/Morality*, tema ini menjadi fokus utama, atau titik awal diskusi sehubungan dengan rasa maskulinitas.Beynon (2002) juga mengacu pada agama sebagai salah satu pengaruh sentral terhadap perasaan maskulinitas pria. Dengan demikian, tema ini, walaupun lazim dalam penelitian ini, tampaknya sebagian besar tidak ada dari tipologi maskulinitas masa lalu.

k. *Strength (kekuatan),* kekuatan fisik dan emosional adalah norma yang dimiliki secara luas untuk pria dan memanifestasikan dirinya melalui bentuk tubuh dan sikap

Kesebelas tema inilah yang nantinya akan membantu peneliti untuk melihat adegan yang dominan dari webseries "Axelerate" yang nantinya dapat di analisis menggunakan semiotika Charles S. Pierce sehingga akan menghasilkan penggambaran maskulinitas yang ada dalam webseies "Axelerate".

2.2.1 Maskulinitas sebagai Kontruksi Sosial

Maskulinitas merupakan sebuah identitas yang erat kaitannya dengan laki-laki. Berlawanan dengan feminitas yang lebih menggambarkan sisi perempuan yang lemah lembut. Maskulinitas dan feminitas merupakan konseptual dari *gender*. *Gender* dan jenis kelamin merupakan hal yang berbeda. Jenis kelamin diyakini sebagai biologi tubuh sementara *gender* mengacu pada asumsi dan praktik kultural yang mengatur kontruksi perempuan, laki-laki dan relasi sosial mereka (Barker,2000, h.249). Adanya bentuk maskulinitas dan feminitas ini pun juga akan menimbulkan *stereotype* di kalangan masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat saat ini, perilaku *stereotype* tidak dapat dihindari oleh setiap anggota masyarakat, hal tersebut disebabkan masyarakat mampu menilai sendiri individu lain yang mereka amati. Tanpa disadari setiap individu kerap kali melakukan *stereotype* terhadap anggota masyarakat lainnya. Stereotip dapat menunjukkan sebuah hal untuk menjelaskan perbedaan jenis kelamin &*gender*.

Pitcher dan whelehan (2004,h.83) menjelaskan bahwa maskulinitas adalah sebuah aturan dalam praktik sosial dan representasi budaya yang diasosiasikan menjadi seorang laki-laki. Sehingga untuk menjadi seorang laki-laki pada dasarnya merupakan sebuah representasi budaya. Maskulinitas sendiri bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, melainkan adanya proses pembelajaran

didalamnya. Menurut definisi tersebut, makna dari maskulinitas ialah hasil dari budaya dan menggambarkan pribadi laki-laki yang maskulin, mereka juga memiliki sifat-sifat tertentu sebagai pembeda dengan perempuan.

Maskulinitas tidak hanya berupa konsep yang ada dibenak seseorang, tetapi lebih dari itu, maskulinitas merupakan hasil dari interaksi dan hubungan sosial. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Connell (2005,h.29) "*masculinity is not just an idea in the head or personality identity it is also extended in the world merged in organized social relations".* Pendapat Connell tersebut memiliki arti bahwa maskulinitas bukan sekedar merupakan ide yang ada dalam kepala, akan tetapi juga identitas personal yang juga diorganisir dalam hubungan sosial. Interaksi didalam hubungan sosial menjadi penentu maskulintas seseorang.

Menurut Alcoff (dikutip dari Barker ,2000) feminimitas dan maskulinitas semata-mata dan hanya merupakan kontruksi sosial. Kontruksi sosial adalah sebuah pernyataan keyakinan (*a claim*) dan juga sebuah sudut pandang (*a view point*) bahwa kandungan dari kesadaran, dan cara berhubungan dengan orang lain itu diajarkan oleh kebudayaan dan masyarakat (Ngangi,2011). Kontruksi sosial muncul dari adanya pengaruh kebudayan dan masyarakat didalam kehidupan bersosial. Dilanjutkan kembali, kontruksi sosial

2.2.2 *Stereotype* Maskulinitas

Cejka dan Eagly (dikutip dari Lips,2008) membuat tiga dimensi *stereotype* atau hal-hal apa saja yang seharusnya dimiliki sosok dianggap maskulin, yaitu berupa *physical*, *personality,* serta *cognitive*, namun penelitian ini hanya

menggunakan *physical,personality* . Berdasarkan bentuk fisik, yaitu (1) *Athletic*, atletis yag dimaksud adalah sosok yang memiliki tubuh yang indah seperti dada yang bidang serta berotot, (2) *Burly*, seorang yang maskulin memiliki tubuh yang cukup kekar, (3) *Tall*, sorang maskulin haruslah memiliki tubuh yang tinggi, (4) *Phically Virgorous*, seorang maskulin haruslah penuh semangat yang diwakilkan oleh fisik mereka, (5) *Phiscally strong*, seorang maskulin haruslah memiliki sifat yang kuat, (6) *Rugged*, seorang laki-laki identik dengan hal-hal kekasaran seperti berkelahi, (7) *Muscular*, lali-laki dikatakan maskulin jika mempunyai badan yang berotot, (8) *Browny*, seorang laki-laki harus gagah sehingga dapat diandalkan di berbagai situasi.

Berdasarkan *personality*, yaitu (1) *Competitive*, senang dengan sesuatu yang bersifat kompetisi, (2) *Unexcitabel*, seorang maskulin memiliki sifat tenang. (3) *Dominant*, seorang maskulin harus memiliki sifat dominan, (4) *Adventurous*, seorang yang maskulin haruslah memiliki jiwa petualang, (5) *Aggressive*, seorang yang maskulin haruslah bersifat agresif, (6) *Courageus*, seorang maskulin haruslah memiliki sifat pemberani (7) *Daring*, seorang laki-laki harus memiliki sifat berani, (8) *Resistant to pressure*, seorang laki-laki harus memiliki sifat tahan terhadap tekanan.

2.2.3 Perkembangan Penggambaran Maskulinitas

Beynon mengungkapkan bahwa konsep maskulinitas dalam perkembangannya mengalami perkambangan dari tahun ke tahun. Berawal dari era sebelum tahun 1980-an, sosok maskulin muncul adalah *figure* laki-laki kelas pekerja dengan bentuk tubuh dan perilaku sebagai dominator, terutama atas

perempuan kemudian tren perkembangan zaman dibagi oleh Milestone & Meyer (2012,h.116) :

a. Maskulin tahun 1980-an

Beynon menunjukkan dua buah konsep maskulinitas ada dekade 80-an itu dengan anggapan-anggapan bahwa *new man as nurture* dan *new mas as narcissist*. *new man as nurture* merupakan gelombang awal versi laki-laki terhadap feminisme. Laki-laki pun menjalani sifat alamiahnya seperti perempuan sebagai mahkluk yang mempunyai rasa perhatian. Laik-laki mempunyai sisi kelembutan. Keinginan laki-laki untuk menyokong gerakan perempuan juga melibatkan peran penuh laki-laki dalam arena domestik. Kelompok ini biasanya berasal dari kelas menengah, berpendidikan baik, dan intelek. Sedangkan *new man narcissist* berkaitan dengan komersialisme terhadap maskulnitas dan konsumerisme semenjak akhir Perang Dunia II. *new man narcissist* merupakan laki-laki yang menunjukkan maskulinitasnya dengan gaya hidup yang flamboyan dan parlente. Laki-laki semakin suka memanjakan dirinya dengan produk-produk komersial yang membuatnya tampak sukses.

b. Maskulin tahun 1990-an.

Laki-laki kemudian menyatakan dirinya dalam label konsumerisme dalam bentuk yang lebih maco, seperti membangun kehidupannya di sekitar sepak bola dan dunia minum-minum, juga seks dan hubungan dengan para perempuan. Pada

dekade 1990-an ini kaum laki-laki masih mementingkan waktu luang mereka sebagai masa untuk bersenang-senang, menkmati hidup bebas seperti apa adanya.

c. Maskulin tahun 2000-an

Hal yang terjadi dengan laki-laki sekarang ini adalah munculnya sesuatu yang khas dan semakin lama gejala kelelakian semakin penuh dengan terminologi-terminologi baru. Homoseksual yang sudah berkembang semenjak dekade 80-an, sekarang bahkan terminologi laki-laki sudah mengenal metroseksual. Laki-laki metroseksual adalah laki-laki yang berasal dari kalangan menengah atas, mereka rajin berdandan, dan juga tergabung dalam komunitas yang terpandang dalam masyarakat. Mereka pada umumnya harus berpengetahuan luas, atau mereka disebut dengan laki-laki yang berbudaya.

. Tuncay (2006) menjelaskan pada tahun 1920an dan 1930an, laki-laki digambarkan dengan sosok *Peter Pan*, yaitu laki-laki yang suka sekali bermain dan senang mengoleksi barang, sedangkan pada tahun 1950an dan 1960an, maskulinitas pada masyarakat digambarkan oleh seorang laki-laki *playboy*. Tahun 1980an dikenal dengan gaya hidup *Yuppi* (*young urban professional*) atau seorang pekerja kantoran yang sukses dengan gaya hidup yang mewah. Selanjutnya, dalam perkembangan penggambaran maskulinitas dapat dilihat dari penelitian-penelitian yang dilakukan oleh akademisi yang membahas penggambaran maskulinitas salah satunya adalah penelitian dari Ibnu Dwi Haryanto (2014) yang berjudul

Representasi Kuasa Maskulinitas Dalam Iklan Rokok Djarum Super, hasil dari penelitian ini adalah representasi maskulinitas dalam iklan rokok Djarum Super *My Live My Adventure* meliputi dada bidang, rambut cepak, rambut *Mohawk,* dan sorot mata yang tajam sedangkan representasi pendukung yang melambangkan maskulintas meliputi atribut pakaian,sikap pantang menyerah,dan jenis olah raga yang dilakukan.

Selain itu penelitian lain nya juga membahas tentang representasi maskulinitas dalam iklan televisi gudang garam merah versi "the café" yang di tulis oleh Girsang (2012) dalam penelitian ini menghasilkan penggambaran maskulinitas tradisional yang menganggap tinggi nilai-nilai, antara lain kekuatan,kekuasaan, penampilan fisik yang kuat,keras, beraroma keringat, dilabeli sifat '*macho'* sedangkan maskulinitas baru yang ada di iklan tersebut memposisikan laki-laki sebagai obyek seksual, iklan menciptakan standart baru untuk laki-laki yakni sebagai sosok yang agresif sekaligus sensitif, memadukan antara unsur-unsur kekuatan dan kepekaan sekaligus, laki-laki macho juga sudah tergantikan oleh sosok yang kuat dan tegar di dalam tetapi lembut di permukaan ungkapan untuk karakter ini adalah adalah laki-laki metroseksual.

Perkembangan selanjutnya diambil dari penelitian dari Ramadhan Y.P (2012) judulnya adalah " Representasi Maskulinitas Dalam Iklan *Man Toiletries (*Studi Semiotika Televisi Serial Vaseline Men Body Lotion Versi '*Pemotretan*' Dan Vaseline Men Face Moisturizer Versi '*Gym*'*)* dalam penelitian ini mengahasilkan bahwa representasi maskulinitas pada kedua iklan secara dominan terletak pada bentuk tubuh yang ditampilkan, intonasi suara yang digunakan,

pemilihan warna, gestur tubuh, setting tempat, serta teknik kamera yang mendukung image yang tampil. Maskulinitas pada kedua iklan masih menggunakan stereotype berkisaran identitas fisik dan sifat pria seperti tubuh atletis, senang berolahrag serta percaya diri.

Maskulinitas dalam penelitian selanjutnya ang ditulis oleh Sondakh (2014) yang berjudul "Maskulinitas di majalah Pria: studi semiotika terhadap rubric rupa di Majalah *Men's Health* Indonesia" dalam penelitian ini menggambarkan maskulinitas yang ada di Indonesia dianggap baru dan berbeda dengan mitos maskulinitas yang ada di masyarakat selama ini. penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Mandira (2016) berjudul "Representasi Maskulinitas pada Cover Majalah *Men's Health* dalam penelitian ini maskulinitas digambarkan sebagai gambaran maskulin baru atau yang saat ini populer dengan nama metroseksual, melalui tanda-tanda yang muncul di *cover* majalah mengkonstruksi maskulinitas secara berbeda dengan konsep maskulnitas tradisional.

2.4 Sinematografi dalam Film

Istilah *cinematography* yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *cinema* dari kata *kinermathos* yang berarti gerak, kemudian *photography* yang berasal dari kata *photos* dan *graphos* yang berarti melukis dalam cahaya. Dengan begitu istilah *cinematography* dapat diartikan sebagai melukis gerak dengan cahaya (Kine Klub Indonesia,2011)

Sinematografi sangat dekat dengan film dalam pengertian sebagai media penyimpanan maupun sebagai genre seni, film sebagai media penyimpanan adalah

pias (lembaran kecil) *selluloid* yakni sejenis bahan plastik tipis yang dilapisi zat peka cahaya. Benda inilah yang selalu digunakan sebagai media penyimpanan di awal pertumbuhan sinematografi dan film sebagai genre seni adalah produk sinematografi (sosiawan,2011,h.1). Sinematografi sebagai ilmu terapan merupakan bidang ilmu yang membahas tentang teknik menangkap gambar dan menggabungkan gambar tersebut, sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide (dapat mengemban cerita). Teknik-teknik sinematografi dalam pembuatan sebuah film memiliki makna dan pesan tersendiri. Terdapat beberapa elemen penting yang mendasari proses pembuatan sebuah film , yaitu *scene, shot, camera angle, lighting, setting, dan audio* adapun penjelasan dari proses-proses tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Scene*, adalah adegan cerita sebagai runtutan alur peristiwa dalam suatu sekenario
2. *Bloking* adalah penempatan atau posisi kamera dalam mengambil gambar. Di dalam *blocking* terdapat dua unsur, yaitu :
    a. *Shot* , adalah pengambilan gambar yang dapat diartikan sebagai unsur terkecil dari sebuah struktur film yang utuh, yang mana nanti akan terlihat sebuah pesan yang ingin disampaikan. Beberapa jenis *shot* yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

Full Shot	Ukuran gambar yang menampilkan seluruh tubuh manusia secara utuh dengan maksud untuk tetap bisa

	memperlihatkan wajah, mungkin ekspresi dan seluruh gerakan tubuhnya.
Extreme long shot	Digunakan untuk menunjukan pemandangan alam secara luas atau untuk memperlihatkan kepada penonton suatu objek yang bergerak secara cepat dan posisinya di alam atau tempat yang dilaluinya.
Aerial shot	Suatu pengambilan gambar yang dilakukan di udara
Medium shot	Digunakan untuk menekankan wajah seseorang dan gerakan tangannya (*gesture*)
Close up	Digunakan untuk menjelaskan detail wajah seseorang, sehingga ekspresinya akan tampak. Untuk benda dimaksudkan untuk menonjolkan detailnya.
Medium close up	Dimaksudkan untuk menonjolkan mimik atau raut muka seseorang dan untuk menampilkan wajah aktor/aktris secara utuh agar nampak rambut dan aksesorisnya
Big close up	Digunakan untuk menjelaskan detail dari ekspresi yang tampak pada wajah objek.

Tabel 2.1 Jenis-jenis shot dalam sinematografi

Diadaptasi dari : Sunaryo,2007. Semedhi,2011. Naratam,2004.

b. Camera Angle, adalah sudut pengambilan gambar oleh penata kamera yang akan memberikan kekuatan dari sebuh *shot* itu sendiri

(Naratama,2004, h.79). *Angle* kamera dibedakan menurut karakteristik dari gambar yang dihasilkan ada beberapa juenis, yaitu :

Straight angle / eye level	Sifatnya statis dan seimbang sehinmgga mempunyai nilai dramatik yang lemah
low angle	Kamera ditempatkan relatif lebih rendah dari *eye level*. Efek yang dimunculkan adalah memperlihatkan kekuasaanya.
High Angle	Karena *shot* seperti melihat dari atas maka efek yang dimunculkan mempunyai kecenderungan mengecilkan arti si tokoh

Tabel 2.2 Jenis-jenis Angle dalam Sinematografi

Sumber : Naratama,2004,h.79

3. *Setting,* adalah lokasi serta waktu dimana dilakukan pengambilan gambar dalam sebuah acara televisi atau film.
4. *Lighting* atau pencahayaan , yaitu suatu tata cahaya yang dibuat pada suatu dekorasi atau pengambilan gambar atau hal-hal lainnya yang serupa, dalam suatu pembuatan acara televisi atau film. Di bawah ini merupakan jenis-jenis *Lighting* (semedhi,2012,h.72):
   a. *Key Light,* yaitu sumber cahaya utama , dengan intensitas yang paling besar.
   b. Fill Light, yaitu suatu sumber cahaya penyeimbang yang berguna untuk mengurangi bayangan yang jatuh di sisi kiri atau kanan dari objek yang mendapat sinar dari *key light*.

c. *Back Light,* yaitu sumber cahaya yang ditempatkan diatas objek yang akan kita ambil gambarnya, dengan arah kepundak atau rambut objek dengan harapan memberikan kesan tiga dimensi (walaupun gambar televisi masih 2 dimensi)

d. *Background light,* yaitu sumber cahaya yang diarahkan ke latar belakang atau dinding di belakang objek, dengan maksud untuk menghilangkan cahaya yang jatuh di latar belakang.

5. *Audio,* merupakan peran yang sangat penting dalam suatu film, fungsiya adalah bukan hanya asekedar pengiring gambar melainkan suatu hal yang berkesinambungan dan menjadi suatu kesatuan yang utuh dengan gambar/ visual, sehingga meghasilkan film yang benar-benar dapat dinikmati oleh penonton. Bentuk audio antara lain :

   a. Dialog merupakan bentuk interaksi komunikasi verbal oleh karakter tokoh. Dialog memiliki aturan-aturan yang penting, yang akan berpengaruh terhadap makna, seperti penekanan nada.

   b. *Sound Effect*, digunakan untuk memperkuat adegan-adegan sehingga memperkuat makna dalam setiap adegan . menurut Sunaryo (2007,h.187), "*Sound Effect* merupakan suatu cara untuk memperdaya telinga dengan suara-suara sebenarnya atau suara-suara buatan dengan teknik tertentu hingga diperoleh hasil suara yang menyerupai suara aslinya".

   c. Musik dibagi menjadi dua, yitu music ilustrasi dan *theme song*. Musik ilustrasi biasanya diisi oleh instrumen musik yang digunakan untuk

memperkuat suasana dalam suatu adegan. *Theme song* berperan identitas sebuah film. Film biasanya memiliki lagu yang ditulis atau lagu yang telah popular (Effendy,2009,h.69). dalam lagu biasa disebut Original Soundtrack.

2.5 Semiotika

Semiotika merupakan studi yang mengkaji makna dari simbol-simbol dan tanda-tanda produk komunikasi. Kata semiotika sendiri berasal dari bahasa yunani yaitu *semeion* yang artinya tanda, atau *seme* yang berarti penafsir tanda Cobley & Jansz dalam Sobur (2003,h.16). semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini yang menjadi bagian dari kehidupan sosial.Fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar merupakan fenomena semiotika, karena melibatkan tanda-tanda baik verbal maupun non verbal.Jadi, semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. (Sobur,2003,h.15)

Semiotika atau semiologi menurut Barthes dalam Sobur (2003,h.15) pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*).Memaknai berarti bahwa objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga menginstruksi sistem terstruktur dari tanda.Semiotika menurut Berger dalam Wibowo (2013, h.6) merupakan sebuah ikhtisar untuk merasakan sesuatu yang aneh, sesuatu yang perlu dipertanyakan lebih lanjut ketika kita membaca teks atau narasi/wacana tertentu. Analisisnya

bersifat *paradigmatic* dalam arti berupaya menemukan makna termasuk dari hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah teks.

Menurut Pierce, sebuah analisis tentang esensi tanda mengarah pada pembuktian bahwa setiap tanda ditentukan oleh objeknya. Pertama, dengan mengikuti sifat objeknya.Kedua, menjadi kenyataan dan keberadaannya berkaitan dengan objek individual, ketika kita menyebut tanda sebuah indeks. Ketiga, kurang lebih perkiraan yang pasti bahwa hal itu diintepretasikan sebagai objek denotatif sebgai akibat dari suatu kebiasaan ketika kita menyebut tanda sebuah symbol (Sobur,2013,h.145). Dalam bahasa komunikasi, simbol seringkali diistilahkan sebagai lambang.Simbol dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan kelompok/ masyarakat atau bisa juga dikatakan simbol merupakan tanda berdasarkan konvensi, peraturan atau perjanjian yang disepakati bersama. Simbol baru dapat dipahami jika seseorang sudah mengerti arti yang telah disepakati sebelumnya (Sobur,2003,h.157).

Hal yang perlu diperhatikan dalam kajian semiotika selanjutnya adalah makna.Makna timbul berawal dari kata, kata yang muncul dari perkataan komunikator kemudian mempunyai makna tersendiri dari komunikan yang menerima pesan tersebut.Makna tersebut muncul berdasarkan persepsi dari masing-masing individu. Kata pada dasarannya merupakan satuan bentuk dari bahasa yang telah mengandung satuan makna tertentu.menurut Aminudin dalam Sobur telah membedakan kata menjadi dua yaitu *autosemantis*, yakni kata yang telah memiliki satuan makna secara penuh tanpa harus dilekatkan pada bentuk

lainnya, dan *sinsemantis* yaitu kata yang tidak memiliki satuan makna secara mandiri karena satuan maknanya dibentuk oleh kata atau bentuk lainnya (Sobur,2003,h.248).

Makna dan simbol dari sebuah kata bisa dibentuk karena sebuah persepsi.Karena semua simbol bebas diberi makna, maka kita perlu mencari makna tidak dari kata saja melainkan juga pada komunikator. Kita perlu mengetahui bukan hanya apa yang dimaksudkannya maka dari itu benar kata Hayakawa dalam Sobur bahwa mencari makna kata-kata tidak mulai dan berakhir dengan membuka sebuah kamus. (Sobur,2003,h.248).

2.1.1 Semiotika Charles Sanders Pierce

model semiotika tidak membedakan antara proses *encoder* maupun *decoder*, karena menganggap kedua aktivitas tersebut adalah tindakan aktif dan kreatif. Proses *encoding* yang dilakukan komunikaor dalam mengirimkan pesan sama dengan proses yang dilakukan komunikan ketika melakukan *decoding* (Fiske,2007, h.64). Semiotika lebih memilih istilah pembaca daripada penerima pesan, karena semiotika menganggap bahwa penerima melakukan proses pembacaan tanda ketika menerima sebuah informasi. Komunikator maupun komunikan menggunakan intepretasi masing-masing disaat membuat maupun menerima pesan.

Berdasarkan objeknya, Pierce membagi tanda atas *icon* (ikon), *Indeks* (indeks), serta *symbol* (simbol). Berikut adalah penjelasannya (Fiske dalam Kriyantono,2008, h.264) :

a. **Ikon** adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan memiliki hubungan berupa hubungan kemiripan, sehingga ikon adalah bentuk tanda yang dalam berbagai entuk menyerupai objek dari tanda tersebut. Contohnya foto presiden adalah ikon dari seorang presiden.
b. **Indeks** adalah tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya muncul karena adanya kedekatan eksistensi. Dengan kata lain indeks adalah suatu tanda yang memiliki hubungan langsung (kausalitas) dengan ibjeknya. Contohnya asap adalah indeks dari adanya api.
c. **Simbol** adalah sutau tanda dimana tanda dan acuannya mempunyai hubungan yang terbentuk secara konvensional. Simbol dan maknanya terbentuk karena adanya sebuah kesepakatan bersama. Contohnya warna ungu di masyarakat Indonesia identic dengan janda, sedangkan di Amerika warna ungu identic dengan Rahim atau dengan kata lain menggambarkan ibu.

Menurut Pierce, tanda adalah sesuatu yang dikaitkan pada seseorng untuk sesuatu dalam beberapa hal maupun kapasitas tertentu (Zeman,1997 dalam Fiske,2007,h.63). Pengertian tersebut dapat dilihat bahwa tanda tidak dapat berdiri sendiri, karena ada faktor manusia yang selalu berpengaruh terhadap sesuatu dalam suatu kapasitas tertentu. Pierce melihat bahwa tanda sebagai proses semiosis tidak terbatas, karena melibatkan faktor manusia yang memungkinkan sebuah tanda dapat terus berkembang.

Tanda adalah suatu yang netral, karena tidak mempunyai arti hingga manusia mengartikan dan memberi label terhadap tanda tersebut. Setiap budaya memiliki label-label tersendiri dan memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu penelitian semiotika hendaknya berasal dari budaya yang sama dengan peneliti agar lebih mudah mengartikannya. Hal ini dikarenakan faktor kedekatan budaya.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi bagi peneliti adalah skripsi yang ditulis oleh. Yoga Pradipta Ramadhan yang berjudul " Representasi Maskulinitas Dalam Iklan *Man Toiletries (studi semiotika televisi serial Vaseline men body lotion versi 'pemotretan' dan Vaseline men face moisturizer versi 'gym')"*. Penelitian ini pendekatannya kualitatif menggunakan semiotika Charles S. Pierce, hasil nya adalah Representasi maskulinitas secara dominan terleta pada benuk tubuh yang ditampilkan, intonasi suara yang digunakan, pemilihan warna,gesture tubuh, *setting* tempat, serta teknik kamera yang mendukung *iage* yang tampil. Maskulinitas pada kedua iklan menggunakan stereotip berkisaan identitas fisik dan sifat pria seperti tubuh atletis, senang berolahraga,serta percaya diri, hal ini terlihat dari tanda-tanda ikon berupa tampilan fisik *talent*, sert tanda indeks yang memperlihatkan bahwa pria-pria tersebut semakin percaya dengan penggunaan produk dan perubahan yang terjadi pada kulitnya setelah pemkaian produk. Relevansi dari penelitian ini adalah Penelitian ini membantu peneliti dalam melihat perkembangan maskulinitas tahun 2000-an sehingga dapat menambah referensi mengingat penelitian yang sedang di lakukan melihat juga perkembangan maskulinitas hingga pada saat *new media*.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian dari Romi Comando Girsang yang berjudul Maskulinitas Dalam Iklan Televisi (Analisis Semiotika Maskulinitas Dalam Iklan Televisi Gudang Garam Merah Versi "The Café"). metode penelitian kualitatif. menggunakan analisis semiotika, menghasilkan penggambaran maskulinitas tradisional yang menganggap tinggi nilai-nilai, antara lain

kekuatan,kekuasaan, penampilan fisik yang kuat,keras, beraroma keringat, dilabeli sifat '*macho'* sedangkan maskulinitas baru yang ada di iklan tersebut memposisikan laki-laki sebagai obyek seksual, iklan menciptakan standart baru untuk laki-laki yakni sebagai sosok yang agresif sekaligus sensitive, memadukan antara unsur-unsur kekuatan dan kepekaan sekaligus, laki-laki macho juga sudah tergantikan oleh sosok yang kuat dan tegar di dalam tetapi lembut di permukaan ungkapan untuk karakter ini adalah adalah laki-laki metroseksual. Relevansi penelian ini Tidak jauh dengan relevansi yang pertama, penelitian ini juga membantu peneliti melihat bagaimana penggamibaran maskulinitas dalam iklan yang memiliki identic dengan objek penelitian yang peneliti gunakan saat ini.

Selanjutnya , referensi penelitian yang digunakan adalah penelitian dari Amar Sadewa yang berjudul Representasi citra maskulin dalam iklan-iklan produk rokok; analisis semiotika representasi citra maskulin dalam iklan Gudang Garam Internasional, Djarum Super dan Dji Sam Soe (2012) penelitian ini menjelaskan bahwa ketiga iklan produk rokok yang diteliti mereprsentasikan maskulinitas hegemonik dan dominasi budaya patriarki. Hal tersebut dapat terlihat dibalik tanda dalm visual iklan-iklan tersebut.Laki-laki ideal daam iklan ini digambarkan dengan fisik yang kuat, wajah macho dan tampan.Sifat dan karakter maskulin seperti agresif, cerdas atau pandai dan tangguh. Serta beberapa simbol fashion yang mendukung maskulinitas seorang laki-laki seperti kacamata hitam dan kaos *muscle shirt* yang mewakili maskulinitas, kebebasan dan jiwa *sporty* yang dimiliki laki-laki.

Tabel 2.4

Penelitian Terdahulu

NO	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Relevansi Penelitian
1.	Yoga Pradipta Ramadhan	" Representasi Maskulinitas Dalam Iklan *Man Toiletries (studi semiotika televisi serial Vaseline men body lotion versi 'pemotretan' dan Vaseline men face moisturizer versi 'gym')"*	Penelitian kualitatif menggunakan semiotika Charles S. Pierce	- Representasi maskulinitas secara dominan terleta pada benuk tubuh yang ditampilkan, intonasi suara yang digunakan, pemilihan warna,gesture tubuh, *setting* tempat, serta teknik kamera yang mendukung *iage* yang tampil. - Maskulinitas pada kedua iklan menggunakan stereotip berkisaan identitas fisik dan sifat pria seperti tubuh atletis, senang berolahraga,serta percaya diri, hal ini terlihat dari	Penelitian ini membantu peneliti dalam melihat perkembangan maskulinitas tahun 2000-an sehingga dapat menambah referensi mengingat penelitian yang sedang di lakukan melihat juga perkembangan maskulinitas hingga pada saat *new media*.

				tanda-tanda ikon berupa tampilan fisik *talent*, sert tanda indeks yang memperlihatkan bahwa pria-pria tersebut semakin percaya dengan penggunaan produk dan perubahan yang terjadi pada kultnya setelah pemkaian produk.	
2.	Romi Comando Girsang	Maskulinitas Dalam Iklan Televisi (Analisis Semiotika Maskulinitas Dalam Iklan Televisi Gudang Garam Merah Versi "The Café")	metode penelitian kualitatif. menggunakan analisis semiotika	menghasilkan penggambaran maskulinitas tradisional yang menganggap tinggi nilai-nilai, antara lain kekuatan,kekuasaan, penampilan fisik yang kuat,keras, beraroma keringat, dilabeli sifat '*macho'* sedangkan maskulinitas baru yang ada di iklan tersebut	Tidak jauh dengan relevansi yang pertama, penelitian ini juga membantu peneliti melihat bagaimana penggamibaran maskulinitas dalam iklan yang memiliki identic dengan objek penelitian yang peneliti gunakan saat ini.

				memposisikan laki-laki sebagai obyek seksual, iklan menciptakan standart baru untuk laki-laki yakni sebagai sosok yang agresif sekaligus sensitive, memadukan antara unsur-unsur kekuatan dan kepekaan sekaligus, laki-laki macho juga sudah tergantikan oleh sosok yang kuat dan tegar di dalam tetapi lembut di permukaan ungkapan untuk karakter ini adalah adalah laki-laki metroseksual.	
3	Amar Sadewa	Representasi citra maskulin dalam iklan-iklan produk rokok; analisis semiotika representasi	Pendekatan kualitatif dan analisis semiotika Saussure	Citra maskulin di gambarkan dengan sosok laki-laki deal seperti tubuh proposional, oto lengan yang timbul, wajah macho atau	penelitian ini membantu peneliti dalam memahami citra maskulin dalam ilan-iklan produk rokok sehingga nantinya

		citra maskulin dalam iklan Gudang Garam Internasional, Djarum Super dan Dji Sam Soe		tampan. Dengan tampilan sepertiitu laki-laki terlihat sebagai sosok yang kuat, pemberani dan tangguh. Pakaian yang digunakan menunjukkan sisis sporty seorang laki-laki dan bentuk kebebasan berekspresi yang digunakan untuk melengkapi nilai maskulinitas laki-laki.	akan dapat menambah wawasan peneliti dalam citra maskulinitas.
4	Linda Tuncay	Conceptualizations of Masculinity Among a "New" Breed of Male Consumers	including collage constructions, in-depth interviews, and shopping trips, in order to understand their prevailing notions of masculinity	Sebelas tema maskulinitas muncul, lima di antaranya diidentifikasi sebagai komponen inti. Tema-tema ini meliputi petualangan / kegiatan di luar rumah, altruisme, penampilan, keluarga / cinta, kesenangan,	Relevansi penelitian ini adalah membantu peneliti dalam mengidentifikasi tema maskulinitas yang nantinya akan dijadikan unit analisis dari webseries "Axelerate"

				pengetahuan, kepemimpinan / rasa hormat, uang / kesuksesan, spiritualitas / moralitas, kekuatan, dan wanita / seks. Pemahaman yang disempurnakan tentang identitas gender konsumen ini penting, tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan teoretis tentang jenis maskulinitas "baru" ini, namun juga memberi pemasar alat untuk menargetkan segmen penting ini secara tepat.	

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2.7 Kerangka Pemikiran

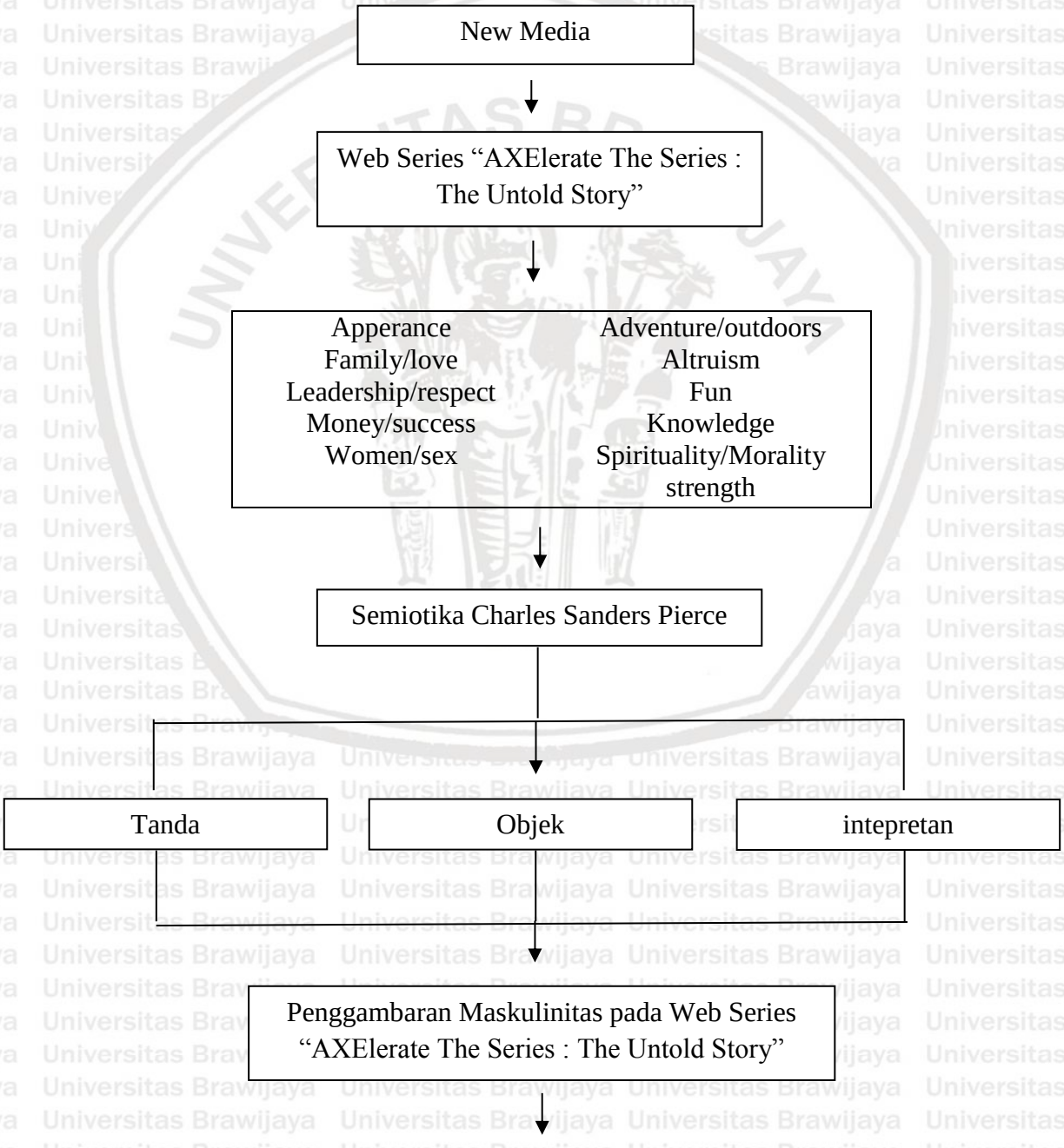

Indikasi Perkembangan Penggambaran Maskulinitas di media.

Sumber : diolah oleh peneliti

Penelitian ini berawal dari *new media* yang sedang berkembang pesat akhir-akhr ini, salah satu produk *new media* yaitu webseries dimana webseries ini nantinya lah yang akan menjadi objek dalam pelitian ini yang akan di kategorikan melalui 11 tema yang menggambarkan maskulinitas, 11 tema ini diamil dari penelitian Tuncay (2012) yaitu *Appearance, Family/Love, Leadership/Respect, Money/Succes, Women/Sex, Adventure/Outdoors, Altruisn, Fun, Knowledge, Spirituality/Morality, Strength.*

Perkembangan teknologi dari zaman ke zaman yang memunculkan *new media*, produk-produk media yang menggambarkan konsep maskulinitas memunculkan representasi maskulinitas yang beragam. Maskulinitas dipengaruhi oleh budaya yang berlaku di wilayah tersebut. Perkembangan maskulinitas inilah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana penggambaran maskulinitas ditinjau dari sudut pandang new media. Peneliti menggunakan analisis semiotika Charles S. Pierce untuk mencari tahu penggambaran maskulinitas pada Web Series "AXElerate The Series : The Untold Story"

Tanda-tanda dalam Webseries ini nantinya akan di analisis melalui 3 konsep yang dimilik oleh Charles S. Pierce yaitu *sign*,objek,intepretant yang nntinya akan menghasilkan bagaimana penggambaran maskulinitas yang ada di dalam webseries ini. Alasan peneliti menggunakan semiotika Charles S. Pierce adalah karena peneliti hanya ingin melihat representasi maskulinitas melalui tanda-tanda yang terdapat dalam teks film, sehingga nantinya penelitian ini juga akna memberikan tambahan tentang bagaimana perkembangan maskulinitas di era *new media*. Webseries yang sudah di kategorikan dan di analisis ini nantinnya menghasilkan penggambaran maskulinitas di dalam webseries ini , sehingga nanti akan di dapatkan indikasi dari perkembangan maskulinitas dalam sudut pandang *new media*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data akan disajikan dalam bentuk tabel dan *frame* dari *scene-scene* yang terdapat dalam webseries Axelerate. Data kualitatif merupakan data yang berwujud kata-kata dari pada deretan angka. Data kualitatif merupakan sumber data yang kuat dan pemahaman yang luas serta memuat penjelasan tentang suatu proses yang terjadi. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam yang menghasilkan data yang berbentuk kata-kata dan kalimat-kalimat baik tertulis maupun yang dilisankan yang berasal dari orang lain atau mengamati perilaku. Sebagaimana telah di ketahui bahwa dalam setiap penelitian dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya, sehingga riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling yang mana sangat terbatas. Jadi apabila data terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya (Kriyantono,2009,h.67)

Pijakan analisis dan penarikan kesimpulan dalam penelitian komunikasi kualitatif adalah intepretasi-intepretasi terhadap gejala yang diteliti, yang pada umumya tidak dapat diukur dengan bilangan. Sehingga dari hal tersebut dapat terlihat dengan jelas bahwa penelitian komunikasi kualitatif bersifat intepretatif

(Pawito,2007,h.38). begitu juga penelitian ini yang menggunakan paradigma intepretatif karena bertujuan untuk mengungkap penggambaran maskulinitas pada sebuah video webseries.

Menurut Wibowo (2011,h.135), penelitian semiotika menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan alasan :

1. peneliti semiotika menginginkan suatu keutuhan keseluruhan (entitas) untuk memperoleh jawaban tentang makna-makna yang ada dalam suatu teks sebagai proses dalam satu kesatuan.

2. dalam memecahkan masalah penelitian analisa semiotika cenderung bersifat induktif yaitu memaparkan temuan-temuan teks dan mengkaitkannya dengan konsep-konsep lain yang berhubungan dalam konteks tertentu.

3. Manusia sebagai instrument penelitian, dalam hal ini kemampuan si peneliti dalam melakukan analisa penafsiran tanda-tanda sangat signifikan, jadi alat pengumpul dan analisa data adalah instrument psikologis dan intelektual dari si peneliti dalam hal ini manusia.

4. Data yang dihasilkan adalah data deskriptif berupa gambaran mengenai makna dari tanda-tanda dalam suatu teks secara detail.

5. Keabsahan data tidak bisa dinilai dari indikator peneliti klasik / ilmiah / kuantitatif. Ukuran-ukuran atatu batas-atas keabsahan data bersifat subjektif dan kontekstual sesuai dengan teks dan tempat teks itu hidup yang tidak berdasar pada kisi-kisi lazim generalisasi data dalam suatu penelitian kuantitatif (validitas,realibilitas,dan objektivitas)

6. Desain penelitian berubah seiring keperluan penafsiran teks.

7. Analisa semiotika berbasis pada kerangka subjektif dari si peneliti, akibat adanya perbedaan pengalaman intelektual yang kerap menghasilkan paradigm ataupun desain penelitian yang berbeda-beda pada suatu masalah.

8. Kalau boleh disebut variabel, maka isi pesan atau makna dari tanda diperlukan sebagai variabel mandiri karena hanya diteliti tentang bagaimana sistem penandaan bekerja dan apa pesan yang tersirat bukan hubungannya dengan konsep atau variabel lain.

Dengan demikian, penelitian semiotika merupakan penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif bersifat deskriptif dengan tujuan mencari penjelasan detail tentang penggambaran maskulinitas melalui tanda yang ada di Webseries "AXElerate The Series : The Untold Story".

3.2 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan analisis semiotika sebagai analisis dasar penelitian. Analisis semiotik merupakan cara atau metode utuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat pada suatu paket lambang pesan atau teks (Pawito,2007,h.155). metode semiotika pada dasarnya bersifat kualitatif intepretatif, yaitu sebuah metode yang memfokuskan dirinya pada tanda dan teks sebagai objek kajiannya, serta bagaimana peneliti menafsirkan dan memahami kode (decoding) dibalik tanda dan teks tersebut (Piliang,2003,h.270).

Metode yang peneliti gunakan adalah metode semiotika Charles Sanders Pierce. Alasan peneliti menggunakan semiotika Charles Sanders Pierce karena peneliti ingin mengungkapkan penggambaran maskulinitas yang terdapat dalam webseries Axelerate melalui tanda-tanda visual.

3.3 Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2006,h.94) menjelaskan bahwa fokus penelitian adalah pokok permasalahan yang dipilih. Pokok permasalahan yang dipilih terdapat dua penetapan, yaitu yang dapat membatasi studi serta penetapan fokus yang berfungsi untuk memenuhi kriteria atau kriteria sutau informasi yang telah diperoleh dari lapangan. Sehingga dalam penelitian ini berfokus pada pesan dan penggambaran maskulinitas dalam webseries Axelerate yang dikeluarkan oleh Perusahaan AxeIndonesia dengan 10 video series nya yang berdurasi sekitar 10 menit, dengan menggunakan analisis semiotia Charles Sanders Pierce. Fokus penelitian ini lebih kepada unsur yang dilihat dari :

1. penggambaran maskulinitas melalui webseries Axelerate
2. data analisis yang dapat menunjang diantaranya webseries ini, shot per adegan, setting, dialog, kostum yang digunakan oleh tokoh di webseries ini
3. penelitian ini terbatas pada aspek penggambaran maskulinitas di dalam webseries ini dengan melihat fenomena sosial dari sudut pandang masyarakat Indonesia.

3.4 Sumber Data

Pada penelitian kualitatif, sumber yang digunakan adalah berupa kata-kata. Kriyantono (2007,h.37) menjelaskan bahwa data kualitatif berbentuk kata-kata, kalimat, dan narasi. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menganalis isi Webseries Axelerate, dan selanjutnya akan melakukan pengamatan

dari tanda-tanda dari film yang dpaat menunjang sumber data. Sumber data primer digunakan oleh peneliti berupa dokumentasi webseries dari Axelerate yang dapat diakses serta diunduh dari akun resmi Axe yaitu AxeIndonesia pada situs youtube. Pada akun resmi tersebut, peneliti dapat mengumpulkan data sebanyak 10 film pendek dari Axe. Peneliti memilih 10 video yang menampilkan konsep dari webseries oleh keseluruhan aktor.

3.5 Unit Analisis Data

Menurut Bogdan an Biklen, unit analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong,2006,h.248). unit analisis data dalam penelitian ini adalah tanda-tanda,simbol, video, dan gambar yang ada di dalam webseries "AXElerate The Series : The Untold Story". Tanda-tanda yang akan diteliti dapat berupa visual dan audio yang nantinya akan dianalisis dengan menggunakan semiotika Charles Sanders Pierce.

Setiap adegan dalam film dianalisis menggunakan kerangka semiotika Charles Sanders Pierce. Melalui analisis tersebut maka makna akan tampak dari tanda serta kode yang ada pada film, analisis penelitian ini terfokus pada elemen visual dan audio.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Peelitian ini menggunakna teknik pengumpulan data dokumentasi. Data yang digunakan adalah video webseries "AXElerate The Series : The Untold Story" yang diunduh dari situs *Youtube*. Tanda-tanda yang ada di webseries baik berupaa visualisasi, audio, karakteristik konsep, slogan dll dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis.

Penelitian ini penelitian kualitatf yang memiliki ciri deskriptif, yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar (Moleong,200,h.6). Peneliti mendapatkan data yang berbentuk video webseries "AXElerate The Series : The Untold Story" yang kemudian ditranskript untuk mencari *screen capture* yang nantinya akna di analisis menggunakan semiotika Charles Sanders Pierce.

3.7 Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Pendekatan ini lebih menekankan pada logika dan tanda yang ada di masyarakat(Kriyantono,2008,h.264). Model analisis ini berangkat dari 3 elemen utama,yakni tanda,objek serta *intepretant*. Ketiga elemen utama tersebut keterkaitannya terangkum dalam teori segitiga makna atau *triangle meaning*, berikut penjelasan dari ketiga elemen utama tersebut (Kriyantono,2008,h.265) :

a. Tanda adalah bentuk fisik yang dapat ditagkap oleh panca indera manusia dan dapat merepresentasikan hal lain di luar tanda itu sendiri, acuan tanda ini disebut objek.

b. Objek adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.

c. *Intepretant* adalah makna yang ada di benak seseorang ketika melihat sebuah objek yang dirujuk pada sebuah tanda.

Hubungan ketiga elemen utama tersebut dapat dogambarkan sebagai berikut :

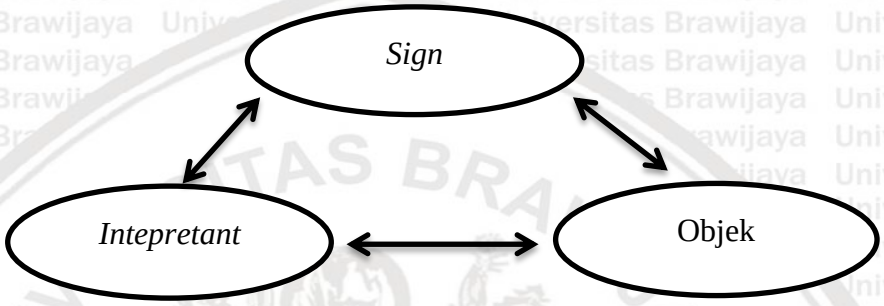

Gambar Segitiga makna dari Pierce
Sumber : (Fiske,2007,h.63)

Panah dua arah menekankan bahwa masing-masing elemen dapat di pahami hanya dalam relasinya dengan yang lain. Sebuah tanda mengacu padasesuatu diluar dirinya atau dalam hal ini objek dan di pahami oleh *intepretant* (Fiske 2007,h.63). *Intepretant* memahami sebuah objek dengan jalur pikirannya sendiri yang mampu membentuk tanda.Sebuah objek dapat diartikan berbeda apabila diambil melalui *angle/*sudut pengambilan gambar yang berbeda pula. Film memungkinkan sebuah objek diambil melalui beberapa *angle* yang berbeda serta pergerakan kamera. Hal itu dapat di pengaruhi oleh maksud dari pembuat film untuk menyampaikan alur cerita kepada khalayak melalui film yang dibuat.

Sedangkan penjelasan dari pergerakan kamera menurut Arthur Asa Berger adalah sebagai berikut :

Pegerakan Kamera	Definisi	Makna
Extreme Close Up (E.C.U)	Sedekat mungkin dengan objek (contoh: hanya mengambil bagian dari wajah)	Kedekatan hubungan dengan cerita dan atau pesan film
Close Up (CU)	Wajah keseluruhan menjadi objek	Keintiman, teapi tidak sangat dekat. Bisa juga menandakan objek sebagai inti cerita
Medium Close Up (M.C.U)	Pengambilan gambar dari kepala sampai dada	Memberikan penekanan unsur dramatic terhadap suatu adegan seperti dialog atau aksi
Medium Shot (M.S)	Setengah badan. Pengambilan gambar dari kepala sampai pinggang	Hubungan personal antara tokoh dan menggambarkan kompromi yang baik
Long Shot (LS)	Setting dan karakter (*shot* penentuan)	Menekankan lngkungan atau latar pengambilan gambar. Menggambarkan konteks, skop, dan jarak publik
Full Shot (FS)	Seluruh badan objek	Hubungan sosial

Tabel . pergerakan kamera dan maknanya

Sumber : Arthur Asa Berger, Media Analysis Techniques : Teknik-teknik Analisis media, Alih Bahasa Setio Budi HH, Penerbitan UAJY, 2000. Hal : 32

hal diatas akan mempengaruhi cara pandang penulis untuk mengartikan tanda-tanda yang tertangkap dalam webseries. Inilah yang menjadikan hal ini penting untuk disertakan.

Adapun instrument yang nantinya digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah tabel sebagai berikut :

Sign	Objek	Intepretant

Tabel . tabel penjelasan semiotika Pierce

Sumber : (Kriyantono,2008,h.267)

Data yang diperoleh dari webseries "AXElerate The Series : The Untold Story" berupa *capture*. Kumpulan *capture* gambar yang didapatkan kemudian dibedah melalui tabel diatas, kemudian dapat ditarik kesimpulan tentang tanda-tanda tersebut.

Tanda dalam penelitian ini adalah potongan gambar dari webseries "AXElerate The Series : The Untold Story" yang dianggap mewakili penggambaran maskulinitas di *newmedia*. Objek dalam penelitian ini aktor yang memerankan adegan di webseries ini adalah . adapun *intepretant* adalah peneliti dalam mengartikan tanda-tanda yang ada. Penilaian ini didapat dari objek yang merujuk pada tanda yang ada.

Dalam proses penelitian ini peneliti mencari *capture* yang didalamnya menunjukkan tanda-tanda yang dapat dikaitkan dengan maskulinitas. Setelah itu

menjelaskan makna yang muncul dari pemaknaan tanda berdasarkan lingkungan yang ada. Intepretasi penulis juga perlu melihat konteks sosial yang ada di masa webseries tersebut tayang untuk menyesuaikan tujuan dari makna simbol tersebut dibuat. Keadaan sejarah yang berkembang pada saat pembuatan iklan ini juga menjadi pertimbangan penulis dalam mengartikan tiap tanda yang ada di webseries "AXElerate The Series : The Untold Story" agar tidak keluar dari fokus penelitian. Setelah melewati tahapan-tahapan tersebut penulis mengkaitkannya dngan semiotika model Charles Sanders Pierce untuk menganalisis tanda yang ada. Penelitian ini terbatas pada tanda-tanda yang dapat dikaitkan dengan maskulinitas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Profil PT. Unilever Indonesia Tbk.

PT. Unilever Indonesia Tbk berdiri di Indonesia semenjak tahun 1933. Awalnya bernama Lever's Zeepfabrieken NVyang beroperasikan di Batavia dan merubah nama menjadi PT. Unilever Indonesia, Tbk. Pada tahun 1980 dan *go public*, menjual sahamnya pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 1981. Perusahaan ini bergerak dalam penyediaan *consumer products* yaitu Home and Personal Care serta Foods & Ice Cream di Indonesia. Rangkaian Produk Unilever Indonesia mencangkup brand-brand ternama yang terkenal di dunia seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, dove, sunsilk, clear,Rexona,Vaseline, axe, rinso molto, walls, blueband, dll. Saham perseroan pertamakali ditawarkan kepada masyarakat pada tahun 1981 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 11 januari 1982. Pada akhir tahun 2009, saham persereoan menempati peringkat ketujuh kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia.

Perseroan ini memiliki dua anak perusahaan yaitu PT Anugrah Lever (dalam likuidasi), kepemilikan perseroan sebesar 100% (sebelumnya adalah perusahaan patungan untuk pemasaran kecap) yang telah konsolidasi dan PT Technopia Lever, kepemilikan perseroan sebesar 51% bergerak di bidang distribusi ekspor, dan impor produk dengan merek Domestos Nomos. Perseroan

ini meneriman banyak penghargaan semenjak beroperasi anatara lain *Special Award For Total Productivity Maintenance Achievement 2005 Wall's Ice Cream Factory, Internasional Energy Globe 2005* . perseroan ini memiliki enam pabrik di kawasan industri Jababeka, Cikarang, Bekasi, dan dua pabrik di kawasan industri Rungkut,Surabaya, Jawa Timur dengan kantor pusat di Jakarta. Produk-produk perseroan berjumlah sekita 32 brand utama dan 700 SKU, dipasarkan melalui jaringan yang melibatkan sekitar 370 distributor independen yang menjangkau ratusan ribu toko yang yang tersebar di seluruh Indonesia. Produk-produk tersebut didistribusikan melalui pusat distribusi milik sendiri, gudang tambahan, depot dan fasiltas distribusi lainnya.

4.1.2 Profil Produk Axe

Salah satu brand yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia yaitu AXE, Axe pertama kali diluncurkan pada tahun 1983 di Prancis. Sebagaimana yang di nyatakan oleh jutaan pria di Prancis, merek Axe begitu terkenal sehingga dalam waktu tidak terlalu lama merek terebut sudah dikenal di negara-negara lain. Di Indonesia, produk AXE menjadi produk terkemuka dalam segmen deodorant pria. (diakses dari unilever.co.id)

Gambar 4.1 Axe Black

AXE memiliki varian produk yang bermacam-macam, antara lain *AXE You, AXE Score, AXE Twist, AXE Apollo, AXE Anarchy, AXE Signature Rogue, AXE Signature Intense, AXE*

Signature mysterious, AXE Perfomance, AXE Signature, AXE Urban, dan varian yang baru yaitu Axe Black , varian terbaru dari AXE ini ccok untuk mempertegas karakter seseorang yang tenang. Wangi yang *kalem* dan menghanyutkan akan membuat lebih percaya diri untuk hadapi hari tanpa meninggalkan kesan berlebihan.

Gambar 4.2 Axe Gold

perpaduan wangi yang unik antara segarnya *citrus* dan manisnya gold amber membuat *AXE Gold temptation* memiliki aroma kemewahan, untuk seseorang yang punya cita rasa tinggi, *AXE Gold Temptation* akan membuat semakin percaya diri saat bersama dia.

Gambar 4.3 Axe Dark

Varian AXE Dark ini memiliki wangi yang sama seperti cokelat, manisnya *AXE Dark Temptation* memang tidak tertahankan. Puaskan diri dengan aroma yang menggoda dan buat dia semakin nyaman saat dalam pelukan.

Produk inilai yang nantinya akan muncul di webseries yang menjadi subyek penelitian dari penelitian ini.

4.1.3 Profil Webseries "AXElerate"

Subjek penelitian ini adalah webseries "AXElerate: The Series" yang merupakan produksi dari produk Wewangian pria produksi PT Unilever Indonesia Tbk.. Melalui representasi kisah hidup tiga Brand Ambassador Axe, yaitu Chicco Jerikho, Keenan Pearce dan Arifin Putra, web series ini bertujuan menginspirasi cowo Indonesia bahwa karakter yang kuat dan rasa percaya diri bisa mengubah tekanan dalam hidup menjadi sebuah dorongan untuk selalu berkembang. Tuntutan bagi cowo untuk mengikuti stereotype maskulinitas ataupun segala hal yang dianggap 'benar' oleh orang sekitar. Ada pula ekspektasi orang lain, karena bagi *cowo*, kehilangan kepercayaan orang lain sama seperti kehilangan harga diri – mahal harganya. *Cowo* pun sering dihadapkan dengan pilihan antara materi dan mimpi, meskipun keduanya sama berartinya, tapi memilih salah satunya bisa menentukan segalanya. Belum lagi dengan adanya keterbatasan, suatu kondisi yang sebenarnya bisa membuktikan kelemahan atau kekuatan seorang cowo.

Bicara mengenai karakter cowo dan cara mereka menghadapi tekanan, Axe melihat bahwa cowo Indonesia pada umumnya dapat dibagi menjadi tiga karakter: *Cowo Kalem*, *Cowo Sabi dan Cowo Kelas*. Sebagai bentuk inspirasi, Axe menghadirkan 'AXElerate The Series': web series yang menggambarkan tentang bagaimana tiga karakter cowo Indonesia menjawab tantangan yang mereka temui dalam hidup – yang direpresentasikan melalui the untold stories dari tiga Brand Ambassador Axe, yaitu Keenan Pearce (Cowo Sabi), Chicco Jerikho (Cowo Kalem), dan Arifin Putra (Cowo Kelas). Diarahkan oleh sutradara muda

kawakan Angga Dwimas Sasongko, web series ini memperlihatkan bahwa di balik kesuksesan, tiga karakter cowo ini juga menemui berbagai tekanan.

Layaknya keseharian ketiga sosok ini, ketiga varian Axe dengan wewangiannya yang khas terus menemani tekad dan usaha cowo Indonesia dalam menghadapi berbagai tekanan, sehingga dengan kekuatan karakter mereka masing-masing, mereka akan selalu percaya diri dalam berkarya. Keseluruhan web series diputar selama bulan Mei hingga Oktober 2016 di YouTube channel AxeIndonesia. Setiap dua minggu akan ditayangkan episode-episode baru dengan kisah yang berbeda. Webseries ini terdiri dari 9 episode dan 1 episode final setiap 3 episode di bintangi oleh masing-masing "*Brand Ambassador Axe*" yaitu Chicco Jerikho, Keenan Pearce dan Arifin Putra

Keenan Pearce Sebagai Sosok "Cowok Kalem"

Keenan Pearce adalah salah satu "*Brand Ambassador Axe*" yang juga membintangi webseries "Axelerate The Series". Dalam webseries ini keenan berperan sebagai cowok yang mempunyai karakter cowo sabi dimana karakter ini merupakan Cowo yang selalu spontan dan menyenangkan. Wewangian Axe Dark Temptations yang adiktif dan menyegarkan mendorong mereka untuk memiliki *can do spirit* dan selalu berpikir positif

Gambar 4.4 Keenan Pearce"*Brand Ambassador Axe*"

dalam menjawab tekanan mewah dan menggoda semakin menyempurnakan penampilan dan karakter mereka. Cerita yang ada di webseries merupakan representasi dari perjalanan hidup dari keenan pearce, sebagai pekerja kreatif, ia sering dihadapkan dengan berbagai tekanan, seperti ekspektasi klien untuk melahirkan ide-ide yang tidak biasa. Tekanan ini memaksa keenan keluar dari pakem kreatif yang biasa saya jalani untuk mencari ide-ide brilian di tempat-tempat yang tak terduga. Pada akhirnya *'pressure is good for you'* menjadi sebuah quote yang selalu dia ingat saat berhadapan dengan kreativitas.

Arfin putra Sebagai Sosok "Cowok Kelas"

Gambar 4.5 Arifin Putra "*Brand Ambassador Axe*"

Arifin Putra adalah salah satu "*Brand Ambassador Axe*" yang juga membintangi webseries "Axelerate The Series", dalam webseries ini arifin putra mempunyai karakter sebagai cowok kelas yaitu seseorang yang selalu mengejar kesempurnaan dan presisi dalam segala hal. Tidak berbeda dengan keseharian dari

arifin putra di awal karir, dia sering mendapatkan julukan *pretty boy* dari hingga batas akhir. Bahkan dengan keterbatasan yang di miliki, dia bisa mengatakan bahwa menjawab tekanan itu adalah satu hal, namun membuktikan bahwa orang lain telah salah menilai dia adalah hal lain yang luar orang-orang yang menyepelekan bakat akting yang arifin punya. Hal ini justru memicu semangat dia untuk membuktikan kemampuan biasa bermakna.

Chicco Jericho Sebagai Sosok "Cowok Sabi"

Gambar 4.6 Chicco Jericho "*Brand Ambassador Axe*"

Chicco Jericho atau yang bernama lengkap Chicco Jericho Jarumilind, lahir di Jakarta 3Juli 1984. Dia adalah seorang aktor pemeran film di Indonesia. Karirnya dimulai ketika keikutsertaanya dalam ajang Cover Boy Aneka Yess tahun 2000, dari sinilah karirny terbuka lebar didunia seni ini. Debut karier nya sebagai aktor dimulai dengan bermain dalam sinetron cinta bunga. (Wikipedia.org)

Chicco Jericho juga merupakan salah satu *Brand Ambassador Axe* yang membintangi webseries Axelerate. Chicco Jericho mempunyai karakter sebagai *cowok kalem* ia berperan sebagai dirinya sendiri yaitu sebagai aktor. *Cowok kalem* memiliki karakter percaya bahwa *speak louder than words*. Menurut Chicco pilihan hidup menjadi sebuah tekanan tersendiri, dalam menjalani profesi, dia pernah dihadapkan dengan pilihan berat, antara hidup di zona nyaman yang menjanjikan materi, atau mengejar mimpi. Dilema ini akhirnya melahirkan keputusan berani yang mendorongnya untuk menggali segala potensi yang saya miliki. Sebuah pelajaran yang berharga baginya, bahwa tidak ada kegagalan paling besar daripada menghabiskan hidup dengan berandai-andai tentang pilihan di masa lalu yang seharusnya bisa dia ambil.

4.2 Analisis Data

Peneliti akan membahas temuan-temuan yang muncul setelah menjalani tahapan penelitian seperti observasi klip, pembuatan transkrip, dan pemilihan *sequence/scene* sebagai *screen capture* yang dianalisis, serta analisis penelitian berdasarkan desain metode yang telah ditentukan sebelumnya. Dari penelitian tersebut didapat setidaknya sebelas tema maskulinitas yang muncul dari teks yang menonjol bagi pria yang aktif mengkonsumsi perawatan dan barang fashion yang di ambil dari penelitian dari tuncay (2012).

4.2.1 Apperance (penampilan)

Keenan Pearce

Gambar. 4.7,4.8,4.9 Kumpulan *screen capture* penggambaran menunjukkan penampilan Keenan Pearce

Gambar			Audio		
Shot	*Angle*	*Setting*	*Backsound*	*Efek*	*Musik*
Medium	Eye Angle	Dijalan	-	-	Ilustrasi

Shot		raya pegunungan			musik
Full shot	High angle	Tebing bebatuan	-	-	Ilustrasi musik
Full shot	Eye angle	Tebing	-	-	Ilustrasi musik

Tabel 4.1 transkrip scene capture 1,2,3
Sumber: data diolah penulis

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - Medium Shot - Ilustrasi musik Scene webseries “Axelerate” episode 1 detik 00.39-00.42	Laki-laki yang *stylist*, dengan penampilanya yang terlihat *cool*,dan *fashionable.*	Gambar di samping menjelaskan situasi ketika keenan sedang menaiki *skateboard* di siang hari dan memakai jaket serta topi sebagai pelengkap dari fashion seorang laki-laki. Topi yang *identic* dengan laki-laki yaitu topi Homburg menambah kesan maskulin serta

		warna yang netral yang tidak diasosiasikan dengan gender tertentu. Jaket yang di pakai juga merupakan Warna yang senada dengan topi yaitu coklat.

Tabel 4.2 *Screen capture 1*
Sumber : data diolah oleh penulis

Gambar ini menceritakan bahwa keenan memulai petualangan dalam hidupnya untuk mencari jati diri sebenarnya dengan cara dia sendiri, dalam scene ini keenan sedang menggunakan papan *skateboard* di jalan raya pegunungan untuk mencapai suatu tempat. Scene ini merupakan scene penjelasan mengapa keenan sedang berada ditempat tu, dan mengajak para penonton untuk ikut berpetualang dengan dia. Keenan sebagai Aktor dalam webseries ini sedang mengenakan kaos putih dan jaket coklat, dalam *look* ini keenan terlihat lebih maskulin karena memakai topi Homburg. Jaket yang dikenakan oleh Keenan disebut *bomber jacket*. Di Indonesia, jaket bomber jadi tren sejak setahun lalu.

Awalnya jaket bomber di pakai untuk musim dingin atau oleh pilot pesawat tempur, tapi perkembangan zaman membuat *bomber jacket* menjadi *outwear* yang digemari. Dilansir dari www.wadezig.com (2014) yaitu portal fashion menjelaskan pada masa perang dunia, jaket identik dengan kaum pria,

karena fungsinya untuk menghangatkan tubuh para pilot pesawat tempur. Namun kini jaket semakin bersifat universal. Tak hanya kaum pria saja yang bisa menggunakannya, kaum wanita pun juga bisa menggunakannya. Kini jaket telah bertambah fungsinya, tak hanya untuk menghangatkan tubuh, jaket juga dijadikan sebagai sarana fashion yang bisa dikenakan segala golongan usia, dari mulai anak-anak, remaja, hingga dewasa. Berbagai jenis jaket diproduksi saat ini, misalnya seperti jaket kulit, jaket casual, jaket jeans, jaket bulu, jaket sporty, jaket motor, jaket anti air, dan berbagainya. Jaket yang dulu hanya digunakan pada musim dingin maupun di tempat yang dingin, kini jaket bisa dikenakan di mana saja, baik di tempat tropis sekali pun. Bahkan jaket kini sering digunakan untuk melindungi tubuh dari paparan sinar matahari yang membahayakan bagi kesehatan kulit.

Gambar 4.10 *boomber Jacket*

Sumber: google.com

Selain jaket yang digunakan keenan Pearce juga mengenakan topi Homburg, dalam bukunya Goet Poespo (2009) menjelaskan bahwa Homburg

adalah model topi *Felt Tyrolean*, buatan Homburg pada awal abad ke-19. Seperti topi fedor, Homburg mempunyai mahkota (*crown*) tinggi dengan lekukan dalam melintang pada pertengahannya. Sepotong ban dari bahwa warna gelap dijahitkan sekeliling dasar mahkotanya. Kesan yang d timbulkan dari topi yang di pakai oleh Keenan yaitu menambah kesan *cool*, *sporty* cocok saat dipadupadankan dengan jaket *bomber* serta pemilihan warna coklat yang merupakan warna netral tidak memihak gender.

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - FullShot - Ilustrasi musik Scene webseries "Axelerate" episode 1 detik 01.26-01.27	Laki-laki dengan *style* yang *sporty, casual*,dan *cool*	Keenan pada saat hiking di bukit bebatuan memakai jaket dan celana jeans, serta memakai sepatu sneakers.

Tabel 4.3 *Screen capture 2*
Sumber : data diolah oleh penulis

Scene ini menceritakan saat keenan sedang melakukan *hiking* ringan di bebatuan, *scene* ini keenan sedang membayangkan ketika dia tidak di percayai oleh orang lain karena kinerja dia dalam bekerja, dalam adegan ini keenan sempat terjatuh dan berusaha untuk menahannya itu merupakan perumpamaan ketika dia sedang tidak baik kinerja nya dia akan berusaha untuk bangkit agar kepercayaan orang lain itu tidak hilang. Gaya berpakaian saat itu yang ia kenakan yaitu Jaket

Jeans/denim. Kata “denim” sendiri adalah Amerikanisasi nama Perancis "serge de Nimes," kain yang berasal dari Nimes, Prancis selama Abad Pertengahan. Pada tahun 1864, kamus Webster terdaftar disingkat versi bahasa Inggris: *denim*. Celana *denim* pertama dibuat di Genoa, Italia untuk keperluan pasukan angkatan laut karena bahannya yang memungkinkan untuk digunakan dalam keadaan basah dan kering. Kemudian bahan denim disebut jeans yang berasal dari bahasa Perancis “bleu de genes”, atau berarti “celana biru dari Genoa15”. Pada tahun 1800-an di Genoa terdapat pabrik yang mencoba membuat celana dari bahan kain denim ini untuk dipasarkan ke seluruh kalangan. Ternyata celana dari denim ini banyak yang menyukai tidak hanya masyarakat Genoa melainkan juga warga Perancis. Dari sinilah penyebutan istilah jeans berasal. Masyarakat Perancis menamai celana dari denim buatan Genoa dengan nama “Genes” atau “celana dari Genoa”. Orang Inggris dan Amerika melafalkannya menjadi “jeans”. Jadi jelaslah kain denim itu bahan untuk membuat celana yang dinamai jeans atau di indonesia disebut jins. (Pascarina,2014)

Pada abad 18 jins mulai masuk Amerika Serikat. Levi Strauss, pemuda berumur 21 tahun asal Bavaria, Eropa yang memperkenalkannya pertama kali pada tahun 1850-an pada penambang-penambang emas di San Francisco, Amerika. Dengan bantuan seorang kawannya, Jacob Davis, mereka berdua kemudian menciptakan kancing dari bahan metal, untuk memperkuat kantung celana kerja tersebut. Tujuannya agar celana yang digunakan para pekerja tambang tidak mudah sobek karena mengantungi emas. Nama Levi’s pun lahir ketika para penambang yang ketagihan celana buatan Levi, mencari “those pants

of Levi's" (celana si Levi) yang terbuat dari denim. Di Amerika, kata Levi's bersinonim dengan denim jins. Hingga saat ini, warna dominan pada celana jins adalah biru. Oleh karena itu jins juga biasa disebut dengan blue jeans. Pada awalnya blue jeans menampung gaya hidup para pekerja keras seperti penambang, peternak, petani, pekerja kereta api, dan guru. Jeans tidak dibuat untuk bergaya, melainkan mereka dibuat untuk tahan lama. (Pascarina,2014)

Pada tahun 1950 *trend* jeans berkembang sangat pesat, dan puncaknya adalah saat kejadian *Woodstock* di New York. Kaum muda yang memiliki jiwa melawan arus dan menjadi diri sendiri sangat terpampang jelas dalam kejadian ini. Begitu juga jeans yang awalnya dipakai kaum buruh, dipakai oleh anak-anak muda dan orang-orang kaya zaman itu. Kesan yang di dapat dari kain denim atau jeans ini adalah *cool* (keren), *trendy*, *rebel* (pemberontakan) dan masculine (kelelakian) sehingga busana jeans juga dimunculkan dalam berbagai bentuk selain celana seperti jaket,rok,kemeja,sepatu,topi,jas, dan lain-lain.(Nathanael,2013)

Selain menggunakan jaket jeans dan celana jeans , keenan juga menggunakan sepatu sneakers, dimana sepatu sneakers memberikan kesan pemakainya lebi *sporty*, *casual*, aktif, dan juga santai. (Sunyoto,dkk,2015).

Gambar 4.11 Sepatu *Sneaker* yang di pakai keenan saat *hiking* ringan
Sumber : *screenshot* peneliti

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - MediumShot - Ilustrasi musik Scene webseries "Axelerate" episode 2 detik 03.54-04.02	Laki-laki dengan *style* formal namun tetap *casual* dan *modern*	Scene ini menggambarkan keenan sedang berada di puncak bukit memandang lurus kedepan.

Tabel 4.4 *Screen capture 3*
Sumber : data diolah oleh penulis

Scene ini menggambarkan keenan terlihat berdiri tegap dan menatap lurus kedepan dengan sediki senyuman di wajahnya, saat ini keenan berhasil mendapatkan inspirasi untuk suatu *project* dan yang terpenting adalah proses ia mendapatkan inspirasi itu , ia harus keluar dan menjelejah lebih dalam lagi. Keenan menggunakan kemeja putih lengan panjang dan celana jeans serta

memakai sepatu boots. Kemeja lengan panjang memberikan kesan resmi dan rapi sebagai penampilan dari seorang laki-laki, lengan kemeja bagian pergelangan tangan dikancingkan sehingga semakin memperlihatkan kesan resmi. Warna dari kemeja nya adalah putih sehingga akan memberi kesan bersih. Kesan resmi yang dimunculkan oleh kemeja sedikit tertutupi karena keenan memilih celana berbahan jeans yang memberikan kesan *sporty,casual,*aktif.

Pemilihan sepatu yang digunakan keenan yaitu *sepatu boots*. *sepatu boots* memberikan kesan barat dan modern karena sepatu ini biasa di pakai saat musim dingindi barat. Ssepatu boots ini memberikan kesan hangat dan warna coklat terkesan casual dan sedikit *sporty* dengan padupadan celana jeans.

Arifin Putra

Gambar. **4.12,4.13** Kumpulan *screen capture* penggambaran penampilan Arifin Putra
Sumber : data diolah oleh penulis

Gambar			Audio		
Shot	*Angle*	*Setting*	*Backsound*	*Efek*	*Musik*
Medium Shot	Eye Angle	tempat pemotongan hewan	-	-	Ilustrasi musik
Medium shot	Eye Angle	Sebuah butik jas untuk laki-laki	-	-	Ilustrasi musik

Tabel 4.5 transkrip scene capture 1,2
Sumber: data diolah penulis

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - MediumShot - Ilustrasi musik Scene webseries "Axelerate" episode 4 detik 01.28-01.38	Laki-laki yang santai, dan hangat namun tetap terlihat maskulin	Arifin putra memakai kemeja lengan pendek warna biru serta dilapisi sweater. Ia sedang berada di tempat pemotongan hewan

Tabel 4.6 *Screen capture 1*
Sumber : data diolah oleh penulis

Scene ini menceritakan, saat itu arifin putra sedang berada di tempat pemotongan hewan untuk mendukung peran film yang akan di ambil nya yaitu antagonis sebagai pembunuh keluarga. *Scene* ini arifin putra sedang memakai kemeja dan dilapisi dengan sweater, kemeja warna biru yang memberikan kesan resmi dan kaku dan warna biru pada baju memiliki makna sesuatu yang tenang. Pada umumnya warna biru melambangkan maskulinitas, sehingga jika warna biru ini digunakan pada baju atau celana akan menimbulkan kesan maskulin.(Sunyoto,dkk,2015). Sweater lengan panjang memberikan kesan santai dan dipadupadankan dengan kemeja lengan pendek warna biru.

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - MediumShot - Ilustrasi musik Scene webseries "Axelerate" episode 4 detik 03.08-03.14	Laki-laki dengan style pakaian yang formal dan kaku	Arifin Putra sedang melakukan *fitting* di ruang an, ia memakai jas hitam yang di padupadankan dengan kemeja putih di dalamnya.

Tabel 5.6 *Screen capture 2*
Sumber : data diolah oleh penulis

Scene ini menceritakan saat Arifin putra sedang melakukan *fitting* baju yaitu jas hitam yang sedang ia pakai. Jas memiliki kesan formal dan kaku saat

seseorang memakainya dipadupadankan dengan kemeja yang menambahkan kesan resmi dan kaku dari penampilannya. Jas memiliki macam-macam sekali model dan bentuknya, jas biasanya dipakai untuk ke kantor dan acara resmi, contohnya pernikahan tidak jarang ada tamu yang memakai jas pada acara pernikahan atau bisa saja jas dipakai saat mengahadiri suatu penghargaan . Pemakaian jas pria semakin membuat kesan bahwa pria itu gagah, dan *macho*.

Gambar 4.14 pemakaian jas pria pada saat acara formal
Sumber: google.com

Chicco Jericho

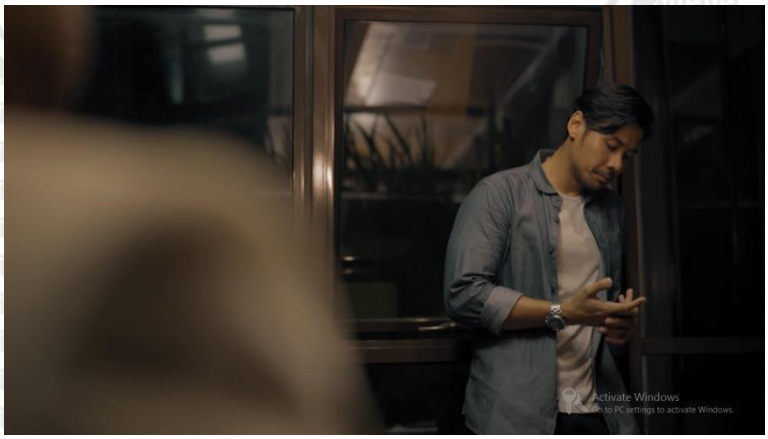

Gambar. 4.15,4.16 Kumpulan *screen capture* penggambaran menunjukkan penampilan Chicco Jericho

Gambar			Audio		
Shot	*Angle*	*Setting*	*Backsound*	*Efek*	*Musik*
Medium Shot	Eye Angle	Ruang kerja	-	-	Ilustrasi musik
Medium shot	Eye Angle	Kantor sebuah media	-	-	Ilustrasi musik

Tabel 4.8 transkrip scene capture 1,2
Sumber: data diolah penulis

Sign	**Objek**	***Intepretant***
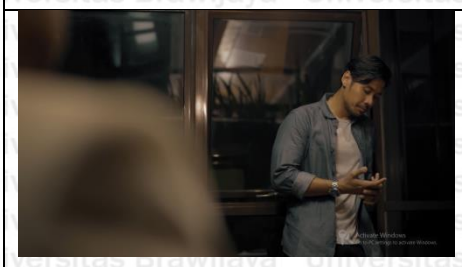 - MediumShot	*Style* laki-laki yang santai namun tetap *fashionable*	Chicco Jericho sedang berada di ruang kerja temannya memakai kaos dan kemeja sebagai *outer* Kemeja

- Ilustrasi musik Scene webseries "Axelerate" episode 7 detik 00.58-01.03		memberikan kesan resmi dan rapi namun penggunaannya yang dijadikan sebagai *outer* dan dipadupadankan dengan kaos di dalamnya menjadikan kemeja ini memberi kesan lebih santai dan *casual*.

Tabel 4.9 *Screen capture 1*
Sumber : data diolah oleh penulis

Scene ini menceritakan ketika Chicco sedang mengobrol dengan salah satu temannya di ruangan kantor, dalam *scene* ini Chicco menggunakan kaos dan kemeja sebagai *outer*. Kemeja memberikan kesan resmi dan rapi, kemeja biasanya digunakan pada saat acara resmi atau *semi-formal* bahkan dapat digunakan saat *hangout* sehingga kemeja dapat digunakan di acara apapun tergantung padupadannya. Chicco memadukan kemeja dengan kaos polos sehingga tampilan yang di dapatnya adalah terlihat *casual*, dan santai. *Style* ini memang sesuai dengan karakter yang di bawakan oleh Chicco Jericho yaitu *casual*, dan *cool*.

Gambar 4.17 pemakaian kemeja pria
Sumber: google.com

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - MediumShot - Ilustrasi musik Scene webseries “Axelerate” episode 8 detik 00.28-00.58	*Style* laki-laki yang formal namun tetap terlihat *casual*	Chicco Jericho sedang berada di kantor ia melakukan riset atas tokoh yang ia dapat di film barunya nanti. Ia mengenakan Jas hitam dan perpaduan kemeja polos hitam membuat *style* dari chicco jericho terlihat resmi dan kaku, tetapi celana jeans yang ia

		pakai menjadikan *look* yang terlihat *cool* (keren), *trendy*, *rebel* (pemberontakan) dan *masculine* (kelelakian).

Tabel 4.10 *Screen capture 2*
Sumber : data diolah oleh penulis

Scene ini menceritakan tentang Chicco Jericho yang sedang magang disebuah media untuk melakukan riset dan mendalami peran dari film yang akan di bintanginya, di hari pertama ia masuk di kantor tersebut Chicco mengenakan jas dan kemeja hitam yang di padupadankan dengan jeans sehingga tampilan yang didapat resmi dan kaku tapi karena jeans yang digunakan membuatnya terlihat *cool*,*trendy*,dan maskulin. Biasanya jas akan dipakai disaat acara resmi dan formal sehingga *image* yang melekat dalam jas akan terlihat kaku dan resmi, tetapi dengan perpaduan jeans inilah yang membuat jas dapat terlihat tidak kaku seperti jas-jas yang biasanya dipakai di acara formal.

Gambar 4.18 Chicco memadupadankan jashitam dengan *blue jeans*

4.2.2 Leadership/Respect

Keenan Pearce

Gambar. 4.19,4.20, Kumpulan *screen capture* penggambaran menunjukkan *leadership/respect* Keenan Pearce

Gambar			Audio		
Shot	*Angle*	*Setting*	*Backsound*	*Efek*	*Musik*
Full shot	Eye Angle	Ruang kerja	-	-	Ilustrasi musik
Medium shot	Eye Angle	Ruang meeting	-	-	Ilustrasi musik

Tabel 4.11 transkrip scene capture 1,2
Sumber: data diolah penulis

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - FullShot - Ilustrasi musik Sequence webseries "Axelerate" episode 1 detik 01.21-01.41	Diskusi merupakan salah satu kegiatan yang mencerminkan *leadership*	Dalam scene ini menjelaskan bahwa keenan sebagai *Co-Founder* sedang memerankan perannya uttuk menjadi pemimpin/*leader*.

Tabel 4.12 *Screen capture 2*
Sumber : data diolah oleh penulis

Scene ini menceritakan keenan sebagai *Co-Founder* dari Makna Creative lab dimana ia bekerja saat ini, dalam scene ini adeganya ialah keenan memimpin diskusi mengenai *project* barunya sehingga pada scene ini dapat dlihat sifat *leadership* dari seorang keenan. Keenan sebagai *Co-Founder* berusaha untuk menemukan ide baru yang akan di presentasikan olehnya di depan *client* dengan bantuan karyawan yang lain. Selain sifat *leadership* yang dimunculkan, dalam scene ini juga memunculkan tanggung jawab yaitu tanggung jawab keenan sebagai *Co-Founder* memimpin jalannya diskusi agar aktivitas sebagai pekerjaannya ini tetap berjalan dengan baik. Sehingga sisi yang ditonjolkan dari *scene* ini adalah *Leadership* dan tanggung jawab keenan sebagai *Co-Founder*.

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - MediumShot - Ilustrasi musik Sequence webseries “Axelerate” episode 3 detik 01.42-03.53	Presentasi konsep/ide kepada client	Keenan dalam *scene* ini sedang melakukan presentasi ide/konsep yang ia hasil kan dengan tim melalui diskusi-diskusi dan riset yang keenan lakukan

Tabel 4.13 *Screen capture 2*
Sumber : data diolah oleh penulis

Arifin putra

Gambar. 4.204.21,4.22 Kumpulan *screen capture* penggambaran *leadership/respect* Arifin Putra

Gambar			Audio		
Shot	*Angle*	*Setting*	*Backsound*	*Efek*	*Musik*
Medium Shot	Eye Angle	Gedung kosong Tempat latihan fisik	-	Suara tinju	Ilustrasi musik
Full shot	Eye Angle	Ruangan kosong	-	-	Ilustrasi musik

Tabel 4.14 transkrip scene capture 1,2
Sumber: data diolah penulis

Sign	**Objek**	***Intepretant***
- MediumShot - Ilustrasi musik Scene webseries “Axelerate” episode 4 detik 03.08-03.14	Kerja keras untuk mencapai sesuatu yang sudah dipilih.	Arifin putra sedang melakukan latihan *boxing* untuk memperkuat fisiknya untuk membintangi film terbarunya

Tabel 4.15 *Screen capture 1*
Sumber : data diolah oleh penulis

Scene ini menceritakan bagaimana kerja kerasnya seorang Arifin Putra untuk membuktikan kepada orang lain yang menyepelekan dia bahwa dia bisa dana pa yang dia pilih adlah benar, dalam *scene* ini terlihat Arifin sedang melakukan latihan fisik yaitu *boxing*. Latihan yang ia kerjakan ini adalah rangkaian latihan untuk melatih fisik Arifi karena saat ini Arifin telah memutuskan untuk mengambil tawaran untuk memainkan peran yang berbeda dari sebelumnya yaitu Antagonis dan pembunuh berdarah dingin. Apa yang suda menjadi pilihan Arifin ini harus di pertanggung jawab kan dengan dia harus berusaha sekeras mungkin untuk membuktikan kalau dia bisa memerankan peran tersebut meskipun lingkungan di sekitar meragukan kemampuannya.

Berdasarkan analisis tersebut maka, konsep Leadership dan tangung jawab dimunculkan dalam peran Arifin putra, tidak hanya saat latihan fisik melainkan *scene-scene* lainnya yang juga akan di analisis

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - MediumShot - Ilustrasi musik Scene webseries “Axelerate”	Latihan dengan keras merupakan tanggung jawab terhadap pilihannya.	Arifin Putra sedang latihan membaca dan mempraktekkan naskah utnuk mendalami peran yang akan di ambilnya.

episode 5 detik 02.41-03.00		

Tabel 4.16 *Screen capture 2*
Sumber : data diolah oleh penulis

Scene diatas menggambarkan tentang kerja keras Arifin Putra sebagai Aktor untuk memperdalam kemampuan dalam memerankan peranyang di berikan, karena peran yang diberikan adalah peran yang berbeda dari sebelumnya. *Scene* ini memperlihatkan Arifin putra berlatih dengan keras dan bersungguh-sungguh sehingga *effect* editan yang di gunakan dalam scene ini membuat arifin menjadi 3 memberikan kesan bahwa arifin sangat bekerja keras untuk berlatih. Sama halnya dengan *scene* sebelumnya upaya arifin untuk mempertanggung jawabkan apa yang telah dia pilih yaitu mengambil peran ini selain latihan fisik juga memperdalam lagi sifat dan peran yang dia dapat di film terbarunya dengan cara melatih penghayatan peran melalui dialog.

Chicco Jericho

Gambar. 4.23,4.24, Kumpulan *screen capture* penggambaran menunjukkan *leadership/respect* Chicco Jericho

Gambar			Audio		
Shot	*Angle*	*Setting*	*Backsound*	*Efek*	*Musik*
Medium shot	Eye Angle	Ruang kerja	-	-	Ilustrasi musik
Medium shot	Eye Angle	Tempat kejadian perkara	-	-	Ilustrasi musik

Tabel 4.17 transkrip scene capture 1,2
Sumber: data diolah penulis

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - MediumShot - Ilustrasi musik Scene webseries “Axelerate” episode 8 detik 00.28-00.58	Berpakaian rapi sesuai dengan situasi dan lokasi salah satu cara untuk menghargai orang lain dan diri sendiri	*Scene* ini menceritakan Chicco saat pertama kali masuk ke kantor magang di sebuah media, ia mengenakan baju yang sopan, resmi, dan kaku sehingga terlihat ia menghormati pekerjaan dan orang lain.

Tabel 4.18 *Screen capture 1*
Sumber : data diolah oleh penulis

Scene ini menceritakan chicco saat magang di sebuah media untuk memperdalam peran yang akan diperankannya di film terbaru. Hari pertama magang ia mengenakan baju kemeja dan jas berwarna hitam sehingga terkesan formal dan rapi serta dipadupadankan dengan celana jeans yang membuat tampilannya semakin *trendy,*dan *cool*. Cara ia memilih pakaian dapat dikatakan bahwa ia menghormati orang lain dan dirinya sendiri sehingga ia memakai

pakaian yang memang pantas untuk bekerja namun karena ia bekerja di salah satu media maka atasannya menyuruh ia mengenakan pakaian lebih *casual* sehingga mudah untuk bergerak. Lain halnya jika chicco saat pertama kali masuk ke kantor hanya menggunakan kaos dan celana jeans maka tampilannya akan santai dan terkesan tidak menghormati orang lain serta dirinya sendiri.

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - MediumShot - Ilustrasi musik Scene webseries "Axelerate" episode 8 detik 00.28-00.58	Totalitas dalam bekerja merupakan tanggung jawab dalam pekerjaan	Chicco sedang mengambil gambar untuk mendapatkan berita terbaru.

Tabel 4.19 *Screen capture 2*
Sumber : data diolah oleh penulis

Berdasarkan *scene* tersebut terlihat bahwa Chicco sedang megambil gambar untuk mendapatkan berita yang *update*. Dalam hal ini terlihat bahwa chicco memiliki tanggung jawab terhadap apa yang sedang menjadi pekerjaannya, Chicco magang di salah satu media untuk melakukan riset peran yang akan dia perankan di film terbarunya, sama hal nya dengan yang dilakukan Arifin Putra.

4.2.3 Money/success
Keenan Pearce

Gambar. 4.25,4.26,4.27 Kumpulan *screen capture* penggambaran *Money/Succes* Keenan Pearce

Gambar			Audio		
Shot	*Angle*	*Setting*	*Backsound*	*Efek*	*Musik*
Closeup	High angle	Tebing	-	-	Ilustrasi

		bebatua			musik
Fullshot	Eye angle	Ruang kantor Makna	-	-	Ilustrasi musik
Mediumshot	Eye angle	Air terjun	-	-	Ilustrasi musik

Tabel 4.20 transkrip scene capture 1,2
Sumber: data diolah penulis

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - MediumShot - Ilustrasi musik Scene webseries "Axelerate" episode 1 detik 01.26-01.28	Keenan memakai jam berwarna hitam yang bermerek *Apple Watch*	*Apple watch* merupakan barang yang cukup mewah dan hargaya tentu mahal, hal ini memiliki makna bahwa orang yang memakainya pasti memiliki uang yang lebih sehingga dapat membeli produk tersebut.

Tabel 4.21 *Screen capture 1*
Sumber : data diolah oleh penulis

Dalam gambar ini terlihat keenan memakai jam tangan *Apple Watch series 1*. *Apple Watch* merupakan jam tangan yang dikeluarkan oleh pihak Apple, Harga Apple Watch Series 1 Sport 38mm dibanderol sekitar 320 EUR atau setara dengan Rp 4.800.000. Harga tersebut bisa berubah setiap saat dan setiap daerah memiliki standar harga jual masing-masing. Jam tangan ini dapat di hubungkan dengan iphone 5 keatas sehingga memungkin kan pengguna untuk tetap terhubung saat aktivitas apapun. Smartwatch ini tidak mendukung jaringan 2G dan juga GRPS maupun EDGE. Apple Watch Series 1 Sport 38mm telah diperkenalkan pada bulan September 2016 dan belum masuk dalam pasaran. Dimensi Apple Watch Series 1 Sport 38mm sudah memiliki ukuran standar dengan 38.6 x 33.3 x 10.5 mm serta memiliki bobor body 25 gram. Adapun *build* dengan aluminum/composite back yang lebih berkualitas tersebut. Smartwatch ini tidak mendukung slot SIM, melainkan sudah memiliki sertifikat IPX7 yang memiliki arti smartwatch bisa digunakan didalam air selama 30 menit dengan kedalaman 1 meter. (otekno.com,2016)

sebagaimana penjelasan mengenai *Apple Watch series 1,* hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memakai barang tersebut terkesan sukses atau memiliki banyak uang karena harga dari sebuah jam yang terbilang mahal. Desainnya pun terlihat elegan dan mewah dengan warna hitam yang menyelimuti seluruh lapisan jam tersebut.

Gambar 4.28 *Apple Watch series 1*
Sumber : www.apple.com

Sign	**Objek**	***Intepretant***
  - FullShot - Ilustrasi musik Scene webseries "Axelerate" episode 1 detik 01.37-01.41	Keenan sedang berada di kantor tempat ia bekerja yaitu Makna Creative lab. ia sedang memimpin diskusi untuk *project* terbarunya.	keenan mempunyai kerja yang mapan karena ia sebagai *Co-Founder* Makna Creative lab merupakan perusahaan jasa kreatif dan desain.

Tabel 4.22 *Screen capture 2*
Sumber : data diolah oleh penulis

keenan dalam webseries ini mempunyai pekerjaan sebagai *Co-Founder* dari *Makna Crerative lab* sama halnya dengan pekerjaan di dunia nyata keenan.

Makna Crerative lab merupakan perusahaan jasa kreatif seni dan desain berbasis di Jakarta, *Founder* dari Makna yaitu Ernanda Putra yaitu seorang desain grafis. Dalam bisnisnya ini dia bekerjasama dengan keenan untuk membangun Makna di bulan Febuari 2014. (https://www.hitsss.com/ernanda-putra-dan-pengembaraan-di-dunia-visual-kreatif/)

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - MediumShot - Ilustrasi musik Scene webseries "Axelerate" episode 2 detik 03.43-04.16	Keenan menggunakan kamera Fujifilm finepipix X-E2 Body	Kamera yang digunakan oleh keenan adalah kamera yang cukup mahal, dari kamera yang digunakan keenan memberikan kesan bahwa keenan memiliki uang yang banyak.

Tabel 4.23 *Screen capture 3*
Sumber : data diolah oleh penulis

Scene ini menggambarkan keenan saat mengambil foto anak-anak dengan menggunakan kamera Fujifilm finepipix X-E2 Body, kamera ini merupakan kamera keluaran dari Fujifilm yang harganya sekitar 7-8 juta rupiah. Kamera ini dari tampilannya terlihat klasik dan memiliki bentuk yang cenderung kotak serta

tekstur kasar pada lapisan luarnya. Selain itu *body* yang compact membuat kamera ini sangat mudah untuk dibawa maupun di simpan di tas. Kamea yang digunakan oleh keenan dengan harga yang mahal ini memberikan kesan bahwa keenan mempunyi uang yang lebih untuk membeli kamera tersebut.

Gambar 4.29 Kamera Fujifilm finepipix X-E2 Body
Sumber : www.google.com

Arifin Putra

Gambar. 4.30,4.31, Kumpulan *screen capture* penggambaran *Money/Succes* Arifin Putra

Gambar			Audio		
Shot	*Angle*	*Setting*	*Backsound*	*Efek*	*Musik*
Fullshot	Eye Angle	*Roftop* sebuah gedung	-	-	Ilustrasi musik
Extreme Close Up	Eye Angle	Ruang tamu	-	-	Ilustrasi musik

Tabel 4.24 transkrip scene capture 1,2
Sumber: data diolah penulis

Sign	Objek	*Intepretant*
 - FullShot - Ilustrasi musik Scene webseries “Axelerate” episode 4 detik 04.05-04.31	Mobil sebagai salah satu pengukur kesuksesan seseorang	*Scene* ini memperlihatkan Aifin Putra yang sedang berada di *rooftop* sebuah gedung dengan mobilnya yang dimilikinya.

Tabel 4.25 *Screen capture 3*
Sumber : data diolah oleh penulis

Scene ini menceritakan Arifin Putra sedang menelpon seseorang yang menawarkanya peran antagonis untuk film terbarunya, setting tempat *scene* ini adalah *rooftop* sebuah gedung serta arifin mengendarai mobil miliknya inilah yang mencerminkan kesuksesan dan uang yang dimiliki karena untuk membeli mobil yang bagus memerlukan uang yang tidak sedikit. Mobil yang dikendarai oleh Arifin adalah merek dari BMW, yaitu salah satu merek mobil yang terkenal cukup mahal dan mewah.

Sign	Objek	*Intepretant*
 - FullShot - Ilustrasi musik Scene webseries “Axelerate” episode 4 detik 04.05-04.31	mendapatkan penghargaan sebagai bagian dari kesuksesan seorang aktor	Dalam *scene* ini menggambarkan undangan penghargaan yang di dapatkan oleh arifin putra atas peran yang diperankan di film terbarunya.

Tabel 4.26 *Screen capture 3*
Sumber : data diolah oleh penulis

Scene ini bercerita tentang arifin yang bersiap untuk menghadiri acara penghargaan dari peran yang diperankan olehnya di film terbarunya ini, hal ini berarti arifin sukses memerankan peran yang baru ini padahal sebelumnya ia belum pernah memerankan peran tersebut. Kerja keras yang Arifin lakukan tidak sia-sia dan dia bisa membuktikan kepada orang sekitar yang meragukan kemampuanya.

Penghargaan semacam ini, sebagai pelaku di dunia *entertainment* merupakan acara yang penting karena dari sinilah kita ta apakah peran atau pekerjaan yang dilakukan sudah baik sehingga yang nantinya akan menilai adalah penonton.

Chicco Jerikho

Gambar. 4.32,4.33, Kumpulan *screen capture* penggambaran *Money/Succes* Chicco Jericho

Gambar			Audio		
Shot	*Angle*	*Setting*	*Backsound*	*Efek*	*Musik*
Medium Shot	Eye Angle	Dapur	-	-	Ilustrasi musik
Medium Shot	Eye Angle	Kedai kopi "Filosofi Kopi"	-	Mesin pembuat kopi	Ilustrasi musik

Tabel 4.27 transkrip scene capture 1,2
Sumber: data diolah penulis

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - MediumShot - Ilustrasi musik Scene webseries “Axelerate” episode 9 detik 00.52-01.17	Seorang aktor yang menerima tawaran beberapa film	Dalam *scene* ini menceritakan Chicco sebagai aktor memilih film mana yang akan di perankan.

Tabel 4.28 *Screen capture 1*
Sumber : data diolah oleh penulis

Scene ini menceritakan bahwa Chicco sedang memilihi film mana yang akan dibintanginya, hal ini merupakan suatu kesuksesan aktor dimana ia kebnjiran film. Seperti apa yang dialami leh chicco yang awalnya mengikuti *casting* untuk mendapatkan film namun setelah ia membintangi film yang dia ikut *casting* tawaran film lainnya, selain itu kesuksesan lainnya adalah Chicco yang mendapatkan penghargaan aktor terbaik juga mempegaruhi ia mendapatkan tawaran bermain film lainnya.

Sign	Objek	*Intepretant*
 - MediumShot - Ilustrasi musik Scene webseries “Axelerate” episode 9 detik 02.57-03.59	Bisnis yang berjalan dengan baik, merupakan kesuksesan.	Chicco selain menjadi aktor/pemain film , chicco juga mempunyai bisnis yaitu kedai kopi miliknya sendiri.

Tabel 4.29 *Screen capture 2*
Sumber : data diolah oleh penulis

Chicco adalah seorang aktor/pemain film, selain itu dia juga mempunyai bisnis yaitu kedai kopi yang dimilikinya, hal ini berkaitan dengan kesuksesan selanjutnya selain menjadi aktor/pemain film yaitu mempunyai bisnis yang berhasil dan berjalan dengan baik. *Scene* ini juga memperlihatkan bahwa Chicco meracik sendiri kopi untuk pelanggan, sehingga dalam bisnis nya dia tidak hanya sebagai pemilik namun juga turun uutk menyiapkan kopi nya.

4.2.4 Women/sex

Keenan Pearce

Gambar. 4.34,4.35, Kumpulan *screen capture* penggambaran *Women/sex* keenan pearce

Gambar			Audio		
Shot	*Angle*	*Setting*	*Backsound*	*Efek*	*Musik*
Fullshot	Eye Angle	Lapangan	-	Suara burung	Ilustrasi musik
Medium Shot	Eye Angle	Halaman terbuka	-	-	Ilustrasi musik

		tempat pemutaran film			

Tabel 4.30 transkrip scene capture 1,2
Sumber: data diolah penulis

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - FullShot - Ilustrasi musik Scene webseries "Axelerate" episode 2 detik 02.25-02.50	Kedekatan seorang laki-laki dengan perempuan	*Scene* ini menggambarkan keenan pearce sedang berjalan dengan seorang wanita, yangmemperlihatkan kedekatannya.

Tabel 4.31 *Screen capture 1*
Sumber : data diolah oleh penulis

Scene ini menggambarkan kedekatan keenan pearce dengan seorang wanita yang merupakan guru secara sukarela di bali, keenan mulai berkenalan dengan wanita ini ketika keenan menelusuri foto-foto yang ia dapat dari sebuah kamera bekas di sebuah toko antik. Kedekatan ini terlihat ketika keenan dan wanita tu sering bersama dikarenakan keenan mengikuti kegiatan belajar-

mengajar, tujuan nya adalah mencari inspirasi dari ide yang nantinya akan di presentasikan kepada *client*.

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - FullShot - Ilustrasi musik Scene webseries "Axelerate" episode 2 detik 05.55-06.24	Memberikan *Surprise* kepada wanita menunjukkan kedekatan.	Keenan sedang membantu anak2 memberikan kejutan kepada ibu putri, kejutannya berupa video terimakasih untuk bu putri.

Tabel 4.32 *Screen capture 2*
Sumber : data diolah oleh penulis

Scene ini menggambarkan keenan yang sedang memberikan kejutan untuk putri yaitu guru secara sukarela di bali yang mengajar anak-anak disana. Keenan setelah beberapa hari disana dan mengikuti kegiatannya akhirnya keenan terinspirasi dari kegiatan ini untuk memberikan putri kejutan, hal ini menunjukkan bahwa keenan mempunyai hubungan dekat dengan putri. Sama hal nya dengan analisis sebelumnya keenan juga membantu putri dalam hal mengajaranak-anak.

Arifin Putra

Gambar. 4.36,4.37, Kumpulan *screen capture* penggambaran *Women/sex* Arifin Putra

Gambar			Audio		
Shot	*Angle*	*Setting*	*Backsound*	*Efek*	*Musik*
Fullshot	Eye Angle	Ruang makan	-	Suara pisau bersentuhan dengan piring	Ilustrasi musik
Full shot	Eye Angle	Tempat	-	-	Ilustrasi

		latihan fisik			musik

Tabel 4.33 transkrip scene capture 1,2
Sumber: data diolah penulis

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - FullShot - Ilustrasi musik Scene webseries "Axelerate" episode 4 detik 01.42-02.	Makan malam dengan seorang wanita	Arifin putra sedang makan malam berdua dengan kekasihnya di rumah.

Tabel 4.34 *Screen capture 1*
Sumber : data diolah oleh penulis

Scene ini menggambarkan Arifin Putra sedang makan malam dengan kekasihnya, dalam *scene* ini menunjukkan kedekatannya dengan seorang wanita yang menjadi kekasihnya itu dengan makan malam bersama dan hanya berdua. Adegan ini menceritakan Arifin Putra sedang menceritaka kepada kekasihnya tentangperan baru yang diinginkannya untuk film terbarunya, sehingga kekasihnya pun juga memberikan masukan dan mempertanyakan keputusan yang

diambilnya,sehingga terlihat kehidupan Arifin Putra dengkat dengan tema *Women/Sex* ini.

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - Mediumshot - Ilustrasi musik Scene webseries "Axelerate" episode 4 detik 04.52-05.10	kedekatan seorang laki-laki dan perempuan	*Scene* ini menggamarkan Arifin Putra sedang Bergandengan tangan dengan kekasihnya

Tabel 4.35 *Screen capture 2*
Sumber : data diolah oleh penulis

Berdasarkan *scene* diatas telihat Arifin Putra sedang bersiap-siap untuk menghadiri acara penghargaan bersama kekasihnya, dalam *scene* ini juga memperlihatkan adegan berpegangan tangan ini seingga hal ini merepresentasikan bahwa hubungan mereka sudah sangat dekat. Seperti analisis sebelumnya bahwa berarti kehidupan Arifin Ptra dekat dengan tema *Women/sex* ini.

Chicco Jericho

Gambar. 4.38 *screen capture* penggambaran *Women/sex* Chicco Jericho

Gambar			Audio		
Shot	*Angle*	*Setting*	*Backsound*	*Efek*	*Musik*
Medium Shot	Eye Angle	Cafe/kedai kopi	-	-	Ilustrasi musik

Tabel 4.36 transkrip *screen capture* 1
Sumber: data diolah penulis

Sign	**Objek**	***Intepretant***
- MediumShot	Kedekatan laki-laki dan wanita.	*Scene* ini meggambarkan chicco sedang *cipika-cipiki* dengan teman

- Ilustrasi musik Scene webseries “Axelerate” episode 4 detik 03.08-03.14		perempuannya.

Tabel 4.37 *Screen capture 1*
Sumber : data diolah oleh penulis

Berdasarkan *scene* diatas juga terlihat bahwa Chicco Jericho dekat dengan wanita tersebut, karena terlihat dari mereka yang bertemu dan *cipika cipiki* berbeda dengan Arifin Putra dan Keenan Pearce yang baru pertama kali bertemu dengan wanita itu sehingga hanya bersalaman saja untuk memperkenalkan diri masing-masing. Wanita itu adalah penulis buku yaitu teman Chicco saat dulunya sedang magang di sebuah kantor media untuk meperdalam peran yang kan diperankannya di film terbarunya

4.2.5 Adventure/outdoors

Keenan Pearce

Gambar. 4.39, Kumpulan *screen capture* penggambaran *Adventure/ outdoors* keenan pearce

Gambar			Audio		
Shot	*Angle*	*Setting*	*Backsound*	*Efek*	*Musik*
Full Shot	Eye Angle	Jalan raya di pegunungan	-	Suara skateboard	Ilustrasi musik

Table 4.38 transkrip *screen capture* 1,2
Sumber: data diolah penulis

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - Full Shot - Ilustrasi musik Scene webseries "Axelerate" episode 1 detik 00.00-00.42	Skateboard merupakan aktivitas *outdoors* atau sebuah permainan bagi laki-laki	Keenan sedang memainkan *skateboard* di jalanan pegunungan

Tabel 4.39 *Screen capture 1*
Sumber : data diolah oleh penulis

Scene ini memperlihatkan keenan sedang bermain *skateboard* di jalan raya. *Skateboard* menurut Handini& Nugroho (2015) merupakan salah satu

olahraga ekstrim yang digemari dikalangan anak muda khususnya laki-laki, saat ini *Skateboard* tidak dipandang sebagai permainan semata,namun *Skateboard* juga merupakan sebuah gaya hidup. Berdasarkan pernyataan tersebut maka seseorang yang memainkan akan berkesan maskulin karena *Skateboard* termasuk olah raga ekstrim jarang perempuan yang memainkannya, dan dalam *scene* ini keenan tidak memakai pelindung diri sama sekali hal ini tentu akan berbahaya dan akan mengancam keselamatannya.

Arifin Putra

Gambar. 4.40,4.41, Kumpulan *screen capture* penggambaran *Adventure/ outdoors* Arifin Putra

Gambar			Audio		
Shot	*Angle*	*Setting*	*Backsound*	*Efek*	*Musik*
Fullshot	HighAngle	tempat pemotongan hewan	-	Suara orag memukul/latihan *boxing*	Ilustrasi musik
Mediumshot	Eye Angle	Ring tinju	-	-	Ilustrasi musik

Table 4.40 transkrip *screen capture* 1,2
Sumber: data diolah penuli

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - FullShot - Ilustrasi musik Scene webseries "Axelerate" episode 4 detik 01.46-01.51	*Boxing* olahraga yang dilakukan oleh laki-laki untuk melatih fisik	Arifin Putra sedang berlatih *boxing* dengan pelatihnya

Tabel 4.42 *Screen capture 2*
Sumber : data diolah oleh penulis

Scene ini menggambarkan arifin putra sedang melakukan latihan fisik untuk peran barunya yaitu latihan *boxing*, latihan ini digunakan nantinya saat ia beperan sebagai pembunuh berdarah dingin di film terbarunya. Olahraga tinju ini merupakan olahraga beat dan memerlukan kondisi fisik yang prima, biasanya yang melakukan olahraga ini adalah perempuan namun seiring perkembangan olahrga ini juga dilakukan oleh perempuan namun berbeda olahraganya yaitu *muay thai*. Latihan yang dilakukan oleh arifin ini masuk dalam kategori kegiatan *outdoor* laki-laki.

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - mediumShot - Ilustrasi musik Scene webseries “Axelerate” episode 5 detik 03.26-03.35	*Boxing* memberikan kesan maskulin	Arifin putra sedang bertanding untuk *boxing*, dengan ekspresi seperti di *scene* ini dan dengan perlengkapan siap untuk melakukan pertandingan *boxing*

Tabel 4.43 *Screen capture 2*
Sumber : data diolah oleh penulis

Gambar diatas menjelaskan arifin putra yang sedang bersiap untuk melakukan pertandingan *boxing*, ia menggunakan sarung tangan khusus untuk olahraga tersebut dan ekspresi yang mendukung untuk memerlihatkan sisi maskulin yang di milikinya, hal ini memperkuat penggambaran maskulin tidak hanya menampilkannya lewat penampilan nya namun juga melalui ekspresi yang fokus memberi kesan ia siap memulai pertandingan tersebut.

Boxing merupakan oahraga yang memang dilakukan oleh seorang laki-laki hal ini juga menambah kesan maskulinnya karena jarang wanita yang memainkan olah raga ini, selain itu kesan yang didapat dari oleh raga ini adalah keras dan ekstrim.

Chicco Jericho

Gambar. 4.43,4.44, Kumpulan *screen capture* penggambaran *Adventure/ outdoors* keenan pearce

Gambar			Audio		
Shot	*Angle*	*Setting*	*Backsound*	*Efek*	*Musik*
Fullshot	High Angle	Laut dangkal	-	-	Ilustrasi musik
Extrem long	High	perbukitan	-	-	Ilustrasi

shot	Angle				musik

Table 4.44 transkrip *screen capture* 1,2
Sumber: data diolah penulis

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - MediumShot - Ilustrasi musik Scene webseries "Axelerate" episode 9 detik 00.24-00.28	Berenang merupakan aktifitas *outdoors*	Chicco Jericho sedang berenang di lautan,terlihatada beberapa karang yang menunjukkan itu lautan.

Tabel 4.45 *Screen capture 2*
Sumber : data diolah oleh penulis

Gambar ini menggambarkan Chicco Jericho sedang melakukan aktivitas *outdoors* yaitu berenang di lautan, berenang biaanya merupkan hobi beberapa orangyang senang akan air. Selain itu jika dilihat dari alur cerita adegan ini juga merupakan *adventure* dari seorang Chicco Jericho untuk menemukn jati dirinya, menemukan mana yang terbaik untuk dirinya hal itu tergambar jelas dari apa yang ia ucapkan pada adegan tersebut yaitu "kebanyakan orang memilih menunggu untuk memulai sesuatu, menunggu kesempatan menunggu waktu, padahal cara terbaik memulai sesuatu adalah dengan melompat masuk ke lautan kesempatan ,

hari ini detik ini". Dialog tersebut mencerminkan bagaimana Chicco jerichho mengambil suatu keputusan untuk memulai semuanya hal ini merupakan sisi *adventure* dari adegan ini, ia melakukan sesuatu untuk menemuka hal yang terbaik untuk dirinya sendiri.

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - Extreme long Shot - Ilustrasi musik Scene webseries "Axelerate" episode 9 detik 04.53-05.01	*Hiking* merupakan olahraga *outdoors*	Chicco Jericho sedang melakukan olahraga *hiking* di suatu bukit yang cukup tinggi.

Tabel 4.46 *Screen capture 2*
Sumber : data diolah oleh penulis

Scene ini berisi kegiatan olahraga yang dilakukan oleh Chicco yaitu *running* namun ini berbeda dari lari biasaya karena tempat untuk berlarinya adalah di bukit yang lumayan tinggi, olahraga ini tentunya memerlukan kewaspadaan besar resiko yang sewaktu-waktu bisa saja datang misalnya resiko terkilir akan lebih besar karena olah raga yang dilakukan di bukit tinggi karena dilakukan di bukit yang. Olahraga yang ekstrim seperti ini dinilai akan lebih mencerminkan sifat kelakilakiannya karena olahraga termasuk yng ektrim dan beresiko tinggi.

Berdasarkan *scene* ini juga dapat dilihat dari penampilan yang dikenakan oleh chicco Jericho yang itu akan mendukung kegiatan *outdoor* nya yaitu chicco mengenakan setelah pakaian khusus untuk *sport* memakai sepatu *running*.

Gambar 5.45 *outfit* saat Chicco sedang melakukan olahraga

4.2.6 Altruism (Altrusime)

Gambar. 4.46, *screen capture* penggambaran *altruism* keenan pearce

Gambar			Audio		
Shot	*Angle*	*Setting*	*Backsound*	*Efek*	*Musik*
Medium shot	Eye Angle	Halaman	-	-	Ilustrasi musik

Tabel 4.47 transkript *Screen capture 2*
Sumber : data diolah oleh penulis

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - Full Shot - Ilustrasi musik Scene webseries “Axelerate” episode 1 detik 01.21-01.41	saling membantu tanpa pamrih	Kennan sedang membantu anak-anak mendirikan layar untuk *surprise* bu guru putri

Tabel 4.48 *Screen capture 2*
Sumber : data diolah oleh penulis

scene ini menggambarkan sikap saling membantu antara keenan dengan anak-anak kecil murid dari ibu guru putri, mereka saling bekerjasama untuk memberikan *surprise* kepda bu guru putri karena sudah mau mengajar secara sukarela, gambar diatas adalah saat keenan mendirikan layar dan disana juga ada anak kecil yang membantunya, sebaliknya keenan membantu anak-anak

untukmembuat konsep *surprise* yang tidak biasa. Hal ini bisa dikatakan bahwa kebaikan yang keenan dan anak-anak lakukan tulus tanpa pamrih.

Altruism adalah tindakan sukarela guna membantu orang lain tanpa pamrih, atau ingin sekedar beramal baik (Sears, 2009). Istilah altruisme kadang-kadang digunakan secara bergantian dengan tingkah laku prososial, altruisme yang sesungguhnya adalah kepedulian yang tidak mementingkan diri sendiri melainkan untuk kebaikan orang lain (Baron&Byrne, 2005). Tema yang muncul dari teks ini sangat diperhatikan umat manusia, entah itu Terlibat membantu orang lain atau melindungi dan melayani negara kita.

Berdasarkan analisis diatas, webseries "Axelerate" belum tmenonjolkan tema yang satu ini, terlihat bahwa yang memunculkan tema ini hanya pada episode yang dibintangi oleh keenan pearce, sedangkan untuk Chicco Jericho dan Arifin putra adegan atau tema ini tidak diperlihatkan.

4.2.7 *Fun*

Gambar. 4.47,4.48,4.49 Kumpulan *screen capture* penggambaran *Adventure/ outdoors* keenan pearce

Gambar			Audio		
Shot	*Angle*	*Setting*	*Backsound*	*Efek*	*Musik*
Full shot	Eye Angle	Candi Borobudur	-	-	Ilustrasi musik
Medium shot	Eye Angle	Temoat bermain billiard	-	Suara bola billiard	Ilustrasi musik

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Full shot	Eye Angle	Pantai	-	Suara Ombak	Ilustrasi musik

Table 4.47 transkrip *screen capture* 1,2,3
Sumber: data diolah penulis

Sign	**Objek**	***Intepretant***
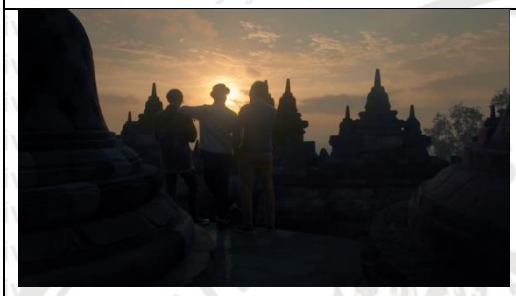 - Full Shot - Ilustrasi musik Scene webseries "Axelerate" episode *Finale* detik 00.17-00.20	Candi Borobudur sebagai tempat wisata bersejarah Di Indonesia	Ke-tiga aktor yang membintangi webseries sedang berada di Candi Borobudur untuk menikmati terbitnya matahari

Table 4.48 *screen capture* 1
Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan liburan dari ke-tiga aktor webseries "Axelerate" yaitu Keenan Pearce, Arifin Putra, Chicco Jericho yang sedang menikmati pemandangan terbitnya matahari dari atas candi Borobudur. Candi Borobudur merupakan salah satu peninggalam sejarah terindah dan terbaik di dunia yang tercatat dalam Daftar Peninggalan Sejarah Dunia,kemegahannya menjadikan Candi Borobudur a salah satu kebangan Indonesia. Berasama dengan situ manusia purba sangiran dan Candi Prambanan, Candi Borobudur menjadi situs warisan dunia UNESCO dai Indonesia yang di kategorikan dalam *World*

Heritage of Culture yang harus dilestarikan. (Unesco & National Geographic Indonesia. 2011).

Gambar. 4.50 Candi Borobudur di Indonesia

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - MediumShot - Ilustrasi musik Scene webseries "Axelerate" episode *Finale* detik 00.50-00.54	Billiard merupakan cabang olah raga yang menyenangkan	Chicco dan Arifin putra sedang memainkan billiard untuk hiburn dan senang-senang .

Table 4.49 *screen capture* 1
Sumber: data diolah penulis

Scene ini menggambarakan Arifin Putra dan Chicco sedang bermain Billiard, diaman Billiard ini merupakan salah satu cabang olahraga yang

memerlukan konsentrasi, dalam scene ini mereka sedang melakukan liburan ke jogja untuk menikmati indahnya jogja. Billiard dapat menjadi hiburan tersendiri jika orangorang menikmati permainan tersebut. Terlihat dalam scene ini disela-sela memainkan billiard mereka berbincang-bincang tentang apa yang akan dikerjakan selanjutnya.

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - Full Shot - Ilustrasi musik Scene webseries "Axelerate" episode *Finale* detik 07.24- 07.27	Pantai merupakan tempat wisata	Ketiga aktor webseries sedang jalan-jalan santai menikmati tenggelamnya matahari di pantai

Table 4.49 *screen capture* 1
Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan *scene* diatas terlihat ketiga aktor sedang jalan-jalan santai menikmati suasana pantai serta tenggelamnya matahari, situasi ini lah yang merupakan cara untuk menikmati hidup bagi ketiga aktor ini. Setelah apa yang telah dicapai saat ini, memerlukan hiburan dan liburan mereka menghabiskan waktunya untuk berlibur di Jogja dan menikmati tempat-tempat wisata seperti

candi Borobudur, pantai, yang dapat membuat mereka merasa santai terlihat dari ekspresi yang mereka munculkan di *scene* ini.

4.2.8 *Strength*

Keenan Pearce

Gambar. 4.51,4.52, Kumpulan *screen capture* penggambaran *strength* keenan pearce

Gambar			Audio		
Shot	*Angle*	*Setting*	*Backsound*	*Efek*	*Musik*
Full shot	Eye Angle	Kantor makna	-	-	Ilustrasi musik
Medium shot	Eye Angle	Halaman	-	-	Ilustrasi musik

Table 4.50 transkrip *screen capture* 1,2,3
Sumber: data diolah penulis

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - Full Shot - Ilustrasi musik Scene webseries “Axelerate” episode 1 detik 01.21-01.41	Diskusi untuk menemukan ide	Keenan sebagai *Co-Founder* sedang berdiskusi dengan anggotanya untuk menemukan ide yang baru.

Table 4.51 *screen capture* 1
Sumber: data diolah penulis

Scene ini menceritakan bahwa keenan sebagai *Co-Founder* sedang berdiskusi dengan tim nya untuk menemukan ide yang baru sesuai degan apa yang

di inginkan oleh *client* karena ide sebelumya telah di presentasikan namun *client* kurang suka dengan berbagai pertimbangan, disini keenan tidak pantang menyerah hanya sampai disitu setelah mendapatkan penolakan dari *client*. Keenan terus mencari cara untuk mendapatkan ide yang baru tanpa merasa *down* dan menyerah. Disinilah letak kekuatan emosional yang dimiliki oleh Keenan, karena setelah mendapatkan penolkan keenan tidak menyerah dan lepas tangan namun ia malah mencari lbih giat lagi ide-ide apa yang akan di prsentasikan, sampai ia harus pergi ke bali dan melakukan perjalanan panjang hal itu dilakukan utuk mendapatkan ide yang nantinya akan diberikan untuk *client*.

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - Full Shot - Ilustrasi musik Scene webseries "Axelerate" episode 1 detik 01.21-01.41	Kekuatan fisik dapat membantu sesame	Kennan sedang membantu anak-anak mendirikan layar untuk *surprise* bu guru putri

Table 4.52 *screen capture* 2
Sumber: data diolah penulis

Scene ini merepresentasikan bahwa sebagai seorang laki-laki harus mempunyai kekuatan fisik sehingga nantinya akan berguna di sekitar seprti yang di gambarkan dalam webseries ini, keenan sebagai orang yang paling tua dalam rangkaian surprise tersebut membantu memasangkan layar. Hal inilah termasuk kekuatan fisik keenan yang di gambarkan dalam weseries ini.

Arifin Putra

Gambar. 4.53,4.54, Kumpulan *screen capture* penggambaran *strength* keenan pearce

Gambar			Audio		
Shot	*Angle*	*Setting*	*Backsound*	*Efek*	*Musik*
Full shot	High Angle	Tempat latihan *boxing*	-	-	Ilustrasi musik
Medium shot	Eye Angle	Tempat latihan *boxing*	-	Suara tinjuan	Ilustrasi musik

Table 4.50 transkrip *screen capture* 1,2,3
Sumber: data diolah penulis

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - Full Shot - Ilustrasi musik Scene webseries “Axelerate” episode 4 detik 03.40- 03.43	Tidak pantang menyerah	Arifin Putra sedang berlatih lebih keras untuk peran terbarunya.

Table 4.51 *screen capture* 1
Sumber: data diolah penulis

Scene ini menggambarakan bagaimana Arifin Putra sedang beratih untuk film terbarunya, setelah lingkungan yang rata-rata mempertanyakan kemampuannya, maka dari itu Arifin melakukan latihan lebih keras untuk dapat memerankan peran dengan baik. Berdasarkan scene terseut dapat dilihat bahwa kekuatan emosional dari Arifin Putra sangat kuat sama hal nya dengan Keenan yang ditolak oleh client, arifin putra tidak *down*, menyerah tetapi malah latihan dengan keras agar lingkunganyang meremehkan tadi tau bahwa Arifin juga bisa memerankan peran yang sangat berbeda dengan peran yang biasanya ia ambil.

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - Full Shot - Ilustrasi musik Scene webseries "Axelerate" episode 4 detik 01.55-02.07	Olahraga yang menunjukkan Kekuatan fisik	Arifin Putra sedang berlatih lebih keras untuk peran terbarunya. Namun dengan tangan kiri yang cidera.

Table 4.52 *screen capture* 1
Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan *scene* diatas dapat dilihat bahwa Arifin sedang latihan *boxing* untuk peran yang akan dibintanginya di film terbaru, dalam *scene* tersebut arifin

putra sedang meninju *puch mitt* yang sedang di pakai oleh pelatihnya, namun disini pukulan Arifin tidak sekuat ketika ia melakukan pukulan dengan tangan kanan ternyata Arifin memopunyai cidera di tangan kiri bagian atas yang membuatnya lemah dalam pukulan. Jika dilihat, maka kekuatan fisik yang dimiliki oleh Arifin bagus karena saat cidera ia masih bisa memukul target dengan pas walaupun saat itu pukulannya lemah.

Chicco Jericho

Gambar. 4.55,4.56, Kumpulan *screen capture* penggambaran *strength* Chicco Jericho

Gambar			Audio		
Shot	*Angle*	*Setting*	*Backsound*	*Efek*	*Musik*
Medium shot	Eye angle	Kantor Salah satu media	-	-	Ilustrasi musik
Extreme long shot	High Angle	pegunungan	-	-	Ilustrasi musik

Table 4.53 transkrip *screen capture* 1,2,3
Sumber: data diolah penulis

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - Full Shot - Ilustrasi musik Scene webseries "Axelerate" episode 4 detik 03.40- 03.43	Pengalaman sangat berharga	Chicco Jericho sedang berada di sebuah kantor media untuk keperuan riset peran yang akan di bintangin di film terbaru.

Table 5.54 *screen capture* 1
Sumber: data diolah penulis

Sebagai aktor, chicco Jericho mengalami banyak tekanan untuk membintangi peran yangberbeda dan sesuai dengan permintaan sutradara. *Scene* ini sutradara meminta Chicco untuk riset peran sebelum perannya akan dimainkan sehingga chicco saat itu melakukan magang sebagai riset peran yang akan dimainkannya, sebelum itu chicco sempat diremehkan oleh sutradara dikarenakan hasil *casting* yang kurang bagus namun chicco membuktikan kesungguhannya dengan melakukan riset untuk mendalami perannya. Berdasarkan analisis tersebut maka terlihat bahwa kekuatan emosional dari Chicco Jericho cukup baik karena pada saat diremehkan oleh sutradara chicco tidak pantang menyerah apalagi marah dengan sutradara.

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - Extreme long Shot - Ilustrasi musik Scene webseries “Axelerate” episode 9 detik 04.53-05.01	*Hiking* merupakan olahraga *outdoors*	Chicco Jericho sedang melakukan olahraga *hiking* di pegunugan.

Table 5.55 *screen capture* 2

Sumber: data diolah penulis

Scene ini menceritakan tentang Chicco Jericho yang sedang melakukan olahraga yaitu *hiking* di pegunungan, hal ini menggambarkan kekuatan fisik dari Cicco Jericho karena ia mampu mendaki gunung sampai puncak dengan berlari, dan jika dilihat pegunungan tersebut lumayan tinggi sedangkan chicco hanya berlari tanpa ada alat bantu lainnya.

4.2.9 *Knowledge*

Keenan Pearce

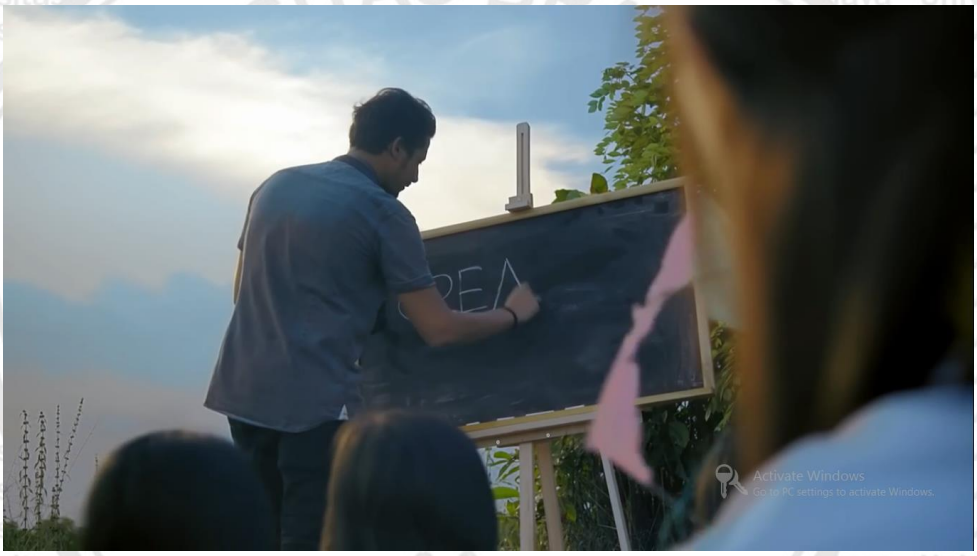

Gambar. 4.57, Kumpulan *screen capture* penggambaran *Knowledge* Keenan Pearce

Gambar			Audio		
Shot	*Angle*	*Setting*	*Backsound*	*Efek*	*Musik*
Medium shot	Low Angle	Tanah lapang tempat	-	Suara anak-anak	Ilustrasi musik

		mengajar			

Table 5.56 *screen capture* 2

Sumber: data diolah penulis

Sign	**Objek**	***Intepretant***
 - Medium Shot - Ilustrasi musik Scene webseries "Axelerate" episode 4 detik 01.20-01.29	Berbagi pengetahuan yang dipunya	Keenan sedang membagikan pengetahuannya tentang konsep *creative* kepada anak-anak

Table 5.57 *screen capture* 1

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan scene diatas digambarkan bahwa keenan sedang berada di lapangan luas tempat mengajar, ia sedang memberikan pengetahuannya tentang konsep *creative* yang dia tau. Terlihat dalam *scene* yang di tunjukan oleh gambar ini keenan sedang menulis di papan tulis tentang *creative*, Hal ini berkaitan dengan tema knowledge dimana pengetahuan yang dimiliki oleh keenan dibagikan kepada orang lain yaitu anak-anak kecil di bali.

Arifin Putra

Gambar. 4.58, Kumpulan *screen capture* penggambaran *Knowledge* Keenan Pearce

Gambar			Audio		
Shot	*Angle*	*Setting*	*Backsound*	*Efek*	*Musik*
Medium shot	Eye Angle	Tempat latihan *boxing*	-	Suara tinjuan	Ilustrasi musik

Table 5.8 *transcript* screen *capture* 1

Sumber: data diolah penulis

Sign	Objek	*Intepretant*
 - Full Shot - Ilustrasi musik Scene webseries “Axelerate” episode 4 detik 01.55-02.07	Latihan fisik sebagai bagian dari pembelajaran	Arifin Putra sedang berlatih lebih keras untuk peran terbarunya. Namun dengan tangan kiri yang cidera.

Table 5.59 *screen capture* 1

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan *scene* diatas terlihat bahwa Arifin Putra sedang berlatih *boxing* dimana hal ini terkait peran di film selanjutnya yang memaksanya untuk berlatih fisik seperti *boxing* ini untuk memperdalam perannya. Hal ini juga tekait dengan tema *knowledge* dimana pengetahuan baru yang ia dapat yaitu pengetahuan mengenai *boxing* ia dapat sehingga ia mempunyai pegetahuan dan pegalaman yang nantinya berguna untuk aktivitas selanjutnya yaitu memerankan film terbarunya.

Chicco Jericho

Gambar. 4.59, Kumpulan *screen capture* penggambaran *Knowledge* Chicco Jericho

Gambar			Audio		
Shot	*Angle*	*Setting*	*Backsound*	*Efek*	*Musik*
Medium shot	Eye Angle	Kantorr media	-	-	Ilustrasi musik

Table 5.60 *transcript* screen *capture* 1

Sumber: data diolah penulis

Sign	Objek	*Intepretant*
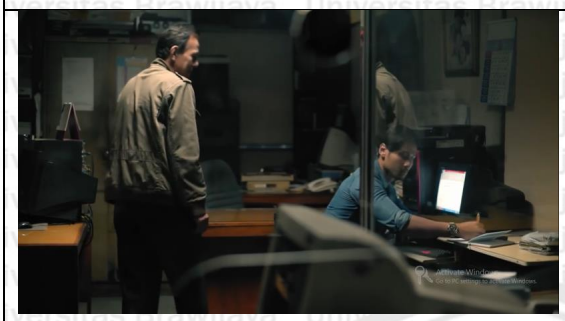 - Medium Shot - Ilustrasi musik Scene webseries “Axelerate” episode 8 detik 02.47-02.50	Melakukan riset untuk memperdalam peran	Scene ini menjelaskan tentang chicco yang sedang melakukan magang di slaah satu kantor media, dan dia sedang menulis berita yang sudah ia cari tadi.

Table 5.61 screen *capture* 1

Sumber: data diolah penulis

Scene ini menceritakan bahwa chicco sebagai aktor sedang melakukan riset untuk memperdalam peran yang nantinya akan di bintangi di film selanjutnya, riset yang di lakukan adalah menjadi jurnalis di salah satu media. Sama halnya dengan Arifin Putra , Hal ini terkait tentang *knowledge* yang di dapat dari riset ini berguna bagi memperdalam peran yang akan dibintangi dalam film terbarunya.

4.3 Diskusi Hasil

Dari hasil observasi peneliti, didapatkan pengulangan tentang tema-tema maskulinitas seperti yang sudah di jelaskan dalam analisis data yaitu *Apperance, Leadership/Respect, Money/Succes, Women/Sex, Adventure/Outdoors, Altruism, Fun, Strength, knowledge* tema-tema ini lah yang nantinya akan di analisis lebih lanjut lagi. Tema yang pertama yaitu *Apperance* (penampilan), gaya penampilan dari aktor yang membintangi webseries "Axelerate" yaitu Keenan Pearce, Arifin Putra, Chicco Jericho. Pria sering digambarkan "bentuk tubuh yang bagus," memiliki "gaya", dan "terawat rapi" sebagai karakteristik maskulinitas yang sangat penting. Dalam webseries ini dilihat dari beberapa scene yang menunjukkan penampilan dari para aktor dari setiap episodenya dan dibedakan setiap penampilan dari masing-masing aktor.

Setelah peneliti melakukan transcript dan analisis terhadap masing-masing aktor, peneliti menemukan beberapa poin yang menonjol dari penampilan aktor dalam webseries ini, sebelumnya ke-tiga aktor yang berperan ini mempunyai karakter yang memang berbeda jika dilihat dari penampilannya namun setidaknya ada beberapa *style* yang sama seperti ketika menghadiri acara resmi mereka bertiga sama-sama menggunakan jas karena jas memberikan kesan kaku dan formal maka jas cocok untuk acara-acara yang resmi.

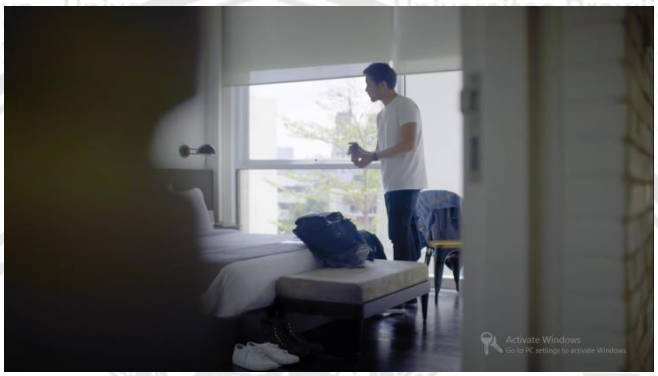

Gambar 4.57, 4.58, 4.59 aktor webseries "Axelerate" menggunakan parfum Axe

Berdasarkan scene diatas terlihat bahwa para aktor juga mementingkan tentang penampilannya selain tentang bagaimana ia menggunakan pakaian tetapi juga merawat dirinya, sehingga menguatkan bahwa dalam webseries ini menunjukkan laki-laki metroseksual yang peduli akan penampilannya. Jika melihat seseorang mengenakan kemeja lengan panjang dan dasi, lengkap dengan setelan jas dan sepatu fantovel juga dengan jam tangan rolex melingkar di

pergelangan tangannya, orang akan menilai bahwa ia adalah orang yang mapan. penilaian itu akan berbeda jika seseorang lain mengenakan kaos, celana dan jaket jeans, serta sandal gunung, orang akan menilainya sebagai orang santai dan *easy going*. Fashion menjadi bagian yang tidak dapat dilepaskan dari penampilan dan gaya keseharian, fashion menjadi etalase kecil tentang diri seseoang bagi orang lain. Gaya berpakaian/penampilan merupakan sebuah bahan penilaian awal seseorang disampng juga fashion menjadi cara untuk mengekspresikan diri seseorang. Benda-benda seperti baju dan aksesoris yang digunakan bukanlah sekedar penutup tubuh dan hiasan, lebih dari itu juga menjadi sebuah alat komunikasi untuk menyampaikan identitas pribadi.(hendariningrum&susilo,2008)

Adapun Salah satu tema yang ada di webseries "Axelerate" adalah Leadership/Respect (kepemimpinan/menghormati), tema ini berbicara Beberapa karakteristik yang disebutkan oleh informan dalam penelitian tuncay (2012) tersebut, seperti kepemimpinan, respek, kontrol, pengaruh, dan tanggung jawab. Secara keseluruhan kepemimpinan ini tidak digambarkan secara jelas melainkan secara tersirat. Kepemimpinan yang ada di dalam webseries ini meliputi tanggung jawab atas pekerjaan, kepemimpinan di sebuah team, kotrol atas dirinya sendiri dan lingkungan. Berdasarkan analisis dari temuan data peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam webseries ini masih menonjolkan sifat-sifat *Leadership/respect* masing-masig tokoh dalam webseries ini,terlihat dari beberapa *scene* yang sudah dianalisis diatas. Sifat *leadership* yang ditunjukkan tidak hanya kepemimpinan dalam kelompok namun juga tanggung jawab terhadap pekerjaan,

tanggung jawab atas sesuatu yang sudah di pilih, serta sifat menghargai orang lain/*respect*.

Tema selanjutnya adalah *Succes/Money* ini meliputi uang, kekayaan, kesuksesan, dan memiliki barang material.kekayaan dan kesuksesan merupakan salah satu kunci pria di katakan maskulinitas. Peneliti menemukan beberapa barang yang menunjukkan kesuksesan, kekayaan setiap aktor yang membintangi webseries "Axelerate" yang akan dianalisis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan tema kesuksesan yang di munculkan di dalam webseries ini adalah dengan pencapaian prestasi dalam pekerjaan contohnya Arifin Putra dan Chicco Jericho adalah seorang artis/pemai film jika dilihat dari pekerjaannya kesuksesan yang di dapat yaitu contohnya mendapatkan penghargaan dari ajang penghargaan bergengsi ataupun mendapatkan tawaran beberapa film dalam satu waktu. Lain lagi dengan Keenan yang berprofesi sebagai *Co-Founder* misalnya kesuksesanya adalah berhasil menciptakan ide/ konsep yang disukai oleh *client*. Penggambaran kesuksesan lainnya adalah kepemilikan barang-barang mewah seperti jam tangan, mobil, motor *custom*, misalnya keenan yang selalu berpenampilan *stylist* dengan jam tangan mahal serta motor *custom* yang pasti memiliki harga yang tidak murah.

Temuan selanjutnya ini membahas tentang Women/Sex, pria memilih pasangan yang sebagian besar didasarkan pada daya tarik fisik, sementara wanita secara tradisional memilih pasangan berdasarkan kekuatan sosial dan Kemampuan menjadi penyedia keuangan. Hal ini terlihat dalam webseries "Axelerate" yang diperankan oleh 3 Brand Ambasador dari Axe, yaitu Keenan,Arifin,Chicco,

masing-masing aktor mempunyai sisi lain dari ketertarikan kepada wanita. Misalnya keenan yang dekat dengan ibu guru putri yaitu seorang guru sukarela yang mengajar anak-anak di bali berbeda lagi dengan 2 aktor lainnya mereka mempunyai kedekatan dengan waita dengan cara mereka masing-masing. Berdasarkan penelitian oleh peneliti, tema women/sex masih kuat di perlihatkan atau digambarkan dalam webseries ini sebagai cerminan dari laki-laki maskulin, walaupun dalam menggambarkan nya akan berbeda setiap aktor.

Selain tema diatas webseries tema *Adventurs/outdoors* , tema ini membahas tentang pria yang harus aktif. petualangan dan Perilaku konsumsi berisiko tinggi telah terbukti menjadi sarana penciptaan identitas bagi seorang laki-laki . seorang laki-laki selalu menyukai hal-hal yang beresiko tingi dan sebuah petualangan, hal ini juga digambarkan di dalam webseries "Axelerate" misalnya adalah olahraga yang dilakukan oleh Chicco yang bisa di bilang sangat beresiko tinggi, dan olah raga serta latihan fisik yang dilakukan oleh Arifin Putra, tidak ketinggalan juga keenan yang memilih olahraga *sakeboard*. Berdasarkan temuan diatas menunjukkan bahwa penggambaran pada tema *Adventure/outdoors* masih sangat menonjol terbukti pada adegan-adegan yang memunculkan kegiatan *Adventure/outdoors* pada masih-masing aktor.

Tema berikutnya yaitu *Altruism* yaitu tindakan sukarela guna membantu orang lain tanpa pamrih, atau ingin sekedar beramal baik (Sears, 2009). Istilah altruisme kadang-kadang digunakan secara bergantian dengan tingkah laku prososial, altruisme yang sesungguhnya adalah kepedulian yang tidak mementingkan diri sendiri melainkan untuk kebaikan orang lain (Baron&Byrne,

2005). Tema yang muncul dari teks ini sangat diperhatikan umat manusia, entah itu Terlibat membantu orang lain atau melindungi dan melayani negara kita. Berdasarkan analisis diatas, webseries "Axelerate" belum menonjolkan tema yang satu ini, terlihat bahwa yang memunculkan tema ini hanya pada episode yang dibintangi oleh keenan pearce, sedangkan untuk Chicco Jericho dan Arifin putra adegan atau tema ini tidak diperlihatkan.

Tema lain yang muncul dari teks tentang maskulin adalah kebutuhan akan kenikmatan hedonis. Kebutuhan untuk bersenang-senang, menikmati hidup dan memiliki sikap riang. bermain sebagai hal-hal seperti aktivitas santai, olahraga, dan hobi yang menghasilkan kesenangan dan hasil hedonis lainnya. Penggambaran tema ini dalam webseries inipun muncul ketiga episode terakhir dimana saat episode terakhir ini menceritakan liburan yang mereka lakukan di Jogja dan disana mereka bersenang-senang menikmati tempat wisata yang ada di Jogja dan menikmati suasan dari terbitnya matahari di Candi Borobudur dan tenggelamnya di Pantai.

Tema ini di gambarkan dalam webseries tidak di begitu di tonjolkan karena fokusnya memang tidak sedang membahas hal-hal yang menyangkut kesenangan atau liburan, namun webseries ini lebih bercerita tentng perjuagan dalam mencari jati diri, sehingga adegan-adegan yang menyangkut kesenangan dan liburan di tampilkan saat di akhir webseries ini sebagai liburan setelah mengejar prestasi di bidang ya masing-masing.

Selanjutnya berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada tema *Strength*, menghasilkan bahwa penggambaran mengenai kekuatan yang ada dalam sosok laki-laki kekuatan yang di maksud dapat berupa kekuatan fisik maupun kekuatan emosinal yang terdapat di dalam webseries ini lumayan di tonjolkan dilihat dari *scene* yang menceritakan tentang kekuatan fisikmaupun kekuatan emosional hampir di seluruh aktor dari webseries "Axelerate". Seperti contohnya ketiga aktor ini yang memiliki tema kekuatan emosional yang sama yaitu ketika orang lain mempertanyakan kemampuan kita mereka tidak lasung marah ataupun pantang menyerah tapi mejawab nya dengan prestasi yang akan dia dapat nantinya dengan bersungguh-sungguh menjalaninya.

Temuan terakhir dari analisi *Knowledge* dimana tema ini merupakan tema pengetahuan yang luas dalam hal pembelajaran, memperoleh pemahaman tentang dunia, dan memiliki kecerdasan sebagai bagian dari maskulinitas, dalam webseries ini digambarkan *knowledge* yang bermacam-macam yaitu mulai dari keenan yang berbagi pengalaman dan pengetahuannya tentang *creative* serta Chicco dan Arifin putra yang mencari pengalaman dan pengetahuan baru yang membantu mereka dalam perdalam peran yang akan dibintangi.

Namun, setelah melakukan analisis ada beberapa tema yang tidak tergambar di dalam webseries ini seperti *Family/Love, Spirituality*, kedua tema yang mencerminkan maskulin tersebut tidak di munculkan dalam webseries "Axelerate". Family/Love adalah dimana seorang laki-laki saat dewasa, keluarga dan peran ayah menjadi pusat perasaan maskulin laki-laki, hal ini juga di dukung dalam pernyataan dari Darwin (1999) yang menyebutkan bahwa salah satu

stereotype maskulinitas yang penting untuk didekonstruksi adalah konsep *fatherhood* (kebapakan), dimana Susan B. Murray dalam Darwin (1999) menemukan fenomena di masyarakat barat yang diteliti bagaimana pekerjaan merawat anak dianggap sebagai pekerjaan yang sarat gender, atau yang lebih spesifik lagi sebagai pekerjaan yang sangat feminim. Tema ini berkaitan dengan sifat-sifat maskulinitas yang diungkapkan oleh Beynon dalam Nasir (Demartoto, 2010) yaitu *New Man as Nurturer* Laki-laki mempunyai kelembutan sebagai seorang bapak, misalnya untuk megurus anak, melibatkan peran penuh laki-laki dalam arena domestik. Berdasarkan hasil temuan peneliti ditemukan bahwa tema yang menyangkut keluarga dalam webseries ini tidak digambarkan oleh sutradara, sehingga di setiap episode nya tidak menunjukkan adegan yang menyangkut keluarga.

Tema kedua yang tidak tergambar didalam webseries ini adalah. Sama halnya dengan tema sebelumnya *Family/Love* yang tidak digambrakan dalam webseries ini yaitu tema mengenai *Spirituality/Morality*, tema ini menjadi fokus utama, atau titik awal diskusi sehubungan dengan rasa maskulinitas.Beynon (2002) juga mengacu pada agama sebagai salah satu pengaruh sentral terhadap perasaan maskulinitas pria. Dengan demikian, tema ini, walaupun lazim dalam penelitian, tampaknya sebagian besar tidak ada dari tipologi maskulinitas masa lalu.

Berdasarkan temuan-temuan dan analisis, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggambaran maskulinitas di dalam webseries ini yaitu menunjukkan laki-laki metroseksual, laki laki metroseksual hal ini dapat dilihat dari penggambaran mengenai *Apperance*, *Moneysuccess*, *Women/sex* dimana ketiga

tema tersebutlah yang menonjol dan dominan di dalam webseries "Axelerate" ini. Menurut Kertajaya (2004) metroseksual adalah sebuah kata yang untuk sebagian masyarakat awam dinilai cukup asing namun sebagian tidak memahami makna dri metroseksual tersebut, metroseksual adalah heteroseksual yang memiliki kecenderungan untuk merawat diri serta penampilannya secara *telaten* fenomena ini disebut juga dengan istilah *women-oriented men*. Metroseksual lebih banyak bereksperimen melalui konsumsi barang dan pelayanan jasa seperti menjadi proposional, salon kecantikan untuk merawat dirinya, tumbuhnya kecenderungan metroseksual di kehidupan masyarakat dilihat dari wacana budaya popular merupakan suatu cerminan dari perubahan sosial yang diakibatkan oleh globalisasi ekonomi dan informasi yang melenyapkan batas-batas territorial misalnya negara,bngsa, kesukuan,kepercayaan,politik, dan budaya. Batasan batasan ini juga berimbas secara signifikan pada pola berfiki dan *stereotype* yang dibentuk oleh pola pemikiran modern tentang maskulinitas. (Rahmawati,2013,h.4)

Hal ini tidak jauh berbeda dengan penggambaran maskulinitas pada penelitian sebelum-sebelumnya karena tetap menonjolkan sifat-sifat metroseksual dari sisi laki-laki seperti penggambaran laki-laki yang dikutip melalui Milestone & Meyer (2012,h.116) yang menyebutkan pada tahun 2000-an dimana hal yang terjadi dengan laki-laki sekarang ini adalah munculnya sesuatu yang khas dan semakin lama gejala kelelakian semakin penuh dengan terminology-terminologi baru. Homoseksual yang sudah berkembang semenjak dekade 80-an, sekarang bahkan terminology laki-laki sudah mengenal metroseksual. Laki-laki metroseksual adalah laki-laki yang berasal dari kalangan menengah atas, mereka

rajin berdandan, dan juga tergabung dalam komunitas yang terpandang dalam masyarakat. Mereka pada umumnya harus berpengetahuan luas, atau mereka disebut dengan laki-laki yang berbudaya.

BAB V

KESIMPULAN

1.1 Kesimpulan

Dilihat dari sifat laki-laki yang digambarkan di dalam webseries ini, maka perkembangan penggambaran maskulinitas di media dapat dilihat dari beberapa tema yang tidak di gambarkan dalam webseries ini yaitu seperti secara fisik yaitu bentuk badan yang berotot, sifat kebapakan (*Family/love*), dan *Spirituality/ morality*. Hal ini berdasarkan dari perkembangan maskulinitas dari tahun ke tahun ada beberapa konsep yang tidak tergambar dalam webseries ini secara menonjol sehingga ini menjadi suatu indikasi dari perkembangan maskulinitas yang ditampilkan oleh media saat in dilihat dari penggambaran maskulinitas terdahulu.

Berdasakan hasil analisis semiotika Charles Sanders Pierce yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggambaran maskulinitas yang tergambar dalam webseries "AXElerate The Series : The Untold Story" terlihat dari tema-tema yang menonjol dari webseris ini yaitu *Apperance, Moneysuccess, Women/sex*, untuk tema lainnya tidak terlalu dominan dalam webseries ini. Sifat Laki-laki yang digambarkan dalam webseries ini adalah *Be a Big Wheel* terlihat dari kesuksesan dan kekayaan yang diperlihatkan dalam tema *Money/Succes* yang sudah di analisis oleh peneliti. Selanjutnya, *Be a Sturdy Oak* dimana dalam webseries ini laki-laki harus tetap bertindak kalem dalam berbagai situasi, tidak menunjukkan emosi dan tidak menunjukkan kelemahannya sesuai dengan ketiga aktor dalam webseries tersebut. *Give em Hell* yaitu laki-laki yang siap mengambil

resiko, dan *New Man as Narcissist* dilihat dari laki-laki semakin suka memanjakan dirinya dengan produk-produk komersial properti, mobil, pakaian atau artefak personal yang membuat tampak suskses dan yang terakhir adalah Laki-laki metroseksual mengagungkan fashion.

1.2 Saran Penelitian

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dari tema ini, sehingga nantinya dapat dilihat seberapa besar perubahan/pergeseran makna maskulinitas di dalam media, mengingat penelitian ini hanya menggunakan satu fenomena mskulinitas dalam webseries yang diteliti sehingga tidak dapat dijadikan patokan untuk dikatakan perubahan/pergesar penggambaran maskulinitas.
2. Perlunya metode semiotika digunakan unruk penelitian sejenis agar mendapatkan hasil yang beragam.

Daftar Pustaka

Abrar, Ana Nadya. 2003. Teknologi Komunikasi: Sudut pandang Ilmu Komunikasi.Yogyakarta: LESFI.

Adhiswara,D., & Putra, D.W. (2013)

Agazio,J. & Buckley, K. (2008). An untapped resource: Using Youtube in nursig education. Nurse Educator, 34(1), p. 23-28

Anshori, M.Fitroh. (2014). *Maskulinitas Dalam Iklan Televisi (Analissi Semiotika Iklan Extra Joss Blend Bukan PHP versi "Verrel Bramasta" menurut Roland Barthes)".* Jurusan Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: UIN Sunana Kalijaga.

Aruman, Edhy. (2013). Penggambaran Peran gender dalam periklanan. Diakses pada tanggal 23 Febuari 2017, dari http://edhy-aruman.blogspot.co.id/2013/01/penggambaran-peran-gender-dalam.html.

Barker,Chris. (2009). *Cultural Studies, Yoyakarta: Kreasi Wacana.*

Baron, R.A., dan Byrne, D. 2005. Psikologi Sosial. Jilid 2. Edisi Kesepuluh. Alih Bahasa: Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.

Berger, Arthur Asa. 2000. Media Analysis Techniques. Alih Bahasa Setio Budi. Yogyakarta: Andi Offset

Beynon, J. (2002). Masculinities and culture. Open University Press: Philadhelpia USA.

Budiman,Kris.(2011). *Visual: Konsep,Isu dan problem Ikonisitas.* Yogyakarta:Jalasutra.

Bignell, J. (1997) . *Media Semiotics: An Introduction.* Manchester and NewYork: Manchester University Press.

Connell, R.W.(2005). *Masculinitiesi.* Los Angeles : University of California Press.

Creeber, G. and Martin, R., (ed)., (2009),.Digital Cultures: Understanding New Media, Berkshire-England: Open University Press.

Danesi, M. (2012). Pengantar memahami semiotika media, Yogyakarta: Jalasutra.

Darwin.M. (1999). Makulinitas; posisi laki-laki dalam masyarakat patriarkis. Center for Population and Policy Studies. Gadjah Mada University.S.281

Demartoto, Argyo.2010. *Konsep maskulinitas dari jaman ke jaman dan citrana dalam media*. Jurusan Sosiologi. Surakarta: UNS.1-11

Effendi,O. (2003). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi.* Bnadung: Citra Aditya Bakti.

Effendy,O. (2009). Dinamika Komunikasi. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Fiske,John (2006). *Cultural and Communication Studies*. Diterjemahkan oleh : Idy Subandy Ibrahim. Yogyakarta: Jalasutra.

Flew, T. (2005). New media : an introduction (edisi kedua). Oxford University Press.

Girsang,C.R. (2012). Maskulinitas Dalam Iklan Televisi;Analisis Semiotika Maskulinitas Dalam Iklan Televisi Gudang Garam Merah Versi "The Café"

Hariyanto. (2009). Gender dalam konstruksi media. *Komunika Jurnal Dakwah dan Komunikasi.* 3 (2),167-183

Haryanto.D.I.(2014). Representasi Kuasa Maskulinitas dalam Iklan Rokok Djarum Super. Fakultas Komunikasi dan Informatika. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Irwansyah, A. (2009). *Seandainya Saya Kritikus Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

J. Flibbert,A. (2007). *Commerence In Culture*. New York: Palgrave Macmillan.

Kartajaya, H. 2004, Positoning, Differensiasi, dan Brand, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Kine Klub Indonesia,(2011). Tentang Kine Klub. Diakses pada tanggal 3 Maret 2017 dari www.Kineklbindonesia.or.id/about

Kriyantono,Rachmat. (2009). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lips, H. (2008). *An introduction Sex and Gender*. New York: McGraw Hill

Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). Teori Komunikasi (Theories of Human Communication).

Lull, James.(1998). *Media Komunikasi Kebudayaan: Suatu Pendekatan Global*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Milestone, K. & Meyer, A. (2012). Gender and PopulaR Culture. Polity Prees. Cambridge.

McQuail, Denus.(2011). *Teori komunikasi massa Buku 1 Edisi 6*. Jakarta: Salemba Himanika.

Moleong, Lexy J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif, edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mondry. 2008. Teori dan praktik Jurnalistik. Bogor: Ghalia Indonesia.

Naratama. (2004*). Menjadi Sutradara Televisi: Dengan Single Dan Multi Camera.* Jakarta : Grasindo

Nathanael, D. (). Eksplorasi Denim dengan Teknik Destruktif. Jurnal tingkat sarjana senirupa dan desain. No.1.(2)

Ngangi, Charles R. (2011). Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial. *Vol.7 No.2.*

Pacarina , A.P. (2014). Representasi Identitad Remaja Laki-Laki Melalui Penggunaan Fashion.

Pawito. (2009). *Komunikasi Politik : Media Massa dan Kampanye Pemilihan*. Jogjakarta dan Bandung: Jalasutra.

Pilcher Jane & Whelehan Imelda. (2004). *50 Key Concept in Gender Studies SAGE Key Concepts series.* London:SAGE.

Piliang,Y. A.(2003). Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna, Yogyakarta: Jalasutra

Ramadhan.P.Y.(2012). Representasi Maskulinitas dalam iklan *Man Toiletries* (Studi Semiotika Iklan Televisi Serial Vaseline Men Body Lotion Versi ‘Pemotretan Dan Vaselin Men Face Moisturizer Versi ‘Gym’). Fisip.Universitas Indonesia.

Sadewa, A. (2012). Representasi Citra Maskulin Dalam Iklan Iklan Produk Rokok; Analisis Semiotika Iklan Gudang Garam Internasional Versi Ini Tentang Menjadi Serang Pria, Djarum Super Versi Adventure Rock Climbing, Dji Sara Soe Versi Wings. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Semedhi, B. (2011). *Sinematografi-Videografi.* Bogor: Ghalia Indoneisa .

Setiawan. R. (2013). Kekuatan new media dalam membentuk budaya populer di Indonesia; studi tentang menjadi artis dadakan dalalm mengunggah video musik di youtube. E-Journal Ilmu Komunikasi,1.(2). 355-374

Sugiyono, (2008). Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.

Sunaryo. (2007). *Kumpulan Istilah Penyiaran, Film dan Teknologi Informasi.* Yogyakarta : SekolaH Tinggi Multimedia “MMTC”

Sosiawan. (2011). *Film dan Sinematografi*. Diakses pada 3 Maret 2017 dari http://edwi.dosen.upnyk.ac.id/Sinematografi%201.doc

Sobur, A. (2004). *Analisi Teks Media: Suatu Pegantar Untuk Analisi Wacana, Analisi Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung; Rosdakarya.

Storey, John. 2009. *Fifth Edition Cultural Theory And Popular Culture: An Introductions*. Harlow: Pearson Education Ltd.

Taylor, S.E., Peplau, L.A., dan Sears, D.O. 2009. Psikologi Sosial. Edisi Keduabelas. Alih Bahasa: Tri Wibowo, B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Tuncay, L. (2012). Conceptualizations of masculinity among a "new" breed of male consumers. 312-327

Unesco & National Geographic Indonesia. 2011. Borobudur: The Road to Recovery-Rehabilitation Work and Sustainable Tourism Development, p. 18.

Vigorito Anthony J., & Curry, Timothy J., 1999, Marketing Masculinity: Gender Identity and Popular Magazines, Journal of Research, July, 1998.

Wells, W., Burnett, J., % Moriarty, S. (2000). *Advertising: Principles & Practiciples & Practice, Fifth Edition*. New Jersey: Prentice Hall.

Wibowo, Indiawan S.S.W (2013). *Semiotik Komunikasi*.Jakarta: Mitra Wacana Media.

Internet

https://cantik.tempo.co/read/news/2016/11/08/339818526/jaketjokowi-dan-catatan-sejarah-tentang-jaket-bomber

https://www.wadezig.com/sejarah-perkembangan-jaket-di-dunia/

http://oketekno.com/33907/harga-apple-watch-series-1-sport-38mm-terbaru-terapkan-sertifikat-ipx7.html